



**PENGORGANISASIAN MASYARAKAT
DALAM PENGELOLAAN MATA AIR
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DUSUN
SARI AGUNG DESA SARI MULYO
KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN
JEMBER**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.sos)

Oleh

Erwin Juliansyah
NIM. B52218033

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2022

PERNYATAAN ORIENTASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erwin Juliansyah

NIM : B52218033

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pengelolaan Mata Air Berbasis Kearifan Lokal Di Dusun Sari Agung Desa Sari Mulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember** adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 21 September 2022



Pernyataan

Erwin Juliansyah

NIM. B52218033

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Erwin Juliansyah
NIM : B52218033
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Proposal : Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pengelolaan Mata Air Berbasis Kearifan Lokal Di Dusun Sari Agung Desa Sari Mulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Jember, 25 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Ansori, M.Fil.I
NIP: 197508182000031002

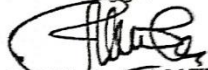
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGELOLAAN MATA AIR BERBASIS KEARIFAN
LOKAL DI DUSUN SARI AGUNG DESA SARI MUKTI
KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JOMBANG
SKRIPSI

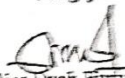
Disusun Oleh:
Erwin Juliansyah
(B52218033)

Tim Penguji

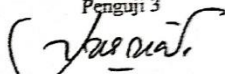
Penguji 1


Dr. Moh. Anstori, M.Fil.
NIP. 197508182000031002

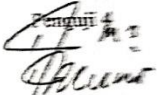
Penguji 2


Dr. Ries Dwan Purviah, W.S.
NIP. 197804197008013014

Penguji 3

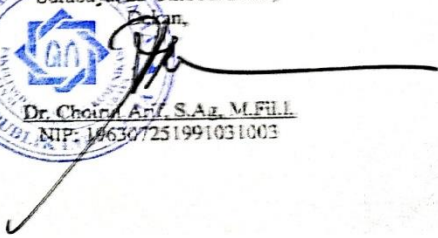

Yusria Ningsih, S.Ag. M.kes.
NIP. 197605182007012022

Penguji 4


Dr. M. Munir Mansyur, W.S.
NIP. 195903171994033001

Surabaya, 25 Oktober 2022,

Dekan,


Dr. Choirul Anif, S.A., M.Fil.
NIP. 196307251991031003



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Erwin Juliansyah.....
NIM : B52218033.....
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.....
E-mail address : ewinjuliansyah99@gmail.com.....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pengelolaan Mata Air Berbasis Kearifan Lokal
Di Dusun Sari Agung Desa Sari Mulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 25 Oktober 2022

Penulis



(Erwin Juliansyah)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Erwin Juliansyah, 2022. *Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pengelolaan Mata Air Berbasis Kearifan Lokal Di Dusun Sari Agung Desa Sari Mulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.*

Skripsi ini membahas tentang pengorganisasian masyarakat dalam pengelolaan mata air berbasis kearifan lokal di Dusun Sari Agung Desa Sari Mulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Upaya strategi yang dilakukan adalah dengan diskusi bersama masyarakat, melakukan pembinaan, pembentukan kelompok HIPPAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum), pengelolaan mata air rumah tangga, membentuk jaringan perpipaan, dan adanya advokasi kebijakan kepada pemerintah desa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah ABCD yang mana berfokus pada aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Strategi ini memunculkan tahapan 5-D yakni *Discovery, Dream, Design, Difine* dan *Destiny*.

Proses dampingan dilakukan oleh kelompok HIPPAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum) dan Jamaah Yasin Tahlil di Dusun Sari Agung. Fasilitator melakukan dampingan dengan pengelolaan mata air di Dusun Sari Agung. Sportivitas masyarakat terlihat dari munculnya sikap antusias dalam melaksanakan kegiatan hingga evaluasi program. Proses yang dilalui memunculkan perubahan dengan terbentuknya kelembagaan berupa HIPPAM, pengajuan tandon kepada pihak terkait, pembentukan jaringan perpipaan, pengajuan PERDES (Peraturan Desa) dan masyarakat mampu mengelola Sair secara mandiri.

Kata Kunci : Pengorganisasian, HIPPAM, Kemandirian Masyarakat, Mata Air.

ABSTRACT

Erwin juliansyah, 2022. *Community Organizing in Spring Management Based on Local Wisdom in Sari Agung Hamlet, Sari Mulyo Village, Jombang District, Jember Regency.*

This thesis discusses community organizing in the management of springs based on local wisdom in Sari Agung Hamlet, Sari Mulyo Village, Jombang District, Jember Regency. The strategic efforts carried out are by discussing with the community, conducting coaching, forming a HIPPAM (Drinking Water User Population Association) group, managing household springs, establishing a pipeline network, and providing policy advocacy to the village government. The method used in this research is ABCD which focuses on assets and potential owned by the community. This strategy gives rise to 5-D stages, namely Discovery, Dream, Design, Define and Destiny.

The facilitation process was carried out by the HIPPAM (Drinking Water Users Association) group and the Yasin Tahlil Jamaat in Sari Agung Hamlet. The facilitator assists with the management of springs in Sari Agung Hamlet. The sportsmanship of the community can be seen from the emergence of an enthusiastic attitude in carrying out activities to program evaluation. The process that went through led to changes with the formation of institutions in the form of HIPPAM, submission of reservoirs to related parties, establishment of pipeline networks, submission of PERDES (Village Regulations) and the community being able to manage water independently.

Keywords: Organizing, HIPPAM Group (Drinking Water User Population Association), Community Independence, Springs.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORIENTASI SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Strategi Mencapai Tujuan.....	14
E. Analisis Evaluasi Program.....	20

F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II.....	27
KAJIAN TEORITIK.....	27
A. Kerangka Teori	27
B. Konsep Pengelolaan Sumber Daya Air.....	37
C. Pengelolaan Sumber Daya Air Perspektif Islam	41
D. Dakwah Pengembangan Masyarakat	44
E. Penelitian Terkait	50
BAB III	57
METODE PENELITIAN	57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Prosedur Penelitian.....	61
C. Subjek Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Teknik Validasi Data	67
F. Teknik Analisis Data.....	67
G. Jadwal Pendampingan.....	68
H. Jadwal Penelitian.....	72
BAB IV	77
PROFIL LOKASI PENELITIAN	77
A. Kondisi Geografis	77
B. Kondisi Demografis	78
C. Kondisi Pendidikan	81
D. Kondisi Ekonomi.....	84

E. Kondisi Kesehatan	86
F. Kondisi Sosial, Agama dan Budaya	87
BAB V	89
TEMUAN ASET	89
A. Gambaran Umum Aset (Pentagonal Aset)	89
B. Aset Individu	103
C. Aset Organisasi	107
D. Kisah Sukses Masa Lalu	109
BAB VI	112
DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN	112
A. Pendekatan (Inkulturasi)	112
B. Melakukan Riset Bersama Masyarakat	118
C. Discovery	121
D. Dream	133
E. Design	143
BAB VII	148
AKSI MEWUJUDKAN PERUBAHAN	148
A. Define	148
BAB VIII	174
EVALUASI DAN REFLEKSI	174
A. Analisa Hasil Program Pemberdayaan Berdasarkan Kalaborasi Aset	175
B. Analisa Strategi Pemberdayaan Masyarakat	177
C. Refleksi	178

BAB IX	180
PENUTUP	180
A. Kesimpulan	181
B. Rekomendasi	182
DAFTAR PUSTAKA	183



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Analisa Strategi Program	15
Tabel 1. 2 Ringkasan Narasi Program	17
Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu	50
Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan	68
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian	72
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	79
Tabel 4. 2 Data Tingkat Pendidikan	82
Tabel 4. 3 Data Tingkat Pendidikan	83
Tabel 4. 4 Jenis Pekerjaan	84
Tabel 5. 1 Tata Guna Lahan	89
Tabel 5. 2 Aset Infrastruktur Dusun Sari Agung	99
Tabel 5. 3 Kegiatan Masyarakat.....	101
Tabel 5. 4 Keterampilan/Keahlian Masyarakat Dusun Sari Agung.....	104
Tabel 5. 5 Aset Organisasi.....	109
Tabel 6. 1 Struktur Kelompok HIPPA	121
Tabel 6. 2 Kesuksesan Masa Lampau	124
Tabel 6. 3 Mimpi-mimpi yang diharapkan	135
Tabel 6. 4 Menentukan Skala Prioritas.....	141
Tabel 6. 5 Strategi Mewujudkan Mimpi	145
Tabel 7. 1 Kebutuhan Air Untuk Sambungan Rumah	166
Tabel 8. 1 Perubahan Sebelum dan Sesudah Program Berjalan	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Mata Air Dusun Sari Agung	7
Gambar 4. 1 Peta Desa Sari Mulyo.....	78
Gambar 4. 2 Peta Jaringan perpipaan da Sumber Mata Air	78
Gambar 5. 1 Kegiatan Arisan	94
Gambar 5. 2 Akses Jalan Utama Dusun Sari Agung	96
Gambar 5. 3 Masjid.....	97
Gambar 5. 4 Irigasi.....	99
Gambar 5. 5 Perkumpulan Keagamaan	102
Gambar 6. 1 Silaturahmi Kerumah Ketua Karang Taruna	114
Gambar 6. 2 Syukuran doa bersama	116
Gambar 6. 3 Arisan Bapak-bapak	117
Gambar 6. 4 Kegiatan Yasin Keliling.....	118
Gambar 6. 5 Pembentukan HIPPIAM.....	120
Gambar 6. 6 Mata Air Dusun Sari Agung	128
Gambar 6. 7 Uji Coba Sampel	130
Gambar 7. 1 Wawancara Bersama Jamaah Yasin Tahlil.....	151
Gambar 7. 2 Pengajuan Tandon Kepada Pihak P2AT (Proyek Pendayagunaan Air Tanah)	164

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. 1 Penggunaan Mata Air Dusun Sari Agung	9
Diagram 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin ..	79
Diagram 4. 2 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	81
Diagram 7. 1 Jumlah Penggunaan Air	170



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 7. 1 Alur Aksi Pengolaan Mata Air	149
---	-----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut UU No.32 Tahun 2009 disebutkan bahwa perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup bisa dipahami sebagai sebuah nilai luhur yang berlaku terhadap tata kehidupan masyarakat. ²Pengelolaan dan perlindungan tersebut antara lain dapat dipakai serta dilestarikan keberadaannya. Salah satu yang perlu dikelola dari unsur lingkungan hidup yang berperan penting bagi keberlangsungan hidup manusia adalah air. Air pada dasarnya selalu dibutuhkan setiap saat untuk kebutuhan domestik, industri, irigasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu setiap orang wajib menjaga keberadaan air agar bisa bertahan hidup. Begitupun sebaliknya jika makhluk hidup terutama manusia tanpa air maka proses metabolisme akan terhambat, bahkan manusia akan kehilangan energi.

Perlindungan unsur lingkungan hidup seperti air, tanah dan hutan dari setiap daerah punya perbedaan masing-masing, salah satunya dibuktikan dengan adanya kearifan lokal masyarakat setempat. Sejak zaman nenek moyang terdahulu terbukti bahwa kearifan lokal mampu dalam menjaga lingkungan hidup dari segala sesuatu yang bisa merusaknya. Sebut saja kearifan lokal “Sasi” yang ada di Provinsi Maluku. Budaya “Sasi” mengandung sebuah unsur larangan sehingga yang melanggar larangan tersebut akan mendapat hukuman

² S Siswadi, Tukiman Taruna, and Hartuti Purnaweni, “Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Mata Air,” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 9, no. 2 (2011): 63.

pidana. “Sasi” dapat diartikan sebagai tradisi masyarakat yang melarang mengambil hasil hutan maupun laut pada waktu tertentu.³ “Sasi” adalah tradisi masyarakat yang memiliki nilai hukum yang substantif yaitu larangan sementara untuk tidak mengambil hasil hutan maupun hasil laut pada waktu yang telah ditentukan.

Kearifan lokal dapat juga dipahami sebagai sebuah nyawa antara manusia dan kebudayaan. Oleh karena itu sebuah nyawa tersebut akan saling berhubungan layaknya tumbuhan yang membutuhkan air untuk hidup. Begitupun juga manusia yang memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan. Selain itu juga hubungan tersebut juga erat dengan budaya organisasi. Budaya organisasi menurut Harvey dan Brown adalah suatu sistem yang mempunyai nilai serta kepercayaan sehingga mampu berinteraksi kepada semua orang. “Budaya organisasi sangat memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk sebuah iklim kerja yang kondusif, maka dari itu kami disini (MIS Nurussalam) membuat sebuah acuan sekaligus menjadi instruksi dalam menekankan nilai kedisiplinan dan nilai-nilai yang sifatnya membangun semangat kerja misalnya disiplin dalam hal mematuhi peraturan yang berlaku yang selanjutnya personal menginternalisasi secara bersama agar terbangun komitmen dalam menegakkan nilai-nilai yang telah disepakati”.⁴

³ Casparina Yulita Warawarin, Hafied Cangara, and Muhadar, “Makna Komunikasi Simbolik Hukum Adat Sasi Dalam Pelestarian Alam Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara,” *Jurnal Komunikasi KAREBA* 6, no. 1 (2017): 1–19.

⁴ M I S Nurussalam et al., “Strategi Implementasi Nilai Bilai Budaya Organisasi (Studi Kasus Di MIS Nurussalam Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang)” 6 (2022): 13437–13443.

Masyarakat Dusun Sari Agung telah menerapkan pengelolaan mata air dengan kearifan lokal yang mereka miliki. Akan tetapi kearifan lokal yang ada di Dusun Sari Agung dalam mengelola mata air ataupun dalam menjaga keberadaan mata air belum bersifat substantif. Walaupun belum bersifat substantif, kearifan lokal yang ada di Dusun Sari Agung ini sudah terbilang cukup penting untuk melindungi keberadaan mata air. Masyarakat Dusun Sari Agung menganggap mata air yang secara terus-menerus melimpah merupakan wujud dari karunia Tuhan yang patut untuk selalu disyukuri. Selain itu juga masyarakat Dusun Sari Agung menganggap bahwa potensi alam yang ada ditempat mereka merupakan kekayaan alam yang layak untuk dikelola. Pengelolaan serta perlindungan mata air yang ada di Dusun Sari Agung ini sangat erat hubungannya dengan kearifan lokal dalam menjaga keberadaan mata air. Pada dasarnya masyarakat Dusun Sari Agung mempercayai bahwa keberadaan mata air merupakan wujud dari kekayaan alam yang dapat mempererat hubungan antara manusia dan alam. Sehingga masyarakat memegang teguh nilai-nilai kebersamaan dan norma-norma yang ada pada tatanan kehidupan masyarakat.

Kearifan lokal dalam menjaga, melindungi dan mengelola mata air yang ada di Dusun Sari Agung ini dapat dilihat dari cara masyarakat menjaga keberadaan mata air supaya tetap lestari yaitu dengan membangun nilai-nilai kebersamaan, kefatuhan, kemufakatan, keadilan serta kepedulian. Nilai-nilai kebersamaan muncul dengan bersama-sama merawat lokasi mata air serta adanya larangan untuk tidak mengotori lokasi mata air. Nilai-nilai positif tersebut memunculkan sebuah kefatuhan dari masyarakat dalam menjaga keberadaan

mata air. Selain itu juga adanya kepedulian terhadap sesama masyarakat terkait seberapa banyak masyarakat yang membutuhkan air dari sumber mata air tersebut dengan saling bahu membahu untuk memberikan pasokan air kerumah warga. Terkait norma-norma yang ada yaitu norma yang berupa anjuran dan norma yang berupa larangan.⁵

Norma berupa anjuran ada beberapa hal yaitu :

1. Anjuran bagi masyarakat dalam membersihkan lingkungan dimana mata air berada. Anjuran tersebut dapat dilihat dari kegiatan gotong royong bersama dalam membersihkan lokasi mata air.
2. Melaksanakan kegiatan doa bersama dalam upaya mengajak masyarakat untuk bersyukur atas karunia alam dengan mengadakan syukuran pada bulan-bulan tertentu. Adapun syukuran yang diadakan bukan berbentuk ritual yang mana dilakukan di lokasi mata air, melainkan melakukan kegiatan doa bersama dilingkungan masyarakat yang tinggal didekat mata air berada. Oleh karena itu kegiatan doa yang dilakukan juga berhubungan dengan bulan-bulan islam seperti muharram dan lain sebagainya.

Norma berupa larangan yaitu :

1. Dilarang membuang sampah pada area mata air. Terlepas dari hal-hal sederhana ini yaitu tidak membuang sampah pada lokasi mata air, tentu zaman sekarang kebiasaan tersebut hampir tidak dipedulikan oleh kebanyakan masyarakat. Seperti halnya masyarakat abai akan himbauan tidak membuang sampah disungai. Maka dari itu, hal-hal kecil dan

⁵ Wawancara bersama pak Rumadi selaku ketua HIPPAM pada tanggal 05 Agustus 2022 pukul 19.40

sederhana tersebut jika tidak ada regenerasi dalam penanaman nilai tersebut tentu akan hilang seiring dengan perkembangan zaman. Sebab, adanya kepedulian atau tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan akan sangat ditentukan oleh kebiasaan masyarakat itu sendiri.

2. Masyarakat tidak diperbolehkan membangun sesuatu dilokasi mata air, baik berupa bangunan permanen maupun non permanen kecuali yang sudah disepakati bersama. Hal ini dimaksudkan agar resapan mata air tetap terjaga dengan adanya tanaman disekitar mata air seperti tanaman bambu dan sejenisnya.

Berdasarkan tinjauan hukum Indonesia menyebutkan bahwa pengelolaan sumber daya air Indonesia mempunyai 2 aspek pengawasan yang dilindungi oleh dokumen hukum administrasi.⁶ Adapun 2 aspek pengawasan tersebut yaitu pengawasan secara preventif dan pengawasan secara refresif. Jika dilihat dari pengawasan preventif dapat diketahui bahwa adanya pengendalian dari dampak yang ditimbulkan oleh lingkungan dan adanya pencegahan atas kerusakan lingkungan, serta jika dilihat dari pengawasan refresif dapat diketahui dari pengembalian suatu kondisi menjadi awal, atau mengupayakan atas keselamatan dari unsur ilegal. Unsur ilegal disini merupakan suatu kegiatan yang secara ilegal yang mana dilakukan paksaan oleh pemerintah. Sehingga dalam hal ini penegek hukum yang akan mengkaji lebih lanjut terhadap penelitian yang dihadapkan.

⁶ Cisneros Ortega Sara Patricia, "Pengelolaan Sumber Daya Air Berdasarkan Perspektif Hukum Indonesia" 3, no. 2 (2021): 6.

Beberapa sumber air yang kebanyakan diambil dalam hal pemanfaatannya adalah mata air tanah. Hal ini membuktikan bahwa kandungan yang ada pada mata air tanah mempunyai kualitas air yang baik. Mata air dapat juga dikatakan sebagai air tanah yang menjadi air dipermukaan. Hal ini merujuk pada pendapat Tolman dalam bukunya "*Groundwater*". " Mata air dapat berkembang dimana akuifer bebas atau akuifer artesis muncul dipermukaan. Mata air berkembang dimana sungai telah menorehkan begitu dalam sehingga akuifer tersingkap disepanjang dinding lembah dimana tempat garis mata air itu berkembang. Lapisan serpih kedap air yang menghambat pergerakan air tanah kebawah dan mengalihkannya kedinding mesa dapat menciptakan mata air. Misalnya, munculnya air dari serangkaian gua dibatu kapur dapat membentuk mata air besar".⁷

Di Dusun Sari Agung terdapat potensi alam yang berupa mata air. Jarak lokasi mata air dari balai desa memakan waktu 10 menit perjalanan. Untuk lokasi mata air sendiri terletak di kanan jalan yang menghubungkan antara pemukiman warga dengan area lahan persawahan. Lokasi mata air yang ada di Dusun Sari Agung ini sudah berbentuk bangunan pompa air yang mempunyai dua fungsi yaitu untuk suplai air bersih kegiatan MCK masyarakat dan untuk pengairan sawah. Akan tetapi pompa air selama ini dihidupkan hanya ketika ada permintaan dari para petani saja dan ketika masuk musim kemarau dimana sumur dan irigasi sawah menjadi kering. Diketahui juga bahwa masyarakat bergantung dari pompa tersebut untuk kebutuhan mendesak ketika

⁷ R. allan Freeze dan John A. Cherry, *R. Allan Freeze Dan John A. Cherry*, n.d. *Groundwater*, terj. Robert J. Kodoatie (Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET, 2012), 222.

masuk musim kemarau. Sehingga harapan dari masyarakat perlu adanya pengelolaan lebih baik lagi terkait mata air tersebut.

Gambar 1 1
Mata Air Dusun Sari Agung

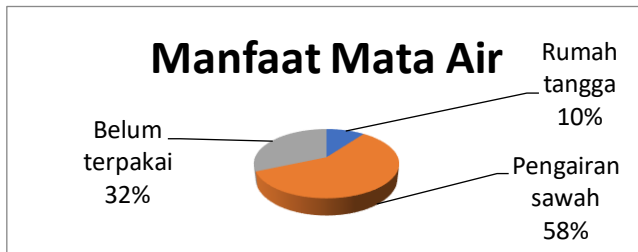


Selain pompa air yang ada dilokasi mata air, ada juga komponen lain yaitu saluran yang tertancap sepanjang 128 meter kebawah sampai tertuju sumber air. Diikuti juga dengan mesin penyerap air yang mampu mengangkat hingga mengaliri air dari sumber yang berada dibawah tanah menuju permukaan. Tidak hanya itu ada juga komponen lain yang dianggap paling penting yaitu komponen filtrasi alami. Komponen filtrasi alami ini digunakan sebagai penyaring air agar air nampak jernih dan bersih. Setelah air tersebut disaring, lalu air tersebut dikeluarkan menuju sawah dan tempat pengambilan air. Adapun mata air di Dusun Sari dengan debit yang keluar sebanyak 12 lt/dt atau 432.000 lt/hari/10 Jam digunakan untuk :

Kebutuhan Rumah Tangga	Jumlah Penduduk
65,2 lt/orang/hari	675 jiwa x 65,2 lt x 1 hari = 44.075,5 lt/hari
Pengairan Sawah	Jumlah Sawah
1 lt/dt/ ha Luas 7 Ha=7 Ha x 60 lt x 60 menit x 10 jam x 1 lt = 252.000 liter	7

Berdasarkan keterangan dari ketua HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air) disebutkan bahwa ada 7 ha sawah yang memanfaatkan mata air tersebut. Sedangkan jumlah warga yang membutuhkan untuk kebutuhan rumah tangga tercatat ada 260 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 675 jiwa. Selain itu juga, dari debit air yang mencapai 432.000 liter/hari tersebut hanya terpakai 296.077,5 liter saja. Adapun diagram dibawah ini akan disebutkan persentase penggunaan mata air dalam persennya.

Diagram 1. 1
Penggunaan Mata Air Dusun Sari Agung



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan mata air lebih banyak digunakan untuk pengairan sawah dengan persentase 58%. Sedangkan yang dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga hanya 10% saja, sisanya air belum terpakai sebanyak 32%. Oleh karena itu dari persentase air yang belum terpakai sebanyak 32% tersebut maka perlu adanya pengelolaan lebih lanjut yang mana akan digunakan untuk kebutuhan rumah tangga.

Pengelolaan mata air di Dusun Sari Agung berawal dari ide masyarakat sendiri. Masyarakat mengusulkan pengelolaan mata air dari HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air) menjadi HIPPAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum). Namun saran dari masyarakat sendiri menyatakan bahwa pemanfaatan mata air tidak hanya untuk minum saja melainkan untuk keperluan rumah tangga pada umumnya. Walaupun demikian tetap saja untuk pemanfaatan air yang utama adalah untuk kebutuhan minum bagi masyarakat Dusun Sari Agung. Selama ini pemanfaatan mata air lebih banyak digunakan untuk pengairan sawah dengan luas sawah mencapai 7 ha. Adapun debit air yang keluar mencapai 12 liter/detik dengan waktu maksimal pompa selama 10 jam. Oleh

sebab itu, yang melatarbelakangi pembentukan HIPPAM adalah untuk mengembalikan fungsi mata air yang belum terpakai secara merata sehingga dapat dikelola untuk kebutuhan rumah tangga bagi masyarakat Dusun Sari Agung.

Pengelolaan mata air dari HIPPA ke HIPPAM tentu punya alasan yang kuat yaitu kebutuhan air untuk sawah hanya diperlukan ketika ada permintaan dari petani ketika sewaktu waktu diperlukan. Mengingat ada waktu-waktu tertentu para petani memanfaatkan mata air untuk sawah seperti ketika masuk musim kemarau irigasi menjadi kering. Usulan tersebut juga didasari dari banyaknya masyarakat yang membutuhkan air untuk keperluan domestik, terutama untuk keperluan minum daripada untuk pengairan sawah. Berdasarkan survey lapangan, ditemukan bahwa rata-rata masyarakat Dusun Sari Agung membeli air galon yang dijual dilingkungan masyarakat setempat. Sedangkan pasokan mata air terbilang cukup banyak namun sebagian masih belum terpakai.

Potensi alam berupa mata air yang ada di Dusun Sari Agung ini diakui masyarakat sebagai potensi desa yang patut dikelola lebih baik lagi. Jika mengikuti Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/MENKES/PER/1V/2010 terkait syarat mutu air untuk kualitas air di Dusun Sari Agung memiliki derajat pH 6,5 dengan konsentrasi TDS dibawah 900 mg/liter. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwasanya selama ini pemanfaatan mata air lebih banyak digunakan untuk pengairan sawah. Berdasarkan data yang didapat dari ketua HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air) yaitu bapak Darwoko Utomo menyatakan ada 19 orang pemilik sawah yang memanfaatkan mata air untuk pengairan sawah.

Keberadaan mata air dapat diartikan sebagai sumber daya alam yang vital bagi setiap makhluk hidup. Sumber daya alam yang sewaktu-waktu akan berkurang jika tidak adanya pengelolaan yang baik. Bahkan bisa jadi akan timbul ketidakselarasan alam akibat tidak ada pengelolaan yang baik. Kemungkinan-kemungkinan tersebut tentu yang menjadi peran utama dalam menjaga keselarasan alam adalah manusia. Manusia juga yang paling banyak dalam hal pemenuhan kebutuhan air. Karena banyak yang membutuhkan maka tidak mustahil air dimuka bumi ini keberadaannya terbatas.

Sebagaimana firman Allah swt :

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَتْهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ
بِهِ لَقَدِيرُونَ^٢

Artinya:

Kami turunkan air dari langit dengan suatu ukuran. Lalu, Kami jadikan air itu menetap di bumi dan sesungguhnya Kami Mahakuasa melenyapkannya.

(Al-Mu'minun/23:18)

Dan di antara bentuk pemeliharaan Kami adalah bahwa Kami turunkan air tawar dalam berbagai bentuk, dari yang cair hingga butiran es, dari langit dengan suatu ukuran bagi makhluk ciptaan Kami; lalu untuk memudahkan pemanfaatannya, Kami jadikan air itu menetap dan tersimpan di bumi, dan pasti Kami berkuasa pula untuk melenyapkannya, namun Kami tidak melakukannya karena rahmat Kami kepada para makhluk.

Keberadaan air tidak serta merta tetap terjaga kelestariannya, termasuk juga masalah kekurangan air yang mulai berkurang secara kualitasnya. Tentu dalam hal ini yang bisa melatarbelakangi terjadinya kekurangan air adalah karena faktor lingkungan yang rusak atau tidak terjaga. Selain itu juga bisa terjadi karena pengelolaan air yang salah sehingga berdampak pada pencemaran air serta menimbulkan kekurangan air. Penyebab kekurangan air ini terjadi karena ada faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor yang mempengaruhi kekurangan air baru-baru ini adalah karena tidak meratanya pasokan air pada setiap rumah. Berdasarkan data pada tahun 2018 hanya ada 6,8% penduduk yang menerima akses air aman. Sedangkan masih ada 80,95% yang perlu ditingkatkan aksesnya menjadi akses aman.⁸ Selain itu juga ada pendapat dari Badan Pertanian dunia (FAO) yang menyatakan bahwa ada 5 milyar jiwa yang akan hidup di daerah minim air pada tahun 2025.

Selain itu juga ada fakta-fakta tentang kerusakan lingkungan sehingga menimbulkan kekurangan air yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kekeringan, terjadinya penurunan atas kualitas air tanah, terjadinya penurunan pada permukaan tanah, dan terjadinya penurunan pada tingkatan air tanah. Terjadinya kekeringan bisa disebabkan oleh kemarau yang panjang, sehingga penurunan debit air akan menurun atau bahkan menipis. Oleh karena itu penurunan kualitas air tanah akan menyusut pada saat musim kemarau. Penurunan tanah (*land subsidence*) didefinisikan sebagai penurunan permukaan yang antara lain disebabkan oleh faktor

⁸ Eko W Purwanto, "Pembangunan Akses Air Bersih Pasca Krisis Covid-19," *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (2020): 207–214.

pengambilan air tanah yang berlebihan.⁹ Berdasarkan data yang didapat dari pengamatan PMT (Penurunan Muka Tanah) bahwasanya penurunan tanah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Proses penurunan muka tanah secara alami yaitu ditimbulkan oleh aktivitas alam seperti aktifitas vulkanik dan tektonik, siklus geologi, dan adanya aktifitas permukaan bawah tanah.
2. Adanya proses pengambilan bahan cair seperti minyak bumi.
3. Adanya beban berat diatas tanah seperti struktur bangunan yang menyebabkan penurunan muka tanah.
4. Terjadinya aktivitas penambangan.¹⁰

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas dapat diringkas sebuah fokus penelitian yang akan dibahas sebagaimana yang ada dibawah ini :

1. Bagaimana dinamika pengorganisasian masyarakat dalam pengelolaan mata air berbasis kearifan lokal di Dusun Sari Agung, Desa Sari Mulyo, Kec. Jombang, Kab. Jember?
2. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah melakukan proses pengorganisasian tersebut?

⁹ Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, “Modul Geologi Dan Hidrogeologi Pelatihan Perencanaan Air Tanah 2017,” *Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi* (2017): 76.

¹⁰ Mitigasi Bencana and Banda Aceh, “Konferensi Nasional Teknik Sipil Ke-13” II, no. September (2019): 19–21.

3. Bagaimana relevansi pemberdayaan masyarakat dengan *dakwah bil hal* pengembangan masyarakat islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan agar proses penelitian akan lebih terstruktur atau lebih terarah lagi. Sehingga dengan adanya tujuan penelitian ini bisa memudahkan sebuah penelitian. Adapun tujuan penelitian pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dinamika pengorganisasian masyarakat dalam pengelolaan mata air berbasis kearifan lokal di Dusun Sari Agung, Desa Sari Mulyo, Kec. Jombang, Kab. Jember.
2. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah melakukan proses pengorganisasian.
3. Untuk mengetahui relevansi pemberdayaan masyarakat dengan *dakwah bil hal* pengembangan masyarakat islam.

D. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Strategi Program

Pemberdayaan yang dilaksanakan di Dusun Sari Agung ini berfokus pada potensi aset yang ada. Sehingga strategi yang diambil oleh peneliti ialah menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Oleh karena itu strategi program yang akan dijalankan oleh peneliti dalam mewujudkan program di Dusun Sari Agung, Desa Sari Mulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Analisa Strategi Program

Potensi	Harapan	Program
Ketersediaan potensi SDA (Sumber Daya Alam) berupa mata air	Masyarakat mampu mengelola sumber daya air untuk kebutuhan rumah tangga	Membuat program saluran sumber daya air pada setiap rumah warga
Tersedianya aset SDM (Sumber Daya Manusia) berupa pengetahuan lokal masyarakat tentang pengelolaan mata air	Terwujudnya produktivitas masyarakat dalam memperkuat pengetahuan lokal tentang pengelolaan mata air	Membentuk kelompok HIPPAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum) dengan memperkuat pengetahuan lokal masyarakat

Adanya peran pendukung dari aparatur desa dalam pengelolaan mata air berupa kreatifitas aparatur desa dalam mengelola potensi desa	Adanya kebijakan dari aparatur desa terkait pengelolaan mata air	Memfasilitasi program pengelolaan mata air menuju desa mandiri air
Adanya aset budaya berupa budaya bersih air	Masyarakat mampu mempertahankan budaya lokal	Melakukan pembinaan terhadap masyarakat terhadap budaya bersih air melalui pembentukan kelompok HIPPAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum)

2. Ringkasan Narasi Program

Pada narasi program ini adalah segala upaya dalam mencapai tujuan yang lebih spesifik, terukur, bisa dicapai, realistis dan ada jangka waktu. Narasi program ini merupakan upaya terwujudnya program bersama masyarakat dengan tujuan untuk menganalisa program-program yang akan dijalankan. Tentu sesuai harapan-harapan masyarakat yang selama ini belum bisa terwujud. Dengan adanya analisis program tersebut maka akan menemukan sebuah bentuk narasi program selanjutnya. Sehingga pada akhirnya akan menemukan sebuah pencapaian yang menjadi sebuah program yang terealisasi. Demikian narasi program yang sesuai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Terwujudnya Kampung Mandiri Air di Dusun Sari Agung, Desa Sari Mulyo, Kec. Jombang, Kab. Jember
Tujuan (Purpose)	Masyarakat Mampu Mengelola Potensi Sumber Daya Air Secara Mandiri

Hasil (Result/Output)	1. Mengelola mata air untuk kebutuhan air rumah tangga 2. Membentuk kelompok HIPPAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum) di lingkungan Dusun Sari Agung 3. Adanya kebijakan mengenai pengelolaan mata air
Kegiatan	1. Pengelolaan mata air sebagai alternatif untuk kebutuhan rumah tangga bagi warga di lingkungan Dusun Sari Agung 2. Berdiskusi dengan masyarakat, <i>stakeholder</i> terkait pelaksanaan program 3. Munculnya strategi program yang

	didapat dari ide masyarakat 4. Berlangsung diskusi dengan lancar 5. Berdiskusi dengan kelompok HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air) untuk pembentukan HIPPAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum) 6. Berdiskusi dengan konsumen pemakai air 7. Menentukan penjadwalan dalam pelaksanaan program 8. Mengundang tenaga ahli dari P2AT (Proyek Pengembangan Air Tanah) 9. Membuat pelatihan pasrtisipatif bersama komunitas 10. Pembentukan kelompok pengelola mata air
--	--

	11. Diskusi dengan masyarakat dan pihak terkait 12. Memetakan potensi individu 13. Membuat kelompok desa mandiri air 14. Menentukan arah tujuan 15. Menentukan <i>jobdescription</i> kelompok 16. Penentuan konsep kelompok 17. Penjadwalan pertemuan kegiatan
--	--

Sumber : Wawancara dengan pihak pengelola mata air

E. Analisis Evaluasi Program

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik monitoring dan evaluasi sebagai proses menjalankan sebuah program. Adapun fungsi Teknik monitoring dan evaluasi ini juga menjadi landasan melihat kekurangan-kekurang dari proses pendampingan. Dengan begitu diharapkan tercapainya sebuah program dengan baik dan tanpa ada hambatan dari proses kegiatan. Monitoring adalah hasil yang dilakukan dengan tujuan untuk memonitor *trend* dari luaran dalam kurun waktu, baik antar kelompok maupun antar tempat. Mengumpulkan informasi untuk penyebab

dari sebuah hasil atau keadaan dan untuk memberikan umpan balik bagi pengambil kebijakan terhadap efektivitas dari sebuah program dan usaha-usaha untuk mengatasi sesuatu.¹¹

Proses monitoring dapat dilakukan dengan melihat kondisi yang ada disekitar apakah sesuai atau tidak dengan proses yang dilakukan. Dengan demikian dapat menjadi pijakan dalam melihat hasil dari sebuah proses. Hingga pada akhirnya berjalan sebuah evaluasi yang menjadi tinjauan selanjutnya setelah proses monitoring dilakukan. Antara monitoring dan evaluasi tentunya saling berkaitan satu sama lainnya. Karena keduanya memiliki kecukupan tersendiri dalam penentuan sebuah proses berjalan dengan baik atau tidak. Ada beberapa pendekatan dari teknik monitoring dan evaluasi yang mana akan dijelaskan dibawah ini.

a. Metode *Follow-Up*

Pada metode ini adalah upaya dalam melihat suatu perubahan yang terjadi dari sebuah program yang dijalankan. Metode ini juga tidak hanya melihat ketika terlaksananya program, akan tetapi juga melihat program yang sudah mulai dilaksanakan. Dalam metode ini akan mengungkapkan perubahan suatu program hingga program tersebut bisa menerima manfaat dari suatu program. Selain itu metode ini akan melihat dari sisi manajemen program, pemanfaatan program maupun biaya yang ada dari suatu program tersebut.

¹¹Elfindri, "Beberapa Teknik (MONEV) Monitoring Evaluasi," *Jurnal Kesehatan Komunitas* 1, no. 3 (2011): 106–128.

Termasuk juga menilai seberapa efektif sebuah program tersebut bisa terlaksana.

b Metode Restropektif (*Before -After*)

Metode ini ialah sebuah proses dari perbandingan antara program yang sedang terlaksana, sesudah terlaksana, dan sebelum terlaksana. Seperti halnya melihat dampak yang ditimbulkan dari sebuah program yang sedang atau sudah terlaksana. Oleh karena itu agar bisa melihat program tersebut berjalan dengan baik atau tidak maka harus punya efisiensi waktu yang dekat dengan *survey* yang dilaksanakan.

c. Metode Prospektif

Metode ini merupakan metode dimana peneliti mengupayakan untuk mengkaji lagi suatu program yang terlaksana. Sehingga dalam hal ini peneliti perlu adanya opini dari masyarakat terkait kegiatan yang ingin dilakukan. Tentu dalam hal ini juga aspek yang bisa digali adalah bagaimana keadaan masyarakat dan pola pikir masyarakat dari penerimaan manfaat suatu program.

d. Alur Sejarah

Pada alur sejarah ini dapat digunakan sebagai alat untuk menemukan kisah-kisah sukses masa lalu yang berkaitan dengan program yang dijalankan.

Sehingga dalam hal ini fasilitator bersama masyarakat melakukan *flasback* untuk mengingat hambatan-hambatan apa saja yang pernah terjadi dari cerita masa lalu mereka. Sehingga diharapkan dari hambatan-hambatan tersebut tidak terulang kembali terhadap program yang ingin dijalankan.

F. Sistematika Pembahasan

Setelah melakukan proses pendampingan maka peneliti menyajikan dalam bentuk pembahasan dengan jumlah pembahasan sebanyak 9 bab sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Tahap pertama penulis membahas gambaran Dusun Sari Agung, Desa Sari Mulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember yang disajikan dalam latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, analisis strategi program, ringkasan narasi program, analisis evaluasi program, dan sistematika pembahasan.

BAB 11 : KAJIAN TEORITIK

Bab ini menjelaskan beberapa teori dan beberapa konsep yang menjadi rujukan penelitian ini. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut penulis memaparkan beberapa hal terkait dari penelitian ini yaitu pengertian pengorganisasian masyarakat, pengelolaan sumber mata air, dakwah pengembangan masyarakat.

BAB 111 : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini membahas mengenai metodologi penelitian yang akan menjadi metode dalam pengorganisasian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan fokus aset sebagai fokus utama peneliti.

BAB 1V : PROFIL DUSUN SARI AGUNG

Pada bab ini peneliti membahas mengenai tempat penelitian yang berada di Dusun Sari Agung. Pembahasan dalam bab ini mencakup tentang gambaran lokasi mata air dan gambaran keadaan masyarakat, kelembagaan terkait serta keadaan lingkungan yang ada di Dusun Sari Agung.

BAB V : TEMUAN ASET

Bab ini membahas tentang aset apa saja yang ada pada masyarakat dan lingkungan tempat peneliti berada. Jenis aset tersebut berupa aset individu, aset lembaga atau organisasi dan cerita sukses masa lalu yang didapat dari masyarakat maupun lembaga. Tentu semua aset yang ada adalah sebuah kunci dari penelitian ini. Sehingga temuan aset yang ada akan dibahas pada bab ini sebagai faktor pendukung dalam pencapaian penelitian ini.

BABV1:DINAMIKA TAHAPAN PEMBERDAYAAN

Bab ini membahas tentang proses pengorganisasian. Dalam hal ini tentu akan melibatkan beberapa komunitas yang ada. Tidak lepas juga akan melibatkan masyarakat lokal sebagai peran utama dari penelitian ini. Sehingga dari penelitian ini masyarakat akan menjadi pelaku utama dari proses pengorganisasian ini. Adapun semua proses maupun tahapan juga akan dibahas dalam bab ini. Tahapan-tahapan tersebut berupa tahapan pendekatan, pengumpulan data, pemilihan tema serta pemilihan sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) ini maka tahapan-tahapan tersebut yaitu tahapan inkulturasi, tahapan 5D yang terdiri dari *Define, Discovery,*

Dream, Design dan Destiny. Dari tahapan tersebut dimulai dari inkulturasi yaitu sebuah pendekatan kepada masyarakat dan tahapan 5D sebagai proses dari menemukan aset.

BAB V11 : AKSI DAN PERUBAHAN

Pada bab ini penulis membahas tentang suatu proses penguatan kapasitas lembaga, khususnya lembaga HIPPAM (Himpunan Penduduk Pemakai Air) yang menangani aset berupa pemanfaatan mata air. Pembahasan mengenai proses tersebut juga akan dibahas dalam bab ini beserta strategi-strategi yang dilakukan oleh lembaga. Sehingga dapat dipahami bahwa pada bab ini akan membahas serangkaian strategi yang dilakukan. Upaya-upaya perubahan juga akan dijelaskan dalam bab ini yaitu tentang aksi yang menjadi pokok utamanya.

BAB V111 : ANALISIS REFLEKSI

Pada bab ini membahas tentang analisis sebuah refleksi dalam memaknai kehidupan yang didapat. Makna kehidupan yang didapat itu baik diperoleh dari peneliti sendiri, masyarakat, maupun khalayak umum. Yang mana analisis tersebut didapat dari proses pendampingan dan proses penelitian. Adapun analisis ini dilihat dari teori yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga analisis tersebut merupakan jawaban dari fokus pendampingan. Hasil tersebut akan ditulis dalam bab ini. Sementara itu refleksi yang didapat juga dituliskan dalam bab ini.

BAB 1X PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari penelitian yang sudah dilakukan. Bab ini berisi rekomendasi dan

saran. Kedua hal ini diharapkan peneliti dapat menjadi acuan atau bahan pertimbangan terhadap penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian terakhir adalah daftar pustaka. Pada bagian ini berisi referensi atau bahan bacaan dari tulisan ini. Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari sebuah literatur berupa jurnal, buku dan lain sebagainya yang digunakan penulis dalam mencetuskan penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teori

a. Konsep Pengorganisasian Masyarakat

1. Pengorganisasian Masyarakat

Menurut Dave Beckwith dan Cristina Lopes pengorganisasian masyarakat adalah sebuah tuntutan untuk menyusun sasaran yang hendak dicapai dan membangun sebuah institusi secara demokratis dan diawasi oleh seluruh *stakeholder* sehingga mampu mengembangkan kapasitas untuk menangani ancaman dan menampung semua keinginan dan kekuatan yang ada.¹²

Pengorganisasian masyarakat yang dikemukakan oleh Dave Beckwith dan Cristina Lopes adalah sebuah proses pembangunan yang mempunyai kekuatan yang tetap, dan tidak bisa berubah. Sehingga dalam hal ini kekuatan tersebut mempunyai peran terpenting dalam proses pengorganisasian masyarakat. Masyarakat dengan berbagai keadaan, mulai dari masyarakat kebawah, menengah maupun masyarakat *elite*. Tanpa adanya peran dari masyarakat tentu proses pembangunan tidak

¹² Muhammad Guntur Purboyo, "Pengorganisasian Stakeholders Dalam Kontruksi Community Development (Studi Pada: PTPN V11 Persero Unit Usaha Bekri)," *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* Vol. 23, n, no. 1 (1999): 42.

akan berjalan dengan baik. Tidak hanya itu saja saat ini masyarakat juga menjadi tolak ukur dari sebuah proses pembangunan. Persoalan yang mendasar dari peran masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat dianggap lemah dan kurang keberpihakan kepada mereka. Masyarakat tidak berdaya maka perlu adanya pengorganisasian lebih lanjut sehingga dalam hal ini perlu model gerakan sosial dan praktek memberdayakan yang melibatkan mereka dalam proses perencanaan serta pelaksanaan program-program kemasyarakatan secara kolaboratif partisipatoris.¹³

Menurut Mau dan Chantsalkham menyatakan bahwa faktor utama dari pengorganisasian masyarakat bisa dilihat dari beberapa faktor sebagai berikut:

1. Adanya tingkat motivasi dan minat yang tinggi.
2. Adanya kepemimpinan
3. Adanya ketersediaan sumber daya untuk implementasi dan tindak lanjut.
4. Adanya inisiatif yang menanggapi kebutuhan lokal dan keadaan.
5. Adanya sumber belajar secara langsung.¹⁴

Pengorganisasian rakyat ataupun bisa disebut juga dengan pengorganisasian yang sifatnya suatu kelompok/warga itu sendiri memiliki arti yang lebih luas dari kedua

¹³ Ibid Hal 11

¹⁴ People Centered, "Community Organization," *Social Work Research and Abstracts* 24, no. 4 (1988): 49–49.

pangkal katanya. Sebutan rakyat tidak cuma sekedar mengacu pada perkauman(*community*) yang khas dalam konteks yang lebih luas, pula pada warga (*society*) pada biasanya. Pengorganisasian lebih dimaknai pada kerangka menyeluruh dalam rangka pemecahan masalah ketidakadilan sekaligus membangun tatanan yang lebih adil.¹⁵

Beberapa pendapat lain seperti Ross Murray, mengemukakan bahwa pengorganisasian suatu kelompok atau warga merupakan bentuk proses dimana warga dapat mengenali kebutuhan-kebutuhan serta memastikan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, serta meningkatkan kepercayaan untuk mengupayakan kebutuhan-kebutuhan yang cocok dengan skala prioritas bersumber atas sumber- sumber yang terdapat dalam masyarakat sendiri ataupun yang berasal dari luar dengan usaha secara gotong royong.¹⁶

Dengan demikian, pengembangan dari suatu kelompok masyarakat dapat didefinisikan dari suatu cara yang membolehkan individu- individu mampu meningkatkan mutu hidupnya dan sanggup memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang memengaruhi kehidupannya.

¹⁵ Agus Afandi, Muhammad Hadi Sucipto dkk, *Modul Participatory Action Research* (Sdoarjo,: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2013), hal. 93-94.

¹⁶ Agus Afandi, *Metodologi Participatory Action Research*. hal. 92.

Seperti halnya pendapat Twelvetreets yang mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat merupakan “ *the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective action*”.

2. Prinsip-prinsip Pengorganisasian

1. Adanya Keberpihakan Kepada Masyarakat

Keberpihakan kepada masyarakat disini ialah masyarakat yang berada pada kelas bawah. Masyarakat kelas bawah terkadang terpinggirkan secara garis besarnya. Oleh karena itu dalam proses pengorganisasian terkadang masyarakat kelas bawah terjebak oleh kepentingan kelas menengah dan *elite* dalam masyarakat.

2. Pendekatan Holistik

Kata holistik berasal dari kata *holism*, kata ini diperkenalkan oleh Jan Christiaan Smuts, seorang negarawan dari Afrika Selatan, dalam bukunya yang bertajuk *Holism and Evolution*. Kata *holisme* diambil dari bahasa Yunani, *holos*, yang berarti seluruh ataupun totalitas. Smuts mendefinisikan *holism* selaku suatu kecenderungan alam untuk membentuk sesuatu yang utuh sehingga sesuatu yang utuh tersebut lebih besar daripada semata-mata gabungan- gabungan bagian hasil evolusi.¹⁷

¹⁷ Sekolah Tinggi et al., “PENDEKATAN HOLISTIK DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN” (2014): 1–14.

Arti pendekatan holistik yakni sebuah konsepsi yang berusaha memberikan acuan tentang beragam permasalahan dalam kelompok sosial masyarakat dengan lebih bersifat spesifik serta kontekstual terhadap permasalahan yang terjadi.¹⁸ Pada pendekatan ini fokus utama dari sebuah pengorganisasian adalah melihat ruang lingkup yang ada pada masyarakat.

3. Kemandirian

Kemandirian disini adalah perlu adanya pemetaan aset individu pada masyarakat. Dengan adanya kemandirian dalam hal kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat maka proses pengorganisasian tidak akan tergantung dengan faktor luar yang signifikan.

4. Berkelanjutan

Adanya regenerasi dari sebuah organisasi adalah sesuatu yang penting untuk dipertahankan. Demikian juga dengan pola pengorganisasian yang ada di masyarakat itu sendiri, tentu harus ada yang melanjutkan proses pengorganisasian tersebut.

5. Partisipatif

Pembangunan partisipatif diawali dari pemahaman bahwa kinerja dari suatu prakarsa pembangunan warga sangat ditentukan oleh

¹⁸ Ibid

pihak yang terpaut dengan prakarsa tersebut¹⁹. Adapun identitas dari pembangunan partisipatif adalah :

1. Konsep partisipatif identik dengan kekuasaan yang ada pada masyarakat.
2. Warga ikut serta secara aktif dalam tiap proses pengambilan keputusan pembangunan serta secara gotong royong melaksanakan pembangunan;
3. Laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam hal pembangunan
4. Dalam mengambil keputusan dilakukan secara musyawarah dan mufakat.
5. Masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan dalam pengambilan keputusan.
6. Dalam pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan kesejahteraan rakyat.
7. Dalam mewujudkan partisipasi tersebut, pemerintah telah membentuk sebuah forum yang digunakan untuk penyelenggaraan perencanaan pembangunan, yang dikenal dengan MUSREMBANG (Musyawarah Perencanaan Pembangunan).

3. Tujuan Pengorganisasian Masyarakat

¹⁹ Jurnal Generasi and Kampus Volume, “Jurnal Generasi Kampus Volume 11, Nomor 1, April 2018” 11, no. April (2018): 35–45.

Tujuan pengeorganisasian adalah suatu fungsi manajemen yang mana prosesnya secara dinamis.²⁰

Tujuan pengorganisasian masyarakat disini adalah kebersamaan masyarakat dalam hal mengenali serta mengelola potensi aset yang ada pada diri masyarakat dan lingkungan yang ada pada masyarakat tersebut. Sehingga harapan yang diinginkan adalah masyarakat punya antusias yang tinggi serta punya gagasan dalam mencapai tujuan bersama.

Tujuan Pengembangan atau pengorganisasian dari suatu kelompok masyarakat ialah sanggup merubah kondisi terdahulu serta dapat meningkatkan keadaan kesejahteraan atau taraf hidup suatu kelompok masyarakat paling utama pada kondisi komunitas yang bersangkutan. Pada dasarnya terdapat ikatan timbal balik antara pola sikap sosial dengan situasi yang dialami. Pola sikap sosial dipengaruhi oleh ciri mutu situasi yang dialami serta kebalikan dari pola perilakunya yang mana dapat mempengaruhi ciri serta kualitas dari situasi yang dialami pada lingkungan sekitar.²¹

4. Tahapan Pengorganisasian

²⁰ Ganis Aliefiani Mulya Putri, Srirahayu Putri Maharani, and Ghina Nisrina, "Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (2022): 286–299.

²¹ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 1998), hal.227.

Dalam mengorganisir masyarakat tentu ada sebuah tahapan yang akan dilalui sebagai wujud dari proses program yang akan dijalankan nantinya. Program yang akan dijalankan nanti tentu akan mempunyai dampak yang baik bagi fasilitator maupun masyarakat itu sendiri. Dengan beberapa tahapan ini diharapkan akan menjadi penentu apakah proses pengorganisasian tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Jika program tersebut berjalan dengan baik maka akan memberikan manfaat bagi masyarakat, begitupun sebaliknya jika program tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya maka akan menjadi bahan evaluasi selanjutnya dalam hal perbaikan kedepan. Adapun beberapa tahapan dalam pengorganisasian masyarakat adalah sebagai berikut²²:

1) Tahapan Inkulturasi atau tahapan pendekatan kepada masyarakat.

Pada tahapan ini fasilitator diharuskan datang kepada masyarakat berbaur kepada masyarakat, menjadi bagian dari masyarakat, hidup bersama masyarakat, memulai dari apa yang diketahui masyarakat serta membangun dari apa yang ada pada masyarakat, baik dari segi lingkungan maupun aset fisik yang ada. Istilah inkulturasi sebenarnya berasal dari bahasa latin yang jika ditinjau awalan

²² Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 170-176

In yang mempunyai arti “masuk” dan *Culture* berasal dari kata *colore* yang mempunyai arti “mengelolah tanah”. Jadi pengertian inkulturasi disini memfokuskan pada kata kultur yang mempunyai makna segala sesuatu yang membantu kehidupan manusia.

2) Riset Partisipatoris

Dalam riset ini ialah upaya menemukan atau menemukenali aset bersama masyarakat. Pada tahap ini masyarakat diajak untuk diskusi mengenai proses dari menemukenali aset tersebut. Adapun dalam istilah lain masyarakat diajak FGD (*Focus Group Discussion*). Setelah melakukan FGD masyarakat diajak untuk merencanakan atau memprogram langkah-langkah dalam menemukenali aset tersebut. Langkah-langkah dalam riset ini nanti akan menyelesaikan langkah-langkah yang belum terwujud.

3) Mendampingi Selama Proses

Pada proses ini peran fasilitator yang menjadi penentu dalam proses pengorganisasian. Hal ini disebabkan oleh fasilitator sebagai penghubung selama proses pengorganisasian. Jika peran fasilitator tidak terlihat maka proses pengorganisasian tidak mungkin berjalan dengan baik. Pada intinya peran fasilitator selain sebagai pendamping, juga sebagai

penghubung antara masyarakat, lingkungan yang ada dan fasilitator sebagai penggerak.

4) Penentuan Strategi

Penentuan strategi ini adalah sebagai bentuk penyusunan program yang akan dijalankan nantinya. Dalam hal ini penyusunan yang akan dibuat adalah bagaimana strategi pengorganisasian.

5) Menyiapkan Aksi Perubahan

Pada tahap aksi perubahan ini tentunya akan direncanakan setelah tersusunnya strategi penyusunan pengorganisasian. Dalam aksi perubahan ini masyarakat bersama fasilitator melihat kekuatan yang ada pada masyarakat.

6) Pembentukan Organisasi

Organisasi pada dasarnya adalah upaya untuk mengorganisir sebuah kelompok yang sudah berlembaga maupun belum. Maka disini perlu adanya pembentukan terkait organisasi. Tujuannya adalah sebagai bentuk penguatan dalam sebuah kelompok. Dengan adanya pembentukan organisasi ini diharapkan masyarakat terlibat aktif dalam melakukan perubahan-perubahan dari sebuah lingkungan tempat masyarakat berada.

7) Pengoptimalan Sistem Pendukung

Adanya faktor pendukung dalam proses pengorganisasian merupakan nilai penguat sebagai upaya berjalannya pengorganisasian dengan baik. Diantara faktor pendukung tersebut adalah adanya materi dan media sebagai penunjang berjalannya organisasi.

B. Konsep Pengelolaan Sumber Daya Air

1. Pengertian Pengelolaan Sumber Daya Air

Pengelolaan sumber daya air merupakan upaya dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan sumber daya air, pendayagunaan air dan pengendalian daya rusak air.²³ Pengertian pengelolaan sumber daya air memiliki ruang lingkup yang berbeda. Masing-masing mempunyai batasan, baik dari segi pengembangan SDA, perencanaan SDA, dan pengelolaan SDA.²⁴ Menurut Wiyono, perbedaan ruang lingkup dan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:²⁵

²³Tia Oktaviani Sumarna Aulia and dan Arya Hadi Dharmawan, "Pengelolaan Sumberdaya Air Di Kampung Kuta," *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia* 04, no. 03 (2010): 345–355, <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net>.

²⁴ Jakobis Johanis Messakh et al., "KAJIAN PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR MINUM UNTUK MASYARAKAT DI KAWASAN SEMI-ARID INDONESIA (A Study on Fulfillment of Drinking Water Need of People in Semi-Arid Areas in Indonesia)," *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 22, no. 3 (2015): 271.

²⁵ Ibid

- 1) Pengembangan Sumber daya air atau *Water Resources Development* (WRD) adalah bidang ilmu yang mengkaji tentang aktivitas fisik dalam rangka meningkatkan kebermanfaatan air untuk suplai air, irigasi, pengendalian banjir, produksi energi, rekreasi, perikanan, dan lainnya.
- 2) Perencanaan Sumber Daya Air atau *Water Resources Planning* (WRP) adalah bidang ilmu yang mengkaji tentang perencanaan pengembangan dan alokasi dari sumber daya air (sektoral dan intersektoral), mencocokkan ketersediaan dan kebutuhan air; dengan pertimbangan tujuan, batasan, dan kepentingan nasional.
- 3) Pengelolaan Sumber Daya Air atau *Water Resources Management* (WRM) adalah bidang ilmu yang mengkaji keseluruhan teknik, lembaga, manajerial, peraturan dan aktivitas operasional untuk merencanakan, mengembangkan, mengoperasikan dan mengelola sumber daya air.

2. Tahapan Pengembangan Sumber Daya Air

Pengembangan sumber daya air ini ialah berfokus pada pengelolaan mata air untuk air minum. Adapun pertimbangan dalam pengelolaan mata air adalah sebagai berikut :

- 1) Mempunyai Sumber Daya Air.
- 2) Adanya Aspirasi Dari Masyarakat Sekitar.
- 3) Adanya Pembiayaan.

4) Mempunyai Keanekaragaman Hayati Disekitar Sumber Air.

Dengan demikian arah fokus penelitian dalam pengembangan sumber daya air ini adalah tentang melakukan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan disini adalah upaya dalam melangsungkan sebuah kegiatan dalam membentuk sebuah program pengelolaan sumber daya air. Pada tahap ini fasilitator bersama masyarakat membentuk kelompok atau sebuah organisasi sebagai bentuk penentuan awal kegiatan dari program yang ingin dijalankan. Tentu dalam hal ini adanya pengorganisasian masyarakat sebagai upaya pembentukan kegiatan program.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini adalah sebuah bentuk aksi dalam mengupayakan sebuah program yang ingin dijalankan. Tahap pelaksanaan ini setelah adanya perencanaan awal dalam menentukan sebuah program. Setelah perencanaan sudah matang lalu dilaksanakan sebuah program. Pelaksanaan disini adalah membentuk sebuah pelatihan dalam pengelolaan sumber daya air. Karena dengan adanya pelatihan maka akan memudahkan masyarakat dalam menjalankan proses pengelolaan sumber daya air.

c. Tahap Pemantauan

Tahap pemantauan ialah mendampingi program kegiatan yang sudah terencana dan terlaksana. Dengan melakukan pemantauan ini diharapkan bisa menilai apakah program yang dijalankan berjalan dengan baik atau tidak. Proses ini adalah bentuk mengamati sebuah program dengan melakukan pendampingan kepada masyarakat dan menelaah kondisi yang ada dilapangan.

d. Tahap Evaluasi Penyelenggara Sumber Daya Air

Pada tahap evaluasi ini fasilitator bersama masyarakat mengevaluasi terkait air diperuntukan untuk apa dan bagaimana pengelolaan tersebut bisa terselenggara.

e. Evaluasi Pendayagunaan Air

Tahap pendayagunaan air ini dilakukan setelah terselenggaranya proses pengelolaan mata air. Dalam hal ini pendayagunaan air diperuntukan untuk minum.

f. Evaluasi Pengendalian Daya Rusak Air

Pada tahap ini adalah sebuah proses mengevaluasi apakah ada kendala yang terjadi baik itu kerusakan daya air maupun lingkungan yang ada disekitar. Dengan adanya evaluasi ini agar tidak terjadi

kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pengelolaan air yang tidak tepat.²⁶

C. Pengelolaan Sumber Daya Air Perspektif Islam

Pengelolaan mata air dalam islam adalah suatu pelajaran yang berharga bagi kehidupan. Karena sesuatu yang ada dilangit dan bumi semua ada pada Al-quran. Al-quran dapat diartikan sebagai mukjizat yang tak bisa dibandingkan dengan kitab-kitab lain.²⁷ Sehingga dalam hal ini pokok permasalahan terkecil sampai terbesar pun diatur dalam Al-quran. Begitupun halnya dengan pengelolaan mata air juga dibahas secara gamblang dalam Al-quran. Didalam Al-quran surah Al-Anbiya 30 dikatakan bahwasanya segala sesuatu itu diciptakan dengan air. Maka kata Allah mengapa mereka tidak beriman?. Adapun dalam hal ini ada beberapa pembelajaran dalam Islam mengenai pengelolaan air yang ada pada surah Al-Anbiya 30 sebagai berikut :

﴿أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ﴾ (الانبياء/21:
(30-30)

Artinya:

²⁶ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019. “*Tentang Sumber Daya Air*”. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6405

²⁷ Maulana Nurhuda, “*Tafsir Kata Hujan dalam Al-Qur’an*”, Skripsi, Jurusan Ilmu Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2020, 50

Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman?

(Al-Anbiya'/21:30)

Orang-orang kafir tidak berpikir jernih dalam mengamati fenomena alam, padahal peristiwa yang ada di alam ini merupakan bukti adanya Allah dan kekuasaan-Nya yang mutlak. Allah bertanya, “Dan apakah orang-orang kafir, kapan dan di mana saja mereka hidup, tidak memperhatikan secara mendalam bahwa langit dan bumi sebelum terjadi ledakan besar, keduanya dahulu menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya dengan mengangkat langit ke atas dan membiarkan bumi seperti apa adanya; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; kehidupan dimulai dari air (laut), makhluk hidup berasal dari cairan sperma dan air bagian yang penting bagi makhluk hidup-maka mengapa mereka, orang-orang kafir itu tidak tergerak hatinya untuk beriman kepada Allah?”

Siklus air (hidrologi) adalah perjalanan air didalam alam, ia bergerak dari satu fase melalui atmosfer, turun dan masuk ke dalam tanah, ke lautan, dan kembali lagi ke atmosfer²⁸. Dalam pengertian tersebut bisa diambil pelajaran bahwa sistem pengelolaan air sungguh telah diatur dalam Al-quran. Karena pada dasarnya sebelum kemunculan para ilmuwan terdahulu, Al-quran sudah terlebih dahulu menjelaskannya. Sebagaimana juga yang

²⁸ Mamok Suprpto, “Konsep Pengelolaan Sumber Daya Air Berkelanjutan,” *Jurnal Teknik Sipil* 12, no. 1 (2012): 61–65.

disebutkan pada ayat (Q.S An-Nur : 43) menyebutkan bahwa Allah sebagai penggerak awan dan Allah juga yang mengumpulkannya. Pada ayat tersebut menunjukkan bahwa pengaturan mengenai air berawal dari air hujan yang turun dari langit dengan proses pengendapan diawan. Lalu jadilah air hujan.

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Quran Surah An-Nur Ayat: 43 berikut :

﴿ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَرْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى
الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ
فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنْ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَآ بَرَقُهُ يَذْهَبُ
بِالْأَبْصَارِ ۚ ﴾ (النور/24:43)

Artinya:

Tidakkah engkau melihat bahwa sesungguhnya Allah mengarahkan awan secara perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu menjadikannya bertumpuk-tumpuk. Maka, engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya. Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung. Maka, Dia menyimpakannya (butiran-butiran es itu) kepada siapa yang Dia kehendaki dan memalingkannya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan.
(An-Nur/24:43)

Salah satu bukti bahwa semua makhluk akan kembali kepada Allah adalah kuasa-Nya mengatur hujan yang airnya bermula dari laut dan sungai di darat, kemudian menguap, lalu turun kembali ke darat. Tidakkah engkau melihat

bahwa Allah Yang Mahakuasa menjadikan awan bergerak perlahan ke tempat yang Dia kehendaki, kemudian Dia mengumpulkan bagian-bagiannya yang ringan itu, lalu Dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk sehingga menjadi berat, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya dan turun ke bumi; dan Dia juga menurunkan butiran-butiran es dari langit, yaitu dari gumpalan-gumpalan awan yang serupa gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya butiran-butiran es atau hujan itu kepada siapa yang Dia kehendaki sebagai rahmat atau azab, dan dihindarkan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya yang timbul akibat gesekan arus listrik di awan itu begitu cemerlang dan menyilaukan sehingga hampir-hampir saja ia menghilangkan penglihatan.

D. Dakwah Pengembangan Masyarakat

1. Konsep Dakwah

Dakwah berasal dari kata Bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk “isim masdar” yang berasal dari fiil (kata kerja) [da’a] دعَا – [yad’u] يدعو da’watan] دعوة yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru). Konsep dakwah terbagi menjadi beberapa bagian, salah satunya yaitu dakwah bil hal. Dakwah bil hal secara bahasa arab (al-hal) yang artinya langkah. Maksudnya yaitu melakukan

tindakan keteladanan secara nyata yang mengarah kepada kebaikan.²⁹

2. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani yang berarti methods, yang merupakan gabungan meta berarti melalui, mengikuti, dan kata hados berarti jalan atau cara. Sedangkan dalam bahasa arab metode biasa disebut dengan *thariq* yang berarti jalan atau cara.³⁰ Oleh karena itu dalam pengertian ini dakwah yang dimaksud adalah dakwah dalam artian penyesuaian kepada masyarakat. Dakwah dengan tidak menghilangkan unsur budaya yang ada pada masyarakat. Seperti halnya kearifan lokal yang selama ini bertentangan dengan syariat tentu tidak dihilangkan melainkan diganti pemahaman dan kepercayaan sesuai ajaran agama yang benar. Karena pada dasarnya dakwah yang dalam hal ini menghilangkan unsur budayanya maka akan sulit diterima oleh masyarakat. Melihat dan menimbang bahwasanya kearifan lokal yang ada pada masyarakat sudah melekat dan turun temurun. Maka tidak layak untuk dihilangkan sekalipun budaya yang ada pada masyarakat tidak sesuai dengan ajaran agama. Pada dasarnya pengetahuan tentang symbol yang ada pada kearifan lokal masyarakat tidak akan mengurangi suatu keimanan dalam beragama asal

²⁹ Ahmad Ikhsan, *Hadits-hadits Tentang Tujuan Dakwah*, Hal 3 diakses pada 20 Juni 2022 dari <https://osf.io/mpk29/download>

³⁰ Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Al-quran dalam Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.4 No. 15 2010, hal 4 diakses pada 16 Juni 2022 dari <https://media.neliti.com/media/publications/69761-ID-prinsip-prinsipmetode-dakwah-menurut-al.pdf>

kepercayaan tersebut tidak diyakini. Adapun beberapa metode dakwah yang bisa dipraktikkan yang sesuai dengan ajaran islam adalah sebagai berikut : ³¹

1) Dakwah dengan tulisan

Dakwah dengan tulisan ini ialah dakwah dengan menggunakan media, baik media cetak maupun media sosial yang ada saat ini. Dakwah dengan tulisan ini cukup berhasil dilakukan jika pada saat ini teknologi semakin canggih yang disebut dengan dakwah *online*. Beberapa dakwah seperti halnya majalah, buletin dan sebagainya. Selain itu juga bisa melalui dakwah *online* seperti tulisan digital berupa blog dan lain sebagainya.

2) Dakwah dengan lisan

Dakwah ini berupa dakwah yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung oleh masyarakat. Dakwah lisan secara langsung seperti halnya ceramah, pidato, kultum dan lain sebagainya yang langsung beratap muka antara pembicara dan pendengar. Sedangkan dakwah lisan tidak langsung seperti halnya dakwah yang memanfaatkan media sosial seperti youtube dan sebagainya. Dakwah melalui lisan terbilang mudah dipahami dari setiap penyampaian karena langsung bisa

³¹ Akhmad Sagir, Dakwah Bil-Hal: *Prospek dan Tantangan Da'i dalam Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 14 No. 27 2015, hal 17 diakses pada 28 Januari 2022 dari <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>

dirasakan nasihat pengetahuan yang didapat oleh pendenagar sendiri.

3) Dakwah dengan tindakan

Dakwah dengan tindakan ini adalah dakwah dengan memberikan contoh secara langsung kepada seseorang maupun kelompok tertentu. Karena dakwah dengan tindakan ini sifatnya mempraktekan secara langsung kepada masyarakat. Dengan berbagai tindakan yang ada sehingga bisa dicontoh oleh masyarakat secara langsung.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode dakwah *bil hal* sebagai metode dakwah pengembangan masyarakat. Dakwah *bil hal* sangat cocok dalam proses pemberdayaan kepada masyarakat dikarenakan bersifat tindakan secara langsung kepada masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan diatas bahwasanya dakwah *bil hal* mengacu kepada sebuah tindakan yang nyata dilakukan oleh seorang fasilitator atau pendamping masyarakat sebagai alat untuk memberikan arahan dengan contoh dan praktek. Dalam hal ini bukan berarti dakwah dengan lisan dan tulisan tidak berpengaruh kepada masyarakat melainkan faktor sederhana yang dilakukan dengan tindakan akan lebih mempunyai pengaruh besar dalam proses pemberdayaan ini. Sebab masyarakat tidak begitu memerlukan dengan apa yang dikatakan atau diterangkan tanpa adanya sebuah contoh dari tindakan terhadap mereka. Bisa

diartikan bahwa masyarakat tidak begitu memerlukan sebuah teori melainkan yang mereka butuhkan adalah sebuah praktek yang langsung dan nyata.

Dakwah bil hal atau dakwah dengan tindakan disini tentu tidak lepas dari pengaruh Rosulullah SAW. Dakwah yang dilakukan oleh beliau semasa hidupnya tidak hanya sekedar ucapan semata melainkan dibuktikan dengan sebuah tindakan yang benar sesuai dengan ajaran agama. Dakwah yang diajarkan oleh Rosulullah adalah dakwah dengan kebijaksanaan dan nasihat yang baik. Tentu dakwah yang beliau ajarkan hingga sekarang ini adalah dakwah yang tidak memaksa³². Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-quran sebagai berikut :

﴿ اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥ ﴾
(النحل/16:125)

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

³² Ibid, hlm 26

Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. (An-Nahl/16:125).

Usai menyebut keteladanan Nabi Ibrahim sebagai imam, nabi, dan rasul, dan meminta Nabi Muhammad untuk mengikutinya, pada ayat ini Allah meminta beliau menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik, “Wahai Nabi Muhammad, seru dan ajak-lah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan Tuhanmu, yaitu Islam, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Yang Maha Memberi petunjuk dan bimbingan, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan Dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar.”

Ayat diatas menunjukkan adanya sebuah strategi dakwah yang terdapat pada kalimat بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ. Menurut Sayyid Quthbi, *Mauidatul Hasanah* adalah suatu pelajaran yang dikatakan indah sehingga bisa meresap kedalam hati, menyelami perasaan dengan lembut, bukan dengan cara mengardik dan menghamburkan kesalahan-kesalahan. Dalam hal ini pelajaran yang dimaksud adalah sebuah pelajaran kebijaksanaan dalam bertindak dan bertutur

kata, tidak memaksa dan tidak pula menghardik. Sehingga dalam mengambil pelajaran ayat ini adalah sikap kebijaksanaannya dan dapat diperaktekan sehar-hari dalam kehidupan manusia.³³

E. Penelitian Terkait

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

ASPEK PENELITIAN	PENELITIAN 1	PENELITIAN 2	PENELITIAN 3	PENELITI AN YANG DIKAJI
JUDUL	Kearifan Lokal Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung untuk	Pengorganisasian Masyarakat Dusun Pucung, Desa Ngrenca k, Kecamatan Panggul, dan Kabupaten Trenggal	Pengelolaan Mata Air Untuk Penyediaan Air Rumah Tangga Dusun Kaballok ang Desa Moncongloe Kecamatan	Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pengelolaan Mata Air Berbasis Kearifan Lokal di Dusun Sari Agiung, Desa Sari Mulyo, Kec. Jombang,

³³ Imam Baghwi, *Tafsir al-Baghwi*, (Bairut : Dar al-Kitab Ilmiah, 1993), Juz 3, hal.103

	Pengelolaan Mata Air	ek Dalam Upaya Pengelolaan Sumber Daya Air	an Manuju Kabupaten Gowa	Kab. Jember
PENELITI	Muhammad Rasyid Lubis, Hari Kaskoyo, Slamet Budi Yuwono & Christine Wulandari	Ishlahul Ummah	Raeny Tenriola Idrus, Mohammad Junaedy R, Armiwaty	Erwin Juliasyah
FOKUS KAJIAN	Penelitian ini berfokus pada kearifan lokal masyarakat dalam mengelola mata	Pengorganisasian Masyarakat Dalam Memfasilitasi Sumber Daya Air Melalui Sistem	Mengelola mata air yang berada pada daerah lereng perbukitan Dusun	Pendampingan Masyarakat Dalam Pengelolaan Mata Air Melalui Konsep Kearifan Lokal

	air dengan menyamakan persepsi masyarakat setempat.	Pengelolaan Sumber Daya Air	Kaballokang untuk memenuhi kebutuhan air rumah tangga dengan mengalirkan air dari sumber mata air.	
TUJUAN	Mengetahui bagaimana pandangan dan perasaan masyarakat tentang mata air, memahami pengetahuan	Memahami hasil dari penerapan metode untuk membantu masyarakat dalam mengelola sumber daya air di Dusun Pucung.	Untuk memenuhi kebutuhan air bersih yang memadai dan berkesinambungan bagi masyarakat dalam	Kelompok Masyarakat Mampu Memanfaatkan dan Mengelola Mata Air Menjadi Kebutuhan Air Minum

	lokal tentang pengelolaan mata air, dan membangun database pengetahuan lokal.		hal kuantitas, kualitas dan kontinuitas.	
METODE	<i>Purpose Sampling Method</i>	PAR	PRA	ABCD
TEMUAN	Masyarakat Desa Sungai Langka mengamalkan kearifan lokal yang diawali dengan pengelolaan tindakan	Memperbaiki pipa air di saluran Kelompok keberadaan swadaya dengan air	Mata air di lereng perbukitan tidak pernah kering walaupun debit berkurang pada musim kemarau.	Perubahan Prilaku dan kesadaran Dari Masyarakat Dalam Mengelola Mata Air Sebagai Upaya Melestarikan Potensi Desa

	, yang meliputi kegiatan gotong royong yang dilakukan dalam satu suro, tindakan konservasi, seperti penanaman pohon kemadu (Laportea sinuata), pohon winong (Tetrameles nudiflora), dan pohon beringin (Ficus benyamina). ,	Ada kebijakan pengelolaan di Dusun Pucung. sumber air		
--	--	---	--	--

	dan adat yang dilakukan di mata air seperti penyembelihan kambing (ruwat bumi), makan bersama (tirakatan).			
--	--	--	--	--

Tabel diatas menunjukan bahwa adanya perbedaan dalam penelitian peneliti dan adanya kesamaan. Pada penelitian pertama perbedaannya adalah pengelolaan mata air yang beralir dari sungai. Pada penelitian pertama ini membahas mengenai kearifan lokal masyarakat dengan menyamakan persepsi masyarakat dalam mengelola mata air. Sehingga dapat dipastikan pada penelitian pertama ini membahas tentang kondisi masyarakat dan lingkungan dalam pengelolaan mata air. Sedangkan dari kesamaannya adalah peneliti 1 menunjukan adanya kearifan lokal masyarakat yang masih melekat, dengan demikian dapat dipastikan basis dari penelitian ini sama-sama membahas tentang kearifan lokal masyarakat setempat.

Pada penelitian kedua menunjukkan adanya peran pengorganisasian masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan mata air. Penelitian kedua ini membahas mengenai bagaimana masyarakat bisa terpenuhi sumber daya air dengan melakukan sistem penyediaan sumber daya air. Penelitian kedua dengan penelitian yang peneliti teliti terdapat kesamaan berupa pengelolaan mata air untuk air minum dan pengorganisasian masyarakat dalam sistem penyediaan sumber daya air atau bagaimana proses memfasilitasi masyarakat dalam penyediaan sumber daya air.

Pada penelitian ketiga menunjukkan kesamaan berupa pengelolaan mata air untuk keperluan rumah tangga. Rumah tangga disini adalah warga yang membutuhkan air disebabkan kekeringan air. Maka dengan adanya aset berupa mata air tersebut dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat yang terkena dampak kekeringan. Pada penelitian ketiga ini juga ada keterkaitan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu pengelolaan mata air untuk kebutuhan warga yang terdampak kekeringan dengan memanfaatkan aset potensi di desa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*). Penulis memilih metode ABCD berdasarkan aset yang dimiliki dari sebuah penelitian ini. Pendekatan berbasis aset ini merupakan cara berfikir dan bertindak melalui pembangunan.³⁴ Keberadaan aset merupakan upaya dalam menentukan sebuah proses pembangunan lebih lanjut. Beberapa aset yang telah ditemukan didasari oleh metode sebagai penentu menemukan aset. Pengembangan masyarakat berbasis aset juga masuk dalam strategi pemberdayaan masyarakat. Karena dengan pendekatan aset masyarakat diajak untuk memberdayakan komunitas atau dirinya sendiri melalui apa yang sudah ada disekitar mereka. Pada konsep pemberdayaan, masyarakat menjadi sasaran yang tidak lagi disebut dengan masyarakat yang lemah dan tidak memiliki apa-apa. Justru masyarakat dipandang sebagai suatu kelompok yang memiliki banyak potensi sehingga mampu memanfaatkan potensi tersebut dengan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi yaitu dengan mengembangkan atau mengelola banyaknya aset yang berada di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, kekuatan atau power dalam suatu pemberdayaan juga

³⁴ Christopher Dureau, *Terjemah Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II : 2019) hal. 8

mengharapkan peran penting dari fasilitator yang akan membantu dalam menyadarkan masyarakat akan asetnya dan sebagai penghubung atas keinginan-keinginan masyarakat terhadap pihak pemerintahan. Sehingga terjadinya kerjasama dalam membangun kemandirian. Adapun kemandirian yang dimaksudkan disini adalah kemandirian dalam hal masyarakat mandiri dari faktor yang mengekang mereka. Artinya masyarakat menjadi berdaya terlepas dari keterpinggiran, bebas dan mandiri. Oleh karena itu metode ini sebagai upaya berjalannya penelitian yang berfokus pada aset.

Pendekatan ini adalah upaya memberdayakan masyarakat dalam mengenali, mengelola dan memanfaatkan aset yang ada. Karena pada dasarnya masyarakat sudah tau akan aset yang dimiliki mereka, akan tetapi hanya saja terkadang mereka belum mampu mengelola atau memanfaatkan aset tersebut. Dengan adanya pendekatan ini diharapkan masyarakat bisa memahami dan menyadari akan potensi aset yang mereka miliki, baik dari segi aset masnusia maupun yang lainnya. Pada pendekatan ini bukan berarti seorang fasilitator paham akan semua keadaan yang ada pada masyarakat, lingkungan, dan keadaan lainnya melainkan fasilitator disini sebagai penghubung terhadap masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwasanya tugas fasilitator adalah datang kepada masyarakat, memulai apa yang diketahui masyarakat, membangun apa yang ada pada masyarakat, serta mengajak masyarakat untuk bersama-sama mengurus hal-hal yang menjadi pokok kehidupan mereka mulai dari urusan air, sampai belanja rumah tangga yang menjadi pijakan dasar dalam mengorganisir masyarakat.

Di Dusun Sari Agung mempunyai berbagai macam aset yang bisa ditemui seperti halnya SDM dan SDA yang berupa mata air yang cukup melimpah. Selain itu juga di Dusun Sari Agung mempunyai aset sosial berupa kelompok khataman quran/khotmil quran keliling, kelompok pengajian, kepemudaan yang bergerak pada bidang digital marketing dan lain sebagainya. Berbagai macam aset inilah yang menjadi penguat dalam hubungan antar sesama, dengan kearifan lokal yang melekat pada diri mereka menjadikan mereka rukun dan damai. Hal inilah yang menjadi pembeda antara kehidupan desa dan kota yaitu dari sikap gotong royong masih tertanam dengan baik, beda halnya dengan di kota yang sikap gotong royong hampir tidak ditemukan. Dalam pendekatan aset ini, memiliki prinsip secara rapi. Adapun prinsip tersebut adalah :³⁵

- a. Setengah berisi lebih berarti (*half full half empty*), yang mana fokus ini fokus pada kelebihan bukan pada kekurangan yang diibaratkan dengan gelas yang terisi setengah. Kita melihat pada isi dari gelas itu bukan pada kekosongan gelas.
- b. Semu punya potensi (*nobody has nothing*), setiap apa yang diciptakan oleh Allah mempunyai kelebihan dan nilai manfaat

³⁵ Salahuddin Nadir, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community driven- Development (ABCD)*, (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hal. 21

tersendiri. Oleh karena itu, apa yang Allah ciptakan itu tidak bernilai sia-sia.

- c. Partisipasi (*participation*). Partisipasi ini merupakan yang terpenting dalam pemberdayaan. Dengan pengambilan suatu keputusan yang dilakukan secara partisipatif akan memberikan daya tarik yang kuat bagi masyarakat. Karena dengan itu masyarakat bisa bekerjasama dan dalam satu pikiran untuk melakukan sebuah pemberdayaan.
- d. Kemitraan (*partnership*). Kemitraan adalah suatu kelompok yang diajak kerjasama dalam mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip dan peran masing-masing yang melibatkan berbagai komponen, baik sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah atau non-pemerintah.
- e. Penyimpangan positif (*positive deviance*). Bias positif adalah metode untuk mengubah perilaku individu yang mempraktikkan strategi atau perilaku sukses yang tidak biasa yang memungkinkan mereka menemukan solusi yang lebih baik untuk masalah yang dihadapi.
- f. Mulai dari komunitas (endogen). Prinsip tersebut dimaksudkan untuk memperkuat kontrol masyarakat atas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan Menuju energi (surya). Menuju tujuan energi itu seperti bunga matahari yang selalu menghadap sumber energinya, matahari. Seperti yang dapat dilihat dari uraian tersebut, dalam

sebuah komunitas perlu ada pemimpin yang dapat mendorong anggota dan menjadi panutan untuk arah yang lebih baik.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan setelah prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset telah dilalui, maka tahap selanjutnya adalah sebagai berikut : ³⁶

- a. Tahapan Persiapan
 - 1) Tahap Inkulturasi

Pada tahap inkulturasi ini adalah tahap dimana fasilitator melakukan proses kegiatan bersama masyarakat, atau juga disebut dengan pembauran kepada masyarakat sebagai upaya melakukan proses pengembangan masyarakat. Dalam hal ini proses tersebut dilakukan dengan berfokus pada aset-aset yang ada pada masyarakat.

- 2). Membangun Kesepakatan

Membangun kesepakatan disini ialah peneliti meminta izin atau meminta kesepakatan kepada masyarakat untuk melakukan penelitian bersama masyarakat.

- 3). Menyamakan Persepsi

³⁶ Christopher Dureau, *Terjemah Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II : 2019) hal. 131 -166

Setelah melakukan pendekatan kepada masyarakat atau inkulturasi dan membangun kesepakatan kepada masyarakat barulah melakukan persamaan persepsi atau kesepemahaman kepada masyarakat.

b. Pelaksanaan 5D

1. *Discovery*(Mengungkap masa lalu)

Pada pelaksanaan ini adalah upaya dalam pengungkapan masa lalu. Pengungkapan masalalu berdasarkan cerita sejarah masa lalu dari masyarakat. Mengungkapkan bagaimana cerita sukses masa lalu yang ada pada masyarakat. Cerita sejarah ini didapat dari komunitas masyarakat maupun induvidu dari masyarakat. Sehingga berlangsung diskusi bersama masyarakat sebagai upaya menyerap kembali apa saja yang menjadi keberhasilan dari masyarakat.

2. *Dream* (Menemukan mimpi)

Pada pelaksanaan ini masyarakat diajak untuk meluangkan waktu sebentar dalam rangka untuk menuliskan mimpi-mimpi apa saja yang ingin diwujudkan dimasa yang akan datang. Setelah mereka menemukan keberhasilan pada masa lalu maka mereka diajak untuk bagaimana mempertahankan kesuksesan pada masa sekarang dan yang akan datang. Sehingga masyarakat membuat

gambaran tentang keinginan dari sebuah mimpi menjadi kenyataan.

3. *Design* (Merancang)

Pada pelaksanaan ini yaitu merancang sebuah penyusunan strategi apa saja yang akan dibuat dalam penyusunan tersebut dan proses apa saja yang akan dijalankan. Perancangan dalam hal ini adalah bentuk dari kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diinginkan.

4. *Destiny*

Pada pelaksanaan ini yaitu tahapan dari masyarakat yang ikut andil dalam proses perancangan dari sebuah strategi maupun proses. Pada pelaksanaan itu dilakukan setelah proses perancangan strategi. Masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses ini yaitu dengan ikut terlibat secara langsung untuk melakukan rancangan strategi.

C. **Subjek Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di Dusun Sari Agung, Desa Sari Mulyo, Kec. Jombang, Kab. Jember. Lokasi ini dipilih karena ada beberapa alasan. Pertama, lokasi tempat tinggal peneliti berada tidak jauh dari lokasi penelitian, sehingga akan lebih memungkinkan peneliti untuk turun serta berkecimpung dengan masyarakat yang ada disekitar lokasi penelitian. Kedua, lokasi penelitian menjadikan pilihan peneliti dikarenakan minat peneliti

untuk melakukan penelitian tersebut. Pada penelitian ini juga pernah ada peraktek mahasiswa dan tenaga ahli dari Jerman dalam mengkaji penelitian yang dulunya bersifat eksperimen. Eksperimen yang mereka kaji adalah penemuan mata air yang layak untuk dikonsumsi. Sehingga hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terhadap penelitian terdahulu. Ketiga, dari peroses penelitian yang telah dikaji, peneliti menemukan isu berupa kearifan lokal masyarakat sebagai faktor utama dalam pengelolaan air ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data PRA. PRA merupakan sebuah metode pemahaman suatu wilayah dengan cara belajar dari, untuk dan bersama masyarakat.³⁷ Penelitian ini adalah upaya untuk menganalisa, mengetahui serta mengevaluasi hambatan dan peluang yang dihasilkan dari suatu program yang dijalankan. Karakteristik pengumpulan data ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam menganalisa sebuah data dengan berbagai macam cara. Sehingga karakteristik tersebut akan menjadi sebuah *big data* atau data secara keseluruhan. Teknik pengumpulan data disini tersajikan dalam beberapa teknik yaitu :

Metode PRA juga merupakan teknik yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap perencanaan yang dilakukan melalui inkulturasi, membangun kesepakatan, dan membangun kesepahaman sehingga masuk kepada tahapan-tahapan 5D

³⁷ Agus Afandi, *Metode Penelitian sosial Kritis*, (Surabaya : UINSA Press : 2014

hingga masuk ke tahap evaluasi dan memperluas program agar program dilakukan secara berkelanjutan. Metode pendekatan ini sangat membantu untuk menghargai dan memahami lebih dalam apa-apa yang ada di wilayah penelitian. Demi memperoleh data yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, peneliti bersama masyarakat menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam menentukan topik wawancara, peneliti terlebih dahulu menentukan informan atau narasumber yang akan menjadi tempat untuk mencari sebuah data. Informan atau narasumber tersebut bisa dari masyarakat, kelompok lembaga atau instansi terkait yang terhubung dalam penentuan topik wawancara. Untuk menentukan informan, peneliti harus melihat kapasitas pengetahuan dari seorang informan tersebut. Karena dalam hal ini tentu akan lebih memudahkan peneliti dalam menggali data. Jika data yang dibutuhkan tentang pengetahuan adat misalnya, tentu seorang peneliti akan mencari sesepuh adat yang ada di suatu desa atau tempat dimana peneliti melakukan proses penelitian. Dengan kata lain, peneliti menentukan seorang informan sesuai dengan kapasitas pengetahuannya. Setelah didapatkannya informan maka peneliti selanjutnya melakukan percakapan.

b. Pemetaan

Pemetaan ini dilakukan dalam upaya menggali informasi yang disajikan dalam bentuk informasi sosial, informasi fisik desa, sehingga digambarkan secara menyeluruh oleh peneliti. Dalam hal ini pemetaan dilakukan bersama dengan masyarakat, baik dalam hal memetakan aset fisik maupun non fisik dan aset potensi budaya kearifan lokal. Pemetaan ini melibatkan beberapa dari masyarakat, baik dari pemuda maupun sesepuh atau yang ditokohkan di desa.

c. Transek Wilayah

Transek wilayah ini adalah upaya menelusuri dimana lokasi penelitian berada. Tujuan dari transek wilayah ini adalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di wilayah tersebut. Dalam hal ini mengetahui batas-batas dusun, desa sampai RT. Adapun penelusuran wilayah ini dilakukan bersama dengan sesepuh adat atau juga bisa disebut dengan ketua adat yang dituakan. Sehingga diyakini mereka memahami batasan-batasan wilayah terkait.

d. Observasi

Informan dalam teknik observasi ini telah mengetahui sejak awal sampai akhir penelitian ini. Namun observasi yang dilakukan masih disamarkan apabila data diambil yang bersifat rahasia. Kemungkinan ini terjadi karena untuk menghindari kebocoran data yang bersifat rahasia tersebut. Sehingga juga bisa memungkinkan dilakukan secara terang-terangan maka akan dikhawatirkan tidak mendapat izin untuk observasi.

e. *Focus Group Discussion* (FGD)

Pada tahap FGD ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan lokasi penelitian dengan mengacu kepada diskusi bersama masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian di Dusun Sari Agung. Dengan adanya FGD ini juga diharapkan bisa memberikan fokus awal peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Karena tanpa adanya peran bersama masyarakat mungkin tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Untuk itu dilakukan FGD bersama.

E. Teknik Validasi Data

Tahap validasi ini menggunakan teknik trigonometri. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan bisa memperoleh sebuah data yang tidak bertentangan dengan unsur budaya yang ada. Teknik ini adalah teknik verifikasi yang mana bisa memungkinkan mendapatkan data lebih akurat lagi. Pada teknik ini peneliti menggunakan tringulasi sumber yaitu proses dimana peneliti memperoleh sumber informasi yang berbeda sesuai kebutuhan. Sehingga dalam hal ini peneliti memantau proses lebih aktif lagi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam aksi ini peneliti melakukan proses penelitian bersama masyarakat. Oleh karena itu aksi ini dilakukan secara partisipatif dengan mengacu pada pengidentifikasian aset yang ada. Peneliti bersama masyarakat Dusun Sari Agung menganalisis bersama guna mendalami potensi aset yang ada. Sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan teknik perubahan dan kecenderungan (*Trend and change*) dan *Leaky Bucket*. Teknik ini digunakan untuk melihat perubahan maupun kecenderungan yang ada pada

masyarakat. Sedangkan *Leaky Bucket* adalah upaya dalam menganalisis pengeluaran masyarakat dalam pemanfaatan mata air yang ditinjau dari pengeluaran sebagai konsumen air.

G. Jadwal Pendampingan

Sebelum melakukan pendampingan peneliti terlebih dahulu menyiapkan jadwal pendampingan. Mengingat akan memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Karena dengan adanya jadwal pendampingan ini diharapkan penelitian akan berjalan dengan maksimal. Berikut jadwal pendampingan yang dinuat oleh peneliti :

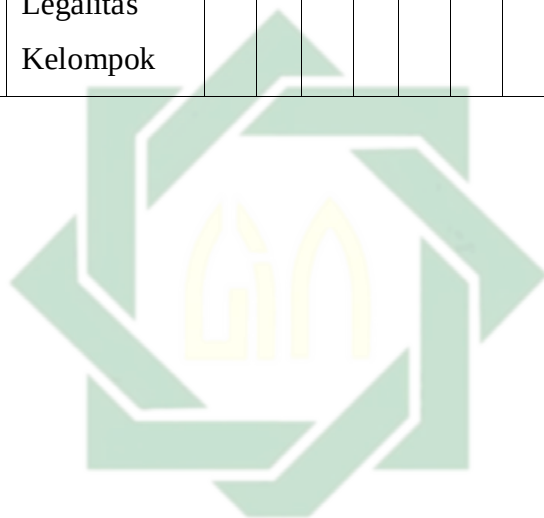
Tabel 3. 1
Jadwal Pendampingan

No	Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan Mingguan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Observasi dan Pemetaan Kebutuhan Air Rumah Tangga	X											

2	Sosialisasi Perencanaan Program		x										
3	FGD Perencanaan Program Pengelolaan Mata Air Rumah Tangga			X									
4	Perhitungan Jumlah Kebutuhan Air				x								
5	Perncanaan Sistem Suplai dan Distribusi Air					X							
6	Perencanaan Pemasangan Instalasi						X						

	Jaringan Perpipaan												
7	Tahap Uji Coba Pengelolaan Mata Air rumah Tangga							x					
8	Analisis Ekonomi								x				
9	Evaluasi dan Tindak Lanjut									x			
10	Evaluasi dan Refleksi Hasil Program										x		
11	Monitoring dan Evaluasi											x	
12	Membentuk Legalitas												x

	Kelompok HIPPAM													
13	FGD Penyusunan Draf Legalitas Kelompok													X



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

H. Jadwal Penelitian

Untuk mengetahui lebih jelas proses penelitian kali ini maka peneliti membuat jadwal penelitian. Jadwal penelitian dibuat agar bisa melaksanakan program lebih terstruktur. Oleh karena itu dengan adanya jadwal penelitian maka juga akan mempermudah proses penelitian kedepannya. Adapun jadwal penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Jadwal Penelitian

No	Proses Lapangan	Waktu Pelaksanaan Aksi Setiap bulan																			
		Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022				September 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan observasi, inkulturasi dan pemetaan awal																				
2	Proses menyusun matrik penelitian																				
3	Proses menyusun propos																				

	al penelit ian																			
4	Semin ar propos al																			
5	Pelaks anaan FGD discov ery																			
6	Pelaks anaan FGD dream																			
7	Pelaks anaan FGD disign																			
8	Pelaks anaan FGD difine bersam a jamaah yasin tahlil dan kelom pok HIPPA M																			

BAB IV

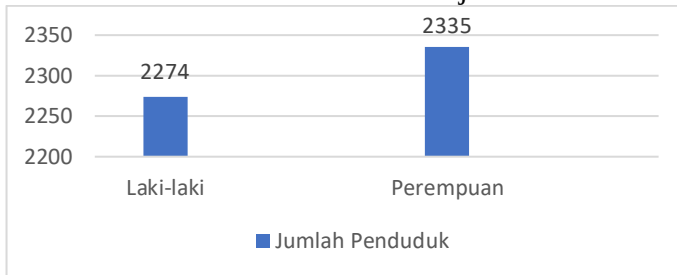
PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Desa Sari Mulyo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Desa ini merupakan pecahan dari Desa Padomasan yang baru terpisah menjadi desa sendiri pada tahun 2008. Secara administratif desa ini terletak di beberapa bagian yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Wringinagung, Kecamatan Jombang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngampelrejo, Kecamatan Jombang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Padomasan, Kecamatan Jombang dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Rowokagung, Lumajang. Desa Sari Mulyo dahulu merupakan sebuah dusun yang bernama Dusun Sariono. Sehingga pengambilan nama desa tidak jauh dari nama dusun sebelumnya, hanya ada perubahan sedikit yang mencirikan desa baru. Jika ditinjau dari segi jarak desa ke pusat pemerintahan kecamatan terbelah dekat yaitu berjarak 8 KM dalam waktu perjalanan 0,5 jam. Sedangkan jarak desa ke pusat pemerintahan kabupaten yaitu berjarak 60 KM dengan perjalanan 2 jam.

Batasan wilayah Desa Sari Mulyo yaitu berjumlah 518, 517 Ha. Berdasarkan topografi, desa ini dikatakan desa pertanian yang cukup luas dan subur. Desa ini memiliki 2 dusun yaitu Dusun Sariono dan Dusun Sari Agung dengan jumlah masing-masing RT terdiri dari Dusun Sariono berjumlah 12 RT dan 4 RW dan Dusun Sari Agung memiliki 9 RT dan 3 RW. Desa Sari Mulyo berbatasan dengan 3 desa yang masih berada di Kecamatan Jombang dan 1 desa yang berbatasan dengan Sungai Bondoyudo yang menghadap ke arah barat.

Diagram 4. 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin



Sumber : Hasil Pemetaan

Dari diagram diatas menunjukan bahwa yang mendominasi penduduk Desa Sari Mulyo adalah Perempuan. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari jumlah laki-laki sebanyak 2274 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 2335 jiwa. Jika ditinjau dari angka tersebut dapat dipahami bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan hanya selisih 61 jiwa. Sehingga bisa dikatakan antara jumlah jiwa laki-laki dan perempuan seimbang. Selain itu jumlah penduduk berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Kelompok Umur	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4 Tahun	87	82	169
5-9 Tahun	107	112	219
10-14 Tahun	121	129	250
15-19 Tahun	132	139	271
20-24 Tahun	128	125	253

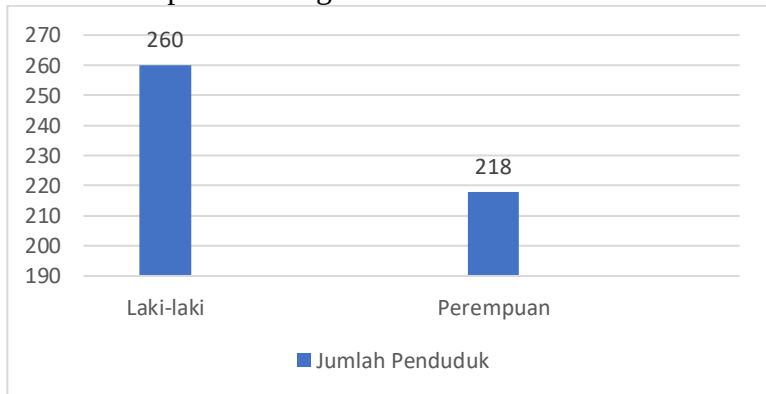
25-29 Tahun	116	120	236
30-34 Tahun	119	105	224
35-39 Tahun	126	122	248
40-44 Tahun	147	104	251
45-49 Tahun	149	133	282
50-54 Tahun	102	124	226
55-59 Tahun	116	115	231
60-64 Tahun	98	112	210
65-69 Tahun	92	107	199
70-74 Tahun	75	88	163
75+	74	79	153
Jumlah	1.789	1.796	3.585

Sumber: Hasil Pemetaan

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah balita laki-laki sebanyak 87 jiwa dan jumlah balita perempuan sebanyak 82 jiwa dengan total keseluruhan berjumlah 169 jiwa. Jumlah jiwa anak-anak yaitu laki-laki sebanyak 107 jiwa dan perempuan berjumlah 112 jiwa dengan total keseluruhan sebanyak 219 jiwa. Jumlah jiwa yang tergolong remaja yaitu laki-laki sebanyak 121 jiwa dan perempuan sebanyak 129 jiwa dengan total keseluruhan berjumlah 250 jiwa. Jumlah jiwa yang tergolong dewasa mulai dari usia 15-34 tahun untuk kategori laki-laki sebanyak 495 tahun dan untuk kategori perempuan sebanyak 489 jiwa dengan total keseluruhan sebanyak 984 jiwa. Jumlah jiwa yang tergolong sedang atau tua terhitung dari sua 35- 54 tahun untuk kategori laki-laki sebanyak 524 jiwa dan untuk kategori perempuan sebanyak 483 jiwa dengan total keseluruhan berjumlah 1.007. Sedangkan jumlah jiwa yang tergolong lansia untuk laki-laki berjumlah 455

jiwa dan untuk kategori perempuan berjumlah 501 jiwa dengan total keseluruhan berjumlah 956 jiwa.

Diagram 4. 2
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Hasil pemetaan

Dari data diatas dapat dipahami bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah laki-laki sebanyak 206 jiwa sedangkan jumlah perempuan sebanyak 218 jiwa. Sehingga dalam hal ini dapat dipastikan bahwa yang menjadi kepala keluarga di Desa Sari Mulyo terbanyak didominasi oleh laki-laki.

C. Kondisi Pendidikan

Pada masa sekarang ini pendidikan merupakan sebuah keharusan dalam menempuh sebuah cita-cita. Walaupun tidak bisa menjadi tolak ukur sebuah kesuksesan, namun dengan berpendidikan akan membentuk karakter dalam mencari jati diri. Paling tidak pendidikan yang paling mendasar minimal sampai tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Pendidikan dapat menjadi pondasi dari

sebuah kelembagaan, baik kelembagaan pemerintah maupun non pemerintah. Faktor penting dari penduduk suatu wilayah dalam hal mempercepat SDM (Sumber Daya Manusia) sangat ditentukan oleh pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan akan menjawab persoalan yang dihadapi masyarakat. Selain itu juga, data pendidikan akan menjadi asesmen awal untuk melihat suatu kondisi dari penduduk.

Pendidikan di Desa Sari Mulyo berdasarkan data yang yang didapat dilapangan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Data Tingkat Pendidikan

NO.	Status Pendidikan	Jumlah
1	Terdapat anak usia SD yang putus atau tidak sekolah	221
2	Jumlah anak usia SD yang putus atau tidak sekolah	222
3	Terdapat anak usia SMP yang putus atau tidak sekolah	223
4	Jumlah anak usia SMP yang putus atau tidak sekolah	224

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah anak putus sekolah terbilang cukup banyak, dan rata-rata anak putus sekolah mulai dari tingkat SD sampai SMP. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa masih minimnya kesadaran anak-anak untuk sekolah yang berada di Desa Sari Mulyo. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa anak-anak yang putus sekolah sebagian besar karena

faktor ekonomi masyarakat yang terbilang menengah kebawah. Sehingga dalam hal ini berdampak pada anak-anak yang memiliki pendidikan rendah bahkan tidak mempunyai pendidikan layaknya pada anak-anak umumnya. Selain karena faktor ekonomi juga karena faktor dorongan motivasi mereka dalam bekerja. Banyak dari anak-anak yang memilih bekerja sejak dini dibanding sekolah. Oleh karena ini dapat dipahami bahwa dorongan orang tua terhadap anak-anak akan menjadi penentu motivasi mereka untuk sekolah.

Tabel 4. 3
Data Tingkat Pendidikan

N0.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum tamat SD/Sederajat	871
2	SLTP Sederajat	647
3	SLTA Sederajat	509
4	Diploma	174
5	Strata 1(S1)	58
6	Strata 2(S2)	22
	Jumlah	3.585

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendidikan penduduk Desa Sari Mulyo hanya sampai jenjang pendidikan SD dan SLTP. Sehingga bisa dikatakan tingkat pendidikan di Desa Sari Mulyo masih belum merata. Selain itu juga sarana dan prasarana pendidikan yang ada berupa TBM (Taman Bacaan Masyarakat). Akses pengetahuan berupa fasilitas perpustakaan ini diperuntukan untuk semua masyarakat yang ada di Desa Sari Mulyo. Diharapkan dengan adanya akses pengetahuan ini minat masyarakat desa terutama anak-anak desa termotivasi akan pendidikan. Sehingga harapan kedepan

D. Kondisi Ekonomi

Sudah bukan persoalan yang baru jika suatu penduduk di desa akan bisa sejahtera dengan kematangan ekonomi mereka. Sehingga taraf kehidupan masyarakat sangat ditentukan oleh persoalan ekonomi. Pada dasarnya ekonomi desa akan berjalan dengan baik jika SDM disuatu desa rata-rata mempunyai bidang masing-masing yang ia tekuni. Terkadang banyak juga dari masyarakat desa memilih untuk merantau atau mengadu nasib diluar, bahkan ada yang merantau keluar negeri sekalipun. Ini membuktikan bahwa tidak adanya lapangan pekerjaan yang memadai disuatu desa. Sehingga sebagian masyarakat akan memilih merantau. Dalam hal ini untuk mengetahui kondisi ekonomi dari suatu wilayah adalah dengan melihat pendapatan/penghasilan sampai pekerjaan dari penduduk. Adapun penghasilan/pendapatan dari penduduk desa bisa dilihat dari seberapa besar atau seberapa kecil dari tingkat pekerjaan yang mereka lakukan. Oleh karena itu tabel dibawah ini akan memunculkan pekerjaan yang digeluti dari masing-masing penduduk. Adapun beberapa pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Desa Sari Mulyo sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Jenis Pekerjaan

No.	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Nelayan	1		
2	Buruh tani/Buruh nelayan	1025	935	
3	Buruh pabrik	365	275	

4	PNS	8	8	
5	Pegawai swasta	225	155	
6	Wirausaha/ Pedagang	75	45	
7	TNI	10		
8	POLRI	1	1	
9	Bidan(Swasta/Honororer)			
10	Petani	765	610	

Sumber: Observasi Lapangan

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Sari Mulyo adalah buruh tani. Hal ini dapat diketahui juga dari aset alam yang ada di desa ini sebagian besar adalah hamparan persawahan. Dari jumlah petani sebanyak 765 orang yang mana lebih didominasi oleh laki-laki. Sehingga dalam hal ini mata pencarian atau pekerjaan yang ada di Desa Sari Mulyo lebih didominasi oleh petani dan buruh tani. Terlihat dari data diatas, jumlah buruh tani lebih banyak dari pekerjaan lainnya. Selain itu disusul dengan buruh pabrik sebanyak 365 orang laki-laki dan 275 orang perempuan, pegawai swasta laki-laki sebanyak 225 orang dan 155 orang perempuan, wirausaha/pedagang 75 orang laki-laki dan 45 orang perempuan, TNI laki-laki 10 orang, PNS 8 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, POLRI 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, Bidan 2 orang dan Nelayan 1 orang laki-laki.

E. Kondisi Kesehatan

Kesejahteraan masyarakat sangat ditentukan oleh kondisi kesehatan. Bisa juga dikatakan bahwa kesehatan merupakan nilai lebih dari sebuah pokok kehidupan. Jika kesehatan masyarakat baik maka akan berdampak pada kondisi sosial yang akan menunjang kehidupan yang lebih harmonis. Ada beberapa faktor yang menunjang kesehatan masyarakat bisa dikatakan baik, salah satunya adanya fasilitas kesehatan yang memadai. Beberapa fasilitas kesehatan seperti pelayanan darurat yang ada di desa seperti *ambulance*. Sehingga dengan adanya pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan yang baik maka akan memberikan dampak positif bagi setiap masyarakat desa. Dalam hal ini pelayanan kesehatan yang ada di Desa Sari Mulyo terbilang baik. Hal ini terbukti dengan adanya fasilitas kesehatan seperti *ambulance*, posyandu dan bidan. Pelayanan kesehatan yang diadakan secara rutin di Desa Sari Mulyo adalah posyandu untuk balita, pelayanan kesehatan untuk lansia dan remaja. Masing-masing pelayanan tersebut dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu juga untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan, di Desa Sari Mulyo menyediakan pelayanan kartu BPJS gratis bagi masyarakatnya. Oleh karena itu dengan adanya akses kesehatan gratis maka akan memberikan pelayanan yang maksimal bagi masyarakat. Terlepas pelayanan gratis diperuntukan bagi masyarakat menengah kebawah yang mana membutuhkan bantuan untuk menunjang kesehatan mereka.

Ketika masyarakat ingin berobat biasanya pergi kekelinik yang tidak jauh dari desa. Karena untuk klinik desa sendiri memang tidak tersedia. Sehingga masyarakat

jika ingin berobat harus pergi ke klinik pelayanan kesehatan yang jaraknya 5 km dari desa. Oleh karena itu, jika dilihat dari jarak tempuh menuju klinik dari Desa Sari Mulyo terbilang cukup dekat. Hal ini jika dibandingkan dengan pusat pelayanan pusat jarak tempuh cukup jauh, ditambah juga dengan lokasi desa yang bisa dikatakan jauh dari pusat kelembagaan publik.

Selain itu untuk kesehatan pada setiap rumah, masing-masing rumah hampir keseluruhan memiliki pelayanan yang baik. Hal ini terbukti dari ketersediaan air bersih yang cukup, fasilitas kepemilikan MCK yang baik dan lain sebagainya. Sehingga dari segi kesehatan secara perorangan hampir tidak ada masalah. Lingkungan yang baik tentu tidak lepas dari kondisi atau keadaan dari setiap rumah. Karena pada dasarnya kesehatan yang baik dimulai dari lingkungan keluarga. Baru setelah lingkungan keluarga sehat maka lingkungan secara keseluruhan akan mengikutinya. Dari ketersediaan akses air bersih sendiri Desa Sari Mulyo rata-rata memiliki akses air tersendiri yaitu dengan memanfaatkan sumur pribadi. Akan tetapi untuk kebutuhan air minum secara merata masyarakat membeli air minum galon yang tersedia di desa sendiri.

F. Kondisi Sosial, Agama dan Budaya

Tiga hal pokok yang tidak bisa lepas dari masyarakat adalah sosial, agama dan budaya. Ketiga aspek ini selalu beriringan satu sama lainnya. Oleh karena itu keberadaannya pun selalu nampak ditengah-tengah masyarakat. Kondisi sosial sebagai bentuk ciri khas yang secara khusus membentuk karakter masyarakat, kondisi agama sebagai ciri khas nilai keberadaan suatu lingkungan yang ada pada masyarakat dan kondisi budaya sebagai ciri

khas atau identitas dari masyarakat yang membudaya. Ketiga kondisi ini sangat jauh berbeda dari kondisi masyarakat yang masih perimitif. Tentu istilah perimitif disini bukan dianggap hal yang tidak dibenarkan dalam jiwa kemanusiaan. Karena antara kehidupan perimitif dan modern adalah kedua hal yang berbeda namun bisa menunjukkan keunggulannya masing-masing. Oleh karena itu keberadaan masyarakat primitif dan modern terlihat perbedaannya dari kondisi sosial, agama dan budaya. Adapun kondisi sosial yang ada di Desa Sari Mulyo masih terbilang cukup kental dengan gotong royong antar sesama. Terlihat apabila ada suatu acara disalah satu rumah warga maka masyarakat tidak sekedar membantu hanya dengan tenaga saja melainkan membantu secara materi. Maka dari itu secara sosial masyarakat Desa Sari Mulyo memiliki hubungan yang erat antar sesama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset (Pentagonal Aset)

Berdasarkan penemuan yang didapatkan peneliti dari hasil penelusuran wilayah di Dusun Sari Agung, ditemukan ada beberapa aset yang ada di Dusun Sari Agung yaitu aset alam, aset sosial, aset fisik, aset finansial dan aset manusia. Hasil penemuan aset ini didapatkan oleh peneliti dari wawancara, FGD dan observasi bersama masyarakat. Adapun beberapa aset yang ada di Dusun Sari Agung adalah sebagai berikut :

1. Aset alam

Berdasarkan luas keseluruhan Dusun Sari Agung yaitu berjumlah 244. 337 Ha. Sehingga jika dirinci pada setiap bagiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Perkampungan 113, 479 Ha
- 2) Sawah 110, 241 Ha
- 3) Tanah kuburan 0, 352 Ha
- 4) Lain-lain 20, 265 Ha

Tabel 5.1
Tata Guna Lahan

Tata Guna Lahan	Pemukimandan dan Pekarangnan	Sawah	Tegalan	Sungai
Peluang	Sumber mata air,	Sebagai kebutuh	Sumber pendap	Irigasi sawah

	tempat tinggal, tanah subur cocok untuk tanaman hijau	an pencari an utama masyarakat baik sebagai petani maupun buruh tani	atan dari tanama n yang telah ditanam dan dikonsu msi masyarakat	
Tana man	Cabe, jeruk manis, dan sayuran	Padi dan pisang	Bambu, ,singko ng pisang	Kangk ung rawa dekat sungai atau disebut kangk ung air
Hewa n	Ikan hias semut kambing sapi yang dipeliha ra	Ular, tikus, hama	Paling domina n hewan berjinis kaki empat seperti kambin g dan sapi. Selain	Ikan

			itu juga ada ayam yang terbilan g sedikit	
Kondisi Tanah	Subur dan banyak tumbuhan yang kualitasnya baik	Terbilang subur dengan agak kecokelatan ketika memasuki musim kemarau	Terbilang lembab ketika masuk musim penghujan dan sedikit kering kecokelatan ketika masuk musim kemarau	Lembab

Sumber : Hasil dari penelusuran wilayah pada tanggal 09 Agustus 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa Dusun Sari Agung terbilang subur dengan kekayaan alam yang ada. Sehingga bisa menguntungkan masyarakat setempat dalam memanfaatkan hasil alam yang ada tersebut. Dengan adanya aset tersebut bisa menjadikan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam hal pemanfaatannya. Terlihat dari tabel diatas

yang paling dominan ditemukan adalah kondisi tanah yang subur. Oleh karena itu dengan kondisi tanah atau keadaan tanah yang berada pada dataran sedang menunjukkan kualitas tanaman yang tumbuh akan mempunyai kualitas yang baik. Selain itu juga masyarakat Sari Agung mempunyai aset alam berupa mata air yang mana akan dibahas oleh peneliti pada penelitian ini. Aset alam berupa mata air ini merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

2. Aset Sumber Daya Manusia (SDM)

Aset manusia merupakan sebuah nilai keahlian ataupun keterampilan masyarakat, baik keterampilan secara individu maupun keterampilan secara kelompok. Keterampilan tersebut tentu memiliki suatu nilai yang bisa dijual. Tentu nilai tersebut bisa berupa jasa dari suatu keahlian ataupun suatu barang dari keahlian bersama yang bisa dijual. Perlu diketahui juga bahwa masyarakat Dusun Sari Agung memiliki suatu keterampilan yang beragam. Dari keterampilan yang beragam tersebut akan memunculkan sebuah produk yang punya nilai lebih untuk diaplikasikan kedepannya. Masyarakat Dusun Sari Agung terdiri dari 9 RT dan 3 RW. Dari beberapa RT dan RW tersebut masyarakat Sari Agung memiliki beberapa keahlian diantaranya keahlian dalam bertani, keahlian dalam menangkap ikan yang mana masyarakat sendiri bertempat tinggal tidak jauh dari sungai. Sehingga masih banyak keahlian lain yang secara individu dimiliki oleh masyarakat Dusun Sari Agung. Akan tetapi keahlian yang paling menonjol

yang ada adalah keahlian dalam bertani. Berdasarkan data yang didapat dari pemetaan desa ditemukan ada 365 petani laki-laki dan ada 210 petani perempuan. Sehingga dari data tersebut peneliti dapat menilai bahwa kecenderungan bertani jauh lebih besar ketimbang keahlian lainnya. Hal ini terjadi bukan tidak mungkin yang mana disebabkan karena luas lahan persawahan secara keseluruhan jika dihitung yaitu mencapai 110,241 Ha. Dalam menggali aset induvidu ini peneliti melakukan wawancara bersama masyarakat serta melakukan kegiatan FGD bersama secara terbuka dengan beberapa kelompok atau komunitas yang ada di Dusun Sari Agung ini. Pengetahuan tentang aset induvidu tersebut dihasilkan dari proses awal peneliti dalam membangun pendekatan dengan masyarakat Dusun Sari Agung.

Adapun jumlah penduduk Dusun Sari Agung yaitu berjumlah 2,609 jiwa. Masing-masing penduduk dengan jumlah RT sebanyak 9 RT sedangkan RW sebanyak 3 RW.

3. Aset Finansial dan Ekonomi

Aset finansial disini tentu berhubungan dengan masalah keuangan yang ada. Selain itu juga tentu berkaitan dengan persoalan ekonomi. Kedua aset ini yaitu finansial dan ekonomi tidak jauh berbeda, hanya saja jika aset finansial mencakup keuangan yang bersumber dari pemerintah dan masyarakat sedangkan ekonomi berkaitan dengan faktor pendapatan yang ada pada masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini aset yang ada di Dusun Sari Agung jika dilihat dari kondisi ekonomi masyarakat ialah

bersumber dari kegiatan rutin masyarakat yaitu arisan. Selain itu juga pendapatan juga dihasilkan dari sewa menyewa barang yaitu sound system untuk acara hajatan baik sosial maupun keagamaan. Dari pendapatan tersebut tentu masyarakat Sari Agung akan mendapatkan pemasukan dalam segi perekonomian.

Gambar 5. 1
Kegiatan Arisan



Sumber : Diambil dari kegiatan rutinitas arisan pada tanggal 06 Agustus 2022 pukul 18.20 di rumah pak Legiman selaku jamaah tahlilan arisan RT 09 Dusun Sari Agung

Gambar diatas menunjukkan rutinitas masyarakat Dusun Sari Agung RT 09 RW 3 yaitu berupa arisan. Perkumpulan arisan tersebut diisi dengan kegiatan berupa tahlilan bersama. Kegiatan arisan ini dilaksanakan pada setiap minggu malam rabu. Kegiatan arisan sekaligus tahlilan ini rutin dilaksanakan di rumah warga secara bergantian. Kegiatan ini selain mempunyai manfaat dari segi finansial juga bermanfaat dari segi menumbuhkan

kebersamaan dari masyarakat itu sendiri. Untuk nominal arisan sendiri terbilang tidak terlalu besar yaitu senilai 10.000 ribu pada setiap orangnya. Namun walaupun hanya kecil jika dirinci secara keseluruhan masyarakat yang ikut bisa dikatakan nominal yang didapat cukup besar.

Diketahui juga di Dusun Sari Agung ini terdapat BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Akan tetapi berdasarkan keterangan warga mengatakan bahwa BUMDES kurang aktif secara kelembagaan masyarakat. Dari sini peneliti sendiri juga tidak bisa memastikan apakah BUMDES tersebut bisa diaktifkan kembali atau tidak. Sehingga untuk saat ini kelembagaan tersebut masih kosong ditinggalkan oleh penanggung jawabnya yaitu pak Sukir selaku ketuanya.

4. Aset Perpipaan

Aset perpipaan disini tentu soal bangunan yang ada di Dusun sari Agung. Aset perpipaan yang ada di Dusun Sari Agung ini tentu sebagai wadah dalam mengelola mata air. Oleh karena itu perpipaan disini juga termasuk aset infrastruktur yang menjadi faktor utama dalam proses suplai dan distribusi air rumah tangga. Perpipaan disini akan dibentuk menjadi 2 kategori yaitu diperuntukan untuk SR (Sambungan rumah) dan sambungan kran umum. Sambungan rumah tentunya diperuntukan untuk kebutuhan air rumah tangga masyarakat, sedangkan untuk kran umum diperuntukan untuk masjid, musolla dan lain sebagainya.

Gambar 5. 2
Akses Jalan Utama Dusun Sari Agung



Gambar diatas adalah jalan utama Dusun Sari Agung. Jalan tersebut menghubungkan antara Dusun Sari Agung menuju Dusun Sariono yang merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Sari Mulyo. Terlihat pada gambar tersebut, akses jalan utama Dusun Sari Agung terbilang cukup baik. Sehingga dapat dipastikan akses jalan tersebut merupakan jalan utama yang kondisinya tidak rusak. Menurut penuturan warga sendiri, jalan tersebut cukup diperhatikan oleh pemerintah. Beberapa bulan yang lalu jalan tersebut sempat diperbaiki dikarenakan ada beberapa bagian jalan yang kondisinya berlubang. Jalan tersebut selain digunakan untuk akses jalan dusun juga digunakan untuk jalan penghubung antara Desa Rowo Tengah menuju Desa Padomasan. Untuk pengendara yang melewati jalan tersebut sudah dipastikan beragam yaitu mulai dari pengendara roda dua sampai pengendara roda empat seperti truk pengangkut tebu dan lainnya. Salah satu yang merusak jalan tersebut yaitu truk pengangkut tebu.

Hal tersebut diakui masyarakat sendiri bahwasanya truk yang melewati jalur tersebut dalam sehari mencapai 5 sampai 10 truk yang diikuti oleh truk lain. Oleh sebab itu akses jalan tersebut menjadi perhatian bagi pemerintah dalam memperbaikinya. Adapun panjang jalan tersebut jika dihitung dari jarak batas Desa Sari Mulyo sampai Desa Padomasan yaitu mencapai 11 km. Dari panjang tersebut setelah ditelusuri hampir 90% diaspal hitam. Walaupun ada sebagian jalan yang masih beraspal tempel dan ada juga sebagian yang masih berkerikil. Namun sebagian yang belum diaspal hitam tersebut dikarenakan ada akses jalan pintas menuju persawahan yang mana belum begitu penting untuk diaspal.

Gambar 5. 3
Masjid



Masjid pada gambar diatas merupakan masjid utama Dusun Sari Agung. Masjid tersebut selain digunakan untuk sholat berjamaah juga digunakan untuk kegiatan perkumpulan keagamaan (Kaum Nahdliyin), dan kegiatan mengajar anak-anak TPQ (Taman Pendidikan Quran). Masjid tersebut bisa menampung jamaah sebanyak 500 orang. Dengan kapasitas sebanyak 500 orang tersebut ditambah juga ada

halaman depan masjid yang cukup luas. Halaman masjid tersebut dimanfaatkan untuk parkir kendaraan roda dua dan juga kendaraan roda empat serta juga dimanfaatkan untuk menampung jamaah sholat hari raya besar islam setiap tahunnya.

Infrastruktur lain yang ada di Dusun Sari Agung yaitu berupa irigasi persawahan yang sebagian besar masyarakat juga memanfaatkannya untuk sekedar mandi dan mencuci. Irigasi di Dusun Sari Agung ini sudah termasuk penggunaan sehari-hari masyarakat dari berbagai macam manfaat lain yang digunakan seperti untuk mencuci motor dan lain sebagainya. Apalagi ketika memasuki hari raya qurban, masyarakat Sari Agung memanfaatkan irigasi untuk mencuci atau membersihkan hewan qurban. Oleh karena itu pemanfaatan irigasi sendiri yang pada dasarnya untuk pengairan sawah juga dimanfaatkan untuk keperluan yang sebagaimana disebutkan tersebut. Ketika memasuki musim kemarau masyarakat memanfaatkan akses irigasi untuk pemenuhan sehari-hari warga, baik untuk mencuci maupun hanya sekedar mandi. Tentu ketika masuk musim kemarau sebagian besar sumur masyarakat berdampak kekeringan. Sehingga akses untuk air sehari-hari dialihkan ke pemanfaatan irigasi. Dalam rentan waktu 1 tahun tidak menutup kemungkinan akan terjadi kemarau yang mana dalam hal ini menghambat masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air. Dengan adanya irigasi ini selain diperuntukan untuk pengairan sawah juga diperuntukan untuk keperluan sehari-hari masyarakat.

Gambar 5. 4
Irigasi



Dari berbagai imfrastruktur yang ada di Dusun sari Agung ini seperti masjid selain digunakan untuk tempat sholat berjamaah juga digunakan untuk kegiatan keagamaan lainnya seperti TPQ. Bangunan imfrastruktur tersebut tidak semata-mata dilakukan atas dasar partisipasi pemerintah, akan tetapi masyarakat juga ikut andil dalam pembangunan imfrastruktur tersebut. Oleh karena ini bangunan yang mencakup keseluruhan yang ada di Dusun Sari Agung dapat dikatakan masyarakat berperan penting dalam pembangunan tersebut. Beberapa aset yang ada di Dusun Sari Agung jika dirinci berdasarkan tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 2
Aset Infrastruktur Dusun Sari Agung

Nama Aset	Volume
Jalan Utama Dusun	
Masjid	1
TPQ	1
Irigasi	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa beberapa aset yang ada di dusun Sari Agung terdapat Jalan dusun yang menghubungkan Dusun Sariono ke Dusun Sari Agung. Dari jalan tersebut merupakan akses jalan utama yang dilewati pengendara. Ada juga terdapat masjid Dusun Sari Agung yang merupakan tempat beribadah dan tempat kegiatan pengajian. Ada juga TPQ yang digunakan untuk pendidikan anak usia dini. Terakhir ada juga irigasi persawahan yang ada sebagai wadah untuk pengairan sawah dan kegiatan sehari-hari warga. Jika diamati satu persatu aset0aset secara umum bisa ditemukan pada setiap wilayah dusun. Oleh karena itu tidak ada yang berbeda secara signifikan atau tidak ada aset yang unik yang mana mungkin saja jarang ditemukan. Perlu dipahami bahwasanya aset-aset tersebut berada di Dusun Sari Agung yang dengan kapasitas pemenuhannya masing0masing.

5. Aset Sosial

Aset sosial dapat dikatakan sebagai aset yang mempunyai wadah dalam bermasyarakat. Sehingga aset ini umunya berbentuk kegiatan sosial yang ada dilingkup dusun maupun desa. Masyraakat Dusun Sari Agung dikenal mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Terlihat dari berbagai macam kegiatan sosial yang diadakan di Dusun Sari Agung ini. Dusun Sari Agung juga mempunyai kelembagaan sosial yaitu berupa PKK yang mana kegiatan ini disii oleh ibu-ibu berjumlah 12 orang. Dengan aset sosial ini

memungkinkan nilai kebersamaan akan melekat satu-sama lainnya. Jiwa sosial yang tinggi masyarakat Sari Agung ini terlihat dari diadakannya acara disuatu rumah warga. Masyarakat secara bersama-sama dalam membantu baik berupa nominal maupun jasa. Acara yang diadakan seperti halnya pernikahan, hajatan disalh satu rumah warga, kegiatan pengajian dan lain sebagainya. Masyarakat Dusun Sari Agung ini memiliki ciri khas tersendiri dalam toleransi. Terlihat dengan adanya penduduk pendatang, seperti orang Madura mereka tidak membedakan status sosial budaya dalam saling membantu satu sama lainnya.

Tabel 5. 3
Kegiatan Masyarakat

Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
Gotong royong	Masyarakat Dusun Sari Agung	Sebulsn sekali
Perkumpulan agama (NU)	Kelompok Masyarakat Sari Agung	1 Minggu sekali
Kelompok Arisan	Bapak-bapak	1 Minggu sekali
PKK	Ibu-ibu	Satu bulan sekali pada minggu pertama

Sumber : Didapat dari wawancara warga

Tabel diatas menunjukan bahwa kegiatan sosial yang ada di Dusun Sari Agung tidak hanya berfokus

pada kegiatan gotong royong saja. Dapat dilihat juga ada kegiatan sosial lainnya seperti kegiatan ibu-ibu PKK, kelompok arisan dan adanya kegiatan perkumpulan keagamaan. Untuk perkumpulan keagamaan sendiri, Dusun Sari Agung berpegang teguh pada kegiatan yang diadakan oleh organisasi masyarakat NU. Dimana 99% masyarakat berpegang pada organisasi NU.

Gambar 5. 5
Perkumpulan Keagamaan



Perkumpulan keagamaan yang diadakan yaitu diadakannya kegiatan istighosah dan yasinan bersama pada setiap minggunya. Untuk kegiatan yasinan diadakan setiap malam jum'at sedangkan untuk istighosah dilaksanakan pada malam rabu. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh kelompok masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh kaum nahdliyin atau orang-orang yang mengikuti organisasi NU (Nahdlatul Ulama) yang bertempat tinggal di Dusun Sari Agung sendiri. Rutinitas ini sebenarnya dilakukan pada setiap minggu pada malam rabu, namun jadwal dirubah dikarenakan adanya pandemi covid selama 2 tahun belakangan. Untuk jadwal kegiatan sendiri saat ini masih

dilakukan setiap 2 minggu sekali pada malam rabu. Kegiatan berlangsung khidmat dimana diikuti oleh jamaah nahdliyin yaitu orang-orang yang mengikuti jalan ahlu sunnah waljamaah dengan ormas yang dipilih yaitu NU. Rangkaian kegiatan ini berlangsung selama 1 jam, terhitung mulai setelah selessai sholat maghrib bersama sampai menjelang isya. Setelah kegiatan selesai masyarakat mengadakan makan-makan kecil dengan beberapa aneka jajanan yang telah disediakan oleh jamaah.

B. Aset Individu

Aset induvidu merupakan suatu keahlian ataupun keterampilan yang ada pada diri seseorang. Aset induvidu juga dapat diartikan sebagai skil dasar yang dimiliki perorangan. Skil tersebut akan terus berkembang jika selalu diterapkan atau diaplikasikan kepada semua orang. Terkadang masyarakat sendiri yang memiliki keahlian tertentu sesuai bidang yang ia tekuni tidak merasakan dampak positif yang ia miliki. Masyarakat sendiri masih belum mampu mengembangkan potensi induvidu yang ia miliki. Untuk mengaplikasikan potensi induvidu tersebut tentu harus ada wadah yang bisa membuat potensi tersebut bisa berkembang sebagaimana mestinya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa ada beberapa aset induvidu yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Sari Agung yang dapat dikembangkan. Diantara aset induvidu tersebut seperti keahlian dalam berdagang dengan memanfaatkan media sosial internet. Masyarakat Sari Agung terbilang cukup melek teknologi. Terbukti dengan adanya internet ada beberapa masyarakat bisa berdagang *online*. Salah satu

fitur yang dimanfaatkan dari aplikasi yaitu tik tok, facebook dan lain sebagainya.

Selain skil berdagang yang mana disebutkan diatas ada juga keahlian khusus yang dimiliki masyarakat Sari Agung yaitu keahlian dalam bidang kesehatan. Keahlian dalam bidang kesehatan disini tentu tidak dimiliki secara merata ooleh semua orang melainkan keahlian ini ada hubungannya dengan legalitas dan pendidikan. Seperti keahlian pada bidang kesehatan yaitu bidan. Antara legalitas dan pendidikan tentu harus dimiliki oleh keahlian yang berfrofesi sebagai bidan ini. Legalitas tentu harus punya izin resmi sedangkan pendidikan harus punya prestasi dalam bidang yang ia tekuni. Adapun keahlian bidan di Dusun Sari Agung disini ada sedikit perbedaan. Perbedaan disini terlihat dari adanya dua kemampuan yang dimiliki oleh seorang bidan. Kemampuan tersebut itu bidan sebagai tenaga ahli kesehatan dan yang kedua bidan sebagai tenaga ahli pada obat-obatan tradisional. Tentu antara medis dengan obat-obatan moderennya juga diimbangi dengan obat-obatan tradisional. Hal ini terbukti dari kebiasaan lama masyarakat terkadang lebih banyak yang mempercayai obat-obatan tradisional daripada modern. Maka dari itu kehadiran bidan disini salah satunya adalah untuk memecahkan bahwa obat-obatan medis juga baik untuk kesembuhan. Tentu pemahaman tersebut juga tidak menghilangkan kepercayaan masyarakat akan obat-obatan tradisional.

Tabel 5. 4

Keterampilan/Keahlian Masyarakat Dusun Sari Agung

RT 19	RT 20

• Berdagang	• Usaha toko kelontong
• Bidan	• Pembuat beragam jajanan ringan
• Usahan nasi bungkus	• Jasa Pijat
• Penjahit	• Usaha warung kopi

Sumber : Diolah dari kegiatan FGD bersama Masyarakat

Dari tabel di atas sudah disebutkan bahwa ada beberapa aset individu yang ada di Dusun Sari Agung. Dua diantaranya sudah disebutkan di atas yaitu keahlian dibidang kesehatan dan keahlian dalam bidang wirausaha. Selanjutnya juga dijelaskan tentang usaha nasi bungkus, jahit, usaha toko kelontong, usaha pijat dan usaha warung kopi.

Pertama, usaha nasi bungkus yaitu usaha kecil-kecilan masyarakat Dusun Sari Agung dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha nasi bungkus ini dirintis dari mulai menjual nasi yang disediakan didekat area lahan persawahan dan sebagian lagi didekat sekolahan. Penjualan nasi bungkus di area lahan persawahan terbilang menguntungkan, sebab kebanyakan masyarakat yang menjadi buruh tani membeli nasi di warung dekat sawah. Apalagi ketika masuk musim panen tiba, banyak dari masyarakat sendiri yang membeli nasi di warung. Selain nasi ada juga aneka jajanan seperti gorengan dan minuman dingin. Terlepas dari penjualan nasi di area lahan persawahan, ada juga yang menjual nasi di sekolahan. Hal ini juga menguntungkan karena target pasar yang dituju

adalah anak-anak sekolah. Diceritakan bahwa kebanyakan anak-anak sekolah lebih memilih membawa uang daripada membawa bekal nasi dari rumah.

Kedua, yaitu usaha jahit yang mana juga menguntungkan bagi sebagian masyarakat Dusun Sari Agung. Pada dasarnya memang tidak banyak yang ahli dalam menjahit dikarenakan juga butuh keahlian khusus sesuai minat konsumen. Usaha ini juga membutuhkan keahlian yang profesional, walaupun terlihat sederhana namun tidak banyak orang yang menekuni keahlian menjahit. Di Dusun Sari Agung sendiri terdapat 1 tukang jahit yang mana benar-benar dipercaya masyarakat dan terbukti bagus dalam jahit menjahit, baik pakaian maupun sol sepatu dll.

Ketiga, yaitu usaha took kelontong yang dalam hal ini juga menguntungkan dan juga dibutuhkan masyarakat. Sebab toko kelontong sendiri mempunyai sedikit perbedaan dari took biasa. Perbedaan tersebut terlihat dari kelengkapan atas kebutuhan apa saja yang diinginkan masyarakat. Kebutuhan tersebut seperti pengisian pulsa ataupun pembayaran tagihan listrik. Adapun took kelontong yang ada di Dusun Sari Agung ini berjumlah 3 toko. Masing-masing took kelontong tersebut letaknya tidak berjauhan dan juga tidak berdekatan sehingga ini membuktikan bahwa masyarakat pandai dalam menentukan pasar konsumen.

Keempat, yaitu usaha pijat juga menguntungkan masyarakat. Terlebih-lebih tukang pijat yang datang adalah tukang pijat yang bisa dipanggil kerumah. Tukang pijat yang ada di Dusun Sari Agung jumlahnya tidak banyak yaitu berjumlah 3 orang, diantaranya 2 perempuan dan 2 laki-laki. Selain itu juga berbagai tipe dari ketiganya

juga berbeda, ada yang pijat capek ada juga yang pijat karena ada masalah pada tubuh seperti keseleo, patah dan lain sebagainya.

Terakhir, yaitu usaha warung kopi yang juga menguntungkan masyarakat. Usaha warung kopi yang ada di Dusun Sari Agung target pasarnya adalah para petani dan sebagian anak muda. Akan tetapi target yang paling banyak konsumen adalah para petani. Hal ini dikarenakan kebanyakan masyarakat yang bertani ataupun buruh tani yang setelah panen atau bercocok tanaman ingin istirahat sekaligus ngopi. Berdasarkan penelusuran wilayah sekaligus wawancara ditemukan ada 3 warung kopi yang ada di Dusun Sari Agung. Diantaranya ada 1 ditengah-tengah pemukiman warga yang mana kebanyakan konsumennya adalah anak muda dan sebagian kecil lainnya bapak=bapak. Selanjutnya 2 diantaranya berada di area lahan persawahan yang mana targetnya adalah para petani dan buruh tani

C. Aset Organisasi

Aset organisasi yang ada di Dusun Sari Agung ini adalah NU Nahdlatul Ulama. Masyarakat Dusun Sari Agung kental dengan organisasi ini, bisa terbilang kuat pengaruhnya dan sangat fanatik. Seperti yang disebutkan diatas bahwa hampir 99% masyarakat mengikuti organisasi ini. Dari keseluruhan masyarakat yang ikut andil dalam organisasi ini tidak jarang kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tradisi nahdliyin masyarakat mengikutinya. Seperti kegiatan yang secara umum dilakukan yaitu kegiatan tahlilan pada malam jumat, istiqhosah pada malam rabu, khataman quran setiap

satu bulan sekali, ziarah kubur setiap bulan sekali dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan oleh kaum nahdliyin di dusun Sari Agung ini. Selain itu juga ada sebagian masyarakat Madura sebagai pendatang yang dalam hal ini juga fanatic dengan organisasi ini, bahkan symbol-simbol NU yang terpajang dibangunan masjid berwarna hijau dan ada beberapa bangunan lagi yang punya ciri khas keberadaan organisasi NU. Selain itu juga ada kegiatan lain yaitu acara khataman keliling jamaah nahdliyin yang diadakan pada bulan-bulan tertentu.

Diketahui bahwa struktur kepengurusan organisasi ini cukup terbilang yaitu sampai tingkat kepengurusan ranting NU yang paling terkecil. Selain itu diikuti juga dengan IPNU dan IPPNU yang turut andil dalam membangun kebersamaan organisasi ini. Menurut pandangan masyarakat sendiri bahwasanya jika struktur kepengurusan paling bawah bisa kompak dan selaras maka kepengurusan pada tingkat atas juga selaras dan sepadan dengan menyesuaikan cita-cita NU sendiri. Masyarakat juga menginginkan adanya regenerasi dalam menjaga organisasi ini supaya tetap eksis ditengah perkembangan zaman. Tentu dalam hal ini ada cikal bakal pemuda maupun pemuda dalam melanjutkan estafet perjuangan KH. Hasyim Asyari sebagai pendiri organisasi ini.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa fanatisme dalam berorganisasi masyarakat Sari Agung sangat kuat. Sehingga dampak positif dari fanatisme sendiri bisa menyatukan masyarakat dalam beragama. Masyarakat menunjukkan fanatisme dalam berorganisasi tersebut dinampakan dari tidak terlihatnya organisasi lain yang sebagai rival dalam berfikir, sebut saja Muhamadiyah yang mana keberadaannya juga tidak kalah

eksis di Indonesia. Namun walaupun masyarakat Sari Agung kental dengan organisasi NU bukan berarti mereka tidak menunjukkan rasa hormat terhadap organisasi lain, bahkan mereka menunjukkan toleransi dalam berorganisasi dengan sama-sama ber dampingan dengan organisasi lain di Desa tetangga seperti LDII dan Muhammadiyah.

Adapun aset organisasi di Dusun sari Agung dapat dirinci berdasarkan table dibawah ini :

Tabel 5. 5
Aset Organisasi

Organisasi	Ketua	Keaktifan
Kelompok Tani	Darwoko utomo	Aktif
Karang Taruna	Fattah	Pasif
IPNU dan IPPNU tingkat kecamatan	Fattah	Aktif
BUMDES	Sukir	Pasif
PKK	Miftakul Jannah	Aktif

D. Kisah Sukses Masa Lalu

Kisah sukses masa lalu dapat dilihat dari pencapaian-pencapaian yang pernah diraih dari suatu dusun. Pencapaian-pencapaian tersebut diraih berdasarkan kegiatan yang pernah diikuti oleh perorangan maupun kelompok. Kisah sukses ini bisa berbentuk lomba, penghargaan maupun prestasi dari dusun atau desa dalam mensejahterakan desa atau dusun tersebut. Pencapaian-pencapaian tersebut tidak serta merta berhasil dengan mudah melainkan membutuhkan perjuangan yang besar dalam meraihnya. Kisah-kisah tersebut perlu ditulis dan dijadikan arsip dusun atau desa sebagai kenang-kenangan

atau mungkin sebagai evaluasi kedepan dalam mempertahankan kesuksesan yang pernah diraih. Adapun terkait kesuksesan yang pernah diraih oleh Dusun sari Agung ada sebagai berikut :

1. Mendapat penghargaan atas pelunasan pajak tercepat tahun 2017/2018

Penghargaan atas pelunasan pajak tercepat pernah diraih oleh Dusun Sari Agung. Penghargaan ini diberikan oleh pemerintah daerah sebagai upaya motivasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan lain sebagainya. Dari penghargaan tersebut Dusun Sari Agung mendapatkan piagam yang mana dapat digunakan untuk berbagai keperluan administrasi pemerintahan Desa Sari Mulyo sendiri.

2. Juara 1 lomba volly antar desa

Dibidang olahraga Dusun Sari Agung juga mendapatkan penghargaan atas prestasinya dibidang olahraga yaitu volly. Pada perlombaan ini Dusun Sari Agung mewakili Desa Sari Mulyo dalam mengikuti perlombaan volley. Menurut penuturan salah satu warga, Dusun sari Agung merupakan juara bertahan dibidang olahraga yang dalam hal ini adalah volley antara desa.

Dari penghargaan tersebut Dusun Sari Agung terbilang tidak banyak mendapatkan penghargaan. Hal ini dikarenakan Dusun Sari Agung masih dikatakan dusun baru. Karena dusun ini baru terbentuk tidak jauh setelah Desa Sari Mulyo menjadi desa sendiri yang mana dalam hal ini merupakan pemekaran dari Desa Padomasan yaitu tahun 2008/2009. Akan tetapi walaupun masih terbilang

baru, Dusun Sari Agung bisa dikatakan Dusun yang sudah berkembang, baik dari segi masyarakatnya maupun kondisinya sekitar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

A. Pendekatan (Inkulturasi)

Proses awal yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah menentukan lokasi penelitian. Untuk lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Dusun Sari Agung. Dusun Sari Agung dipilih peneliti pada tanggal 15 Januari 2022 setelah 2 minggu ketika peneliti datang. Sebelum melakukan perizinan, peneliti sempat bertanya-tanya terlebih dahulu kepada sebagian masyarakat terkait potensi apa saja yang ada di Dusun Sari Agung. Sehingga dari hasil berbincangan tersebut memunculkan ketertarikan peneliti untuk menjadikan Dusun Sari Agung sebagai objek penelitian. Setelah lokasi penelitian telah ditentukan, selanjutnya peneliti melakukan perizinan kepada Kepala Desa, Kepala Dusun serta beberapa RT dan RW lainnya. Terkait perizinan sendiri peneliti tidak menemukan kesulitan, hanya saja pada waktu awal datang bapak kepala desa menyarankan untuk melaporkan identitas peneliti yang ditunjukkan dengan KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KTM (Kartu Tanda Mahasiswa). Sehingga identitas tersebut diperlukan untuk dikenali oleh pemerintah desa supaya bisa mengetahui bahwa penelitian yang dilaksanakan di Dusun Sari Agung ini dilakukan oleh mahasiswa. Proses penentuan lokasi dan perizinan dimulai setelah 2 bulan menyelesaikan kegiatan PPL 2 yaitu pada bulan Januari 2022. Oleh karena itu, dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat dipastikan sudah 9 bulan. Selama kurang lebih 9 bulan tersebut peneliti telah melakukan kegiatan observasi lapangan bersama

masyarakat, melihat potensi-potensi yang ada seperti potensi alam, potensi sosial, potensi masyarakat dan lain sebagainya.

Pada tanggal 17 Januari 2022 peneliti silaturahmi kerumah ketua karang taruna sekaligus ketua BPD (Badan Perangkat Desa). Dari pengakuan mas Fattah sendiri mengatakan bahwa karang taruna yang ada untuk saat ini tidak aktif. Dikatakan bahwa karang taruna sudah vakum terhitung sejak awal mula wabah covid-19 ketika sedang marak-maraknya. Ada sekitar 2 tahun karang taruna vakum dari mengadakan kegiatan seperti lomba sepak bola antar RT se-Desa Sari Mulyo. Dari penuturan mas Fattah sendiri mengatakan bahwa biasanya pada acara-acara tertentu Dusun Sari Agung tidak pernah ketinggalan dalam mengikuti kegiatan. Adapun tujuan peneliti bertemu dengan ketua karang taruna ini adalah untuk menanyakan terkait pemuda yang ada di Dusun Sari Agung. Ada beberapa poin pertanyaan yang dilontarkan peneliti diantaranya terkait seberapa banyak pemuda yang terlibat dalam organisasi yang ada di Dusun Sari Agung, baik organisasi keagamaan maupun organisasi sosial lainnya. Menurut pernyataan mas Fattah sendiri mengungkapkan bahwa kebanyakan pemuda yang ada di Dusun Sari Agung ini lebih banyak mengikuti kegiatan diluar desa maupun luar dusun seperti kegiatan menonton acara konser dan lain sebagainya yang mana dilakukan banyak dilakukan oleh pemuda pada umumnya. Oleh karena itu untuk menggaet pemuda sendiri peneliti diminta untuk mengikuti kegiatan seperti IPNU dan IPPNU tingkat

kecamatan.³⁸ Selanjutnya mas Fattah sendiri menyampaikan bahwa beliau salah satu pengurus senior IPNU. Mas Fattah sendiri merupakan pengurus aktif IPNU sehingga jika ada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemuda maka beliau yang menjadi penggerak utama pemuda Dusun Sari Agung dan umumnya Desa Sari Mulyo dalam mengikutsertakan atau melibatkan para pemuda.

Gambar 6. 1
Silaturahmi Kerumah Ketua Karang Taruna



Setelah dari rumah ketua karang taruna peneliti selanjutnya diarahkan untuk menemui mas Boyman selaku penggerak pemuda Dusun Sari Agung. Berbincangan bersama mas Boyman tidak terlalu lama hanya berselang 30 menit, mengingat pada waktu ketemu beliau ada kesibukan yang memungkinkan tidak bisa berbincang lebih lama. Tujuan peneliti bertemu dengan mas Boyman sendiri adalah untuk menggaet para pemuda yang ada di Dusun Sari Agung. Sehingga menurut peneliti sendiri dengan bisa merangkul para pemuda Dusun Sari Agung tentu bisa diajak untuk berkolaborasi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti di Dusun

³⁸“ Jika ingin menggaet pemuda saya kebetulan pengurus IPNU dan IPPNU tingkat kecamatan mas”. Tutur mas Fattah pada tanggal 17 Januari 2022 pada hari Senin dirumah kediamannya.

Sari Agung ini. Tidak hanya pemuda ada juga beberapa masyarakat yang akan diajak berpartisipasi dalam kegiatan yang akan dijalankan oleh peneliti kedepannya. Selain itu juga peneliti menanyakan terkait beberapa potensi yang ada di Dusun Sari Agung. Adapun hasil dari perbincangan bersama mas Boyman sendiri didapatkan bahwa jika ingin melihat potensi-potensi yang ada di Dusun Sari Agung maka perlu menelusuri beberapa titik aset yang ada. Terlepas dari itu juga peneliti menjelaskan tujuan yaitu untuk merangkul masyarakat dalam berpartisipasi mengembangkan potensi aset yang ada di Dusun Sari Agung. Mendengar pernyataan peneliti tersebut mas Boyman bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan program yang diadakan nantinya.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah datang kepada masyarakat Dusun Sari Agung. Datang kepada masyarakat disini adalah agar bisa berbaur dengan masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada ditengah-tengah masyarakat seperti yasinan, tahlilan, arisan, pengajian dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut telah peneliti ikuti selama berada di Dusun Sari Agung ini. Mulai dari kegiatan yang bersifat keagamaan sampai pada kegiatan sosial yang ada di Dusun Sari Agung. Dari kegiatan-kegiatan yang diikuti tersebut peneliti banyak mendapatkan pengalaman hidup bersama masyarakat. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan peneliti berdasarkan cerita dari masyarakat itu sendiri. Selain itu juga pengalaman didapatkan secara langsung dengan hidup bersama mereka. Dimulai dari belajar bersama masyarakat terkait cara mengelola keuangan, bertani, dan lain-lain. Tidak hanya itu saja, peneliti juga

mendapat pengalaman dari apa saja yang diketahui masyarakat seperti cara menjaga keberadaan mata air dengan menanamkan budaya lama yang telah usang akibat pengaruh berkembangnya zaman. Sebut saja bagaimana masyarakat menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan dengan mengadakan syukuran doa bersama pada bulan-bulan tertentu.

Gambar 6. 2
Syukuran doa bersama



Gambar diatas merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan masyarakat Dusun Sari Agung. Kegiatan doa bersama tersebut merupakan wujud dari kearifan lokal yang ada di Dusun Sari Agung. Kegiatan doa bersama tersebut dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat Dusun Sari Agung. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada saat pergantian tahun hijriah yaitu pada bulan muharram. Menurut pengakuan salah satu masyarakat Dusun Sari Agung mengungkapkan bahwa sudah sepiantasnya generasi sekarang juga memeriahkan bulan baru islam dengan mengisi kegiatan kegiatan positif. Karena pada dasarnya seiring dengan perkembangan zaman saat ini kenyataannya umat islam sendiri tidak banyak yang mengetahui pergantian tahun islam. Sehingga kebanyakan

orang lebih memeriahkan pergantian tahun masehi daripada islam itu sendiri.

Gambar 6. 3
Arisan Bapak-bapak



Sebagai wujud dari berbaur dengan masyarakat, peneliti tentunya mengikuti kegiatan yang diadakan ditengah-tengah masyarakat. Kegiatan arisan yang diadakan bersama bapak-bapak jamaah tahlilan dilaksanakan pada setiap malam rabu. Kegiatan arisan tersebut diisi dengan tahlilan bersama dirumah salah satu warga. Arisan yang dilaksanakan secara rutin yang mana bergantian pada setiap rumah warga Dusun Sari Agung RT 11 RW 03. Kegiatan arisan yang dilaksanakan tersebut merupakan salah satu diantara kegiatan sosial sekaligus kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Dusun Sari Agung. Pada pertama kali awal-awal datang di Dusun Sari Agung, peneliti sempat menanyakan kepada salah satu warga terkait kearifan lokal yang ada di Dusun Sari Agung ini. Salah satu diantaranya masyarakat menanamkan nilai-nilai kebersamaan satu sama lainnya. Nilai kebersamaan tersebut diwujudkan dari kegiatan arisan. Karena pada dasarnya kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh RT 11 saja melainkan ada beberapa RT lain yang melaksanakan kegiatan ini. Sehingga nilai kebersamaan itu tumbuh dengan sendirinya.

Gambar 6. 4
Kegiatan Yasin Keliling



Selain itu ada juga kegiatan yasin keliling yang diadakan di Dusun Sari Agung. Kegiatan yasin keliling ini dilaksanakan pada malam jumat setelah sholat maghrib. Kegiatan yasin ini dilaksanakan dirumah salah satu warga. Pada gambar tersebut kebetulan diadakan dimusolla yang mana msulla tersebut berdekatan dirumah salah satu warga. Maka kegiatan yasin diadakan dimusolla yang diikuti oleh para jamaan masjid dan masyarakat Dusun Sari Agung.

B. Melakukan Riset Bersama Masyarakat

Ketika ingin melakukan sebuah riset, maka diperlukan pembentukan kelompok riset guna tercapainya sebuah tujuan agar lebih muda dalam menggapainya. Selain itu juga kelompok riset ini sangat diperlukan dalam membangun kesepakatan dan kesepahaman secara bersama-sama. Tentu orang-orang yang terlibat dalam riset ini adalah orang yang paham akan keberadaan potensi aset yang dimiliki. Pemahaman akan potensi aset yang dimiliki dapat diartikan sebagai pengetahuan dasar tentang

pengelolaan sebuah aset. Oleh karena itu kelompok riset ini diharapkan bisa saling memberikan masukan atau ide terkait aset yang akan diteliti kedepannya. Adapun beberapa orang yang terlibat dalam riset ini adalah bapak Rumadi selaku ketua HIPPAM, bapak Mistari selaku operator jaringan, Pak Dhori selaku Bendahara, Pak Wafan Afandi selaku sekretaris, dan pak Nur Siman selaku Penasihat. Terkait dengan pembagian tugas tersebut yang mana dalam hal ini diprakarsai oleh bapak Darwoko Utomo selaku ketua HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air). Beliau mengusulkan nama-nama tersebut berdasarkan kesepakatan bersama masyarakat yang turut hadir dalam pembagian tugas tersebut.

Dari pembagian tugas tersebut kelompok riset mempunyai tugas masing-masing dalam melaksanakan program kedepannya. Sehingga kelompok riset tersebut dapat berkolaborasi satu sama lain demi terwujudnya program yang akan dilaksanakan. Adapun tugas fasilitator adalah sebagai penghubung dalam melakukan riset ini. Tidak hanya itu juga, fasilitator mempunyai tanggung jawab tersendiri dalam mengemban tugas ini. Salah satu tugas fasilitator adalah bagaimana mengajak masyarakat agar dapat bekerja sama demi terealisasinya program. Terlepas dari itu juga fasilitator tentu tidak punya andil lebih dalam memberikan ide dari sebuah program. Karena ide ataupun solusi tentunya harus dari masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, fokus program yang nantinya akan dijalankan semaksimal mungkin dari masyarakat sendiri. Untuk itu program ini akan berjalan dengan baik jika masyarakat mempunyai keinginan yang kuat untuk menjalankan program yang menjadi rencana kedepan.

Pembagian kelompok riset ini berawal dari dikusi bersama dengan masyarakat yang turut hadir dalam kegiatan FGD ini. Jadi pembagian riset bukan dari fasilitator. Selain itu juga, pembagian riset bukan dari saling tunjuk antar masyarakat melainkan berdasarkan kesepakatan bersama-sama. Pembagian kelompok riset diawali dari penentuan ketua. Untuk ketua sendiri yang dipercayai dalam hal ini adalah pak Rumadi. Alasan pak Rumadi menjadi ketua yaitu pak Rumadi satu satunya yang paling lama dalam mengelola mata air, terhitung sejak awal mula pembentukan HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air) hingga saat ini. Selanjutnya untuk bendahara dan sekertaris ditunjuk berdasarkan pengalaman dibidang HIPPA endiri yang mana pada saat itu menjabat sebagai bendahara dan sekertaris. Diikuti juga dengan operator dan penasihat yang mana keduanya saat ini sebagai pengelola kebutuhan air untuk persawahan pada saat ada permintaan dari petani.

Gambar 6. 5
Pembentukan HIPPAM



Tabel 6. 1
Struktur Kelompok HIPPAM

Nama	Posisi
Erwin	Fasilitator
Rumadi	Ketua HIPPAM
Dhori	Bendahara
Wafan Hadi	Sekretaris
Mistari	Operator
Nur Siman	Panasihat

Sumber : Hasil FGD bersama kelompok HIPPAM

C. Discovery

Pada tahap ini masyarakat diajak untuk mengungkapkan informasi terkait masa lalu yang pernah ada, seperti kisah sukses pada masa lalu yang pernah diraih. Sehingga pada tahap ini memerlukan sumber informasi yang valid dari masyarakat itu sendiri. Pada dasarnya masyarakat yang mengetahui apakah kesuksesan yang pernah diraih tersebut masih bisa dipertahankan dalam jangka panjang, sehingga tidak hanya berhenti pada masa lalu saja. Selain itu tujuan dari mengungkapkan informasi ini adalah agar meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggali potensi aset. Untuk mengetahui informasi lebih lanjut, fasilitator bersama kelompok masyarakat memetakan aset yang ada. Pemetaan aset diperlukan karena bisa terbentuk analisis dalam menemukan aset yang dimiliki. Fasilitator menggunakan alat dalam membentuk proses ini adalah dengan menggunakan *appreciative inquiry*, wawancara apresiatif, *transect*, pemetaan individu, pemetaan komunitas, dan skala prioritas (*Low Hanging Fruit*). Dari beberapa alat dalam membentuk atau

mengungkap sebuah proses ini, masyarakat bersama fasilitator menemukan beberapa aset yang bisa dikembangkan pada masa yang akan datang.

Aset-aset yang telah dipetakan nantinya diharapkan bisa menjadi pijakan masyarakat dalam mengelola aset lebih baik lagi. Aset yang banyak ditemukan dari segi pemanfaatannya nanti akan dikembangkan sehingga bisa menjadi sebuah harapan yang bisa terwujud. Untuk itu dari sekian banyak aset yang ditemukan nanti tidak semuanya akan dikembangkan melainkan hanya sebagian saja. Hal ini memungkinkan bahwa dari banyaknya aset tersebut yang bisa dikelola dalam jangka waktu dekat dan juga bisa dimanfaatkan dalam jangka panjang jauh lebih menguntungkan daripada hanya sekedar mimpi saja. Harapan masyarakat sendiri terkait pemanfaatan aset yang ada di Dusun Sari Agung adalah bisa dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tidak hanya itu masyarakat juga menyampaikan terkait adanya perlindungan terhadap aset yang dimiliki dilingkungan mereka. Perlindungan tersebut bisa berupa perdesa maupun kebijakan yang sudah ditentukan bersama-sama dari masyarakat sendiri. Pak Darwoko Utomo selaku ketua HIPPA sekaligus bendahara desa menyampaikan terkait aset yang nantinya dikembangkan perlu adanya badan yang mengikat secara substantif yaitu dari pemerintah desa sendiri.

Tahap menemukan dari proses ini berlangsung pada tanggal 19 Januari 2022. Awal mula dalam menemukan informasi ini dari kegiatan kelompok HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air) yang menangani kebutuhan pengairan bagi sawah masyarakat. Fasilitator banyak menemukan informasi terkait aset yang ada,

mulai dari aset alam, aset induvidu, aset aset sosial, aset finansial sampai dengan kisah masa lalu yang diceritakan dari masyarakat sendiri. Fasilitator memulai pertanyaan dari kisah masa lalu masyarakat yang mana dalam hal ini melalui wawancara apresiatif. Diskusi berlanjut dengan menanyakan potensi aset alam disekitar, potensi induvidu yang ada pada perorangan, aset sosial yang ada di Dusun Sari Agung, aset finansial sampai dengan kisah sukses masa lalu. Pertemuan berjalan dengan lancar, masyarakat mulai memikirkan bagaimana potensi aset tersebut bisa tetap lestari kedepannya.

Ketika diajak diskusi bersama, masyarakat masih bingung dengan apa yang ditanyakan fasilitator. Sehingga dalam hal ini fasilitator menggunakan bahasa yang mudah dipahami mereka. Tentu bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dicerna oleh mereka, terlepas dari perbedaan bahasa dan budaya antara fasilitator dan masyarakat memungkinkan menjadi persoalan yang membingungkan. Akan tetapi persoalan tersebut tidak menjadi masalah yang rumit untuk dipecahkan dikarenakan ada diantara bapak-bapak yang mengerti apa yang dimaksudkan dari pertanyaan fasilitator. Pada pertemuan kali ini yang mana diadakan di rumah pak Rumadi selaku ketua HIPPAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum) mengatakan bahwa ada beberapa kesuksesan yang pernah diraih oleh Dusun Sari Agung. Sebelum menceritakan secara detail terkait kesuksesan yang pernah diraih oleh Dusun Sari Agung, bapak-bapak yang hadir terlebih dahulu menanyakan terkait manfaat dari mengingat kesuksesan masa lalu. Lalu fasilitator menjelaskna secara singkat bahwa

manfaat yang bisa diambil dari mengingat kesuksesan yang pernah diraih pada masa lalu supaya bisa mempertahankan kesuksesan tersebut. Lanjut fasilitator juga menjelaskan bahwa dengan mengingat atau menceritakan kesuksesan pada masa lalu adalah agar mampu mengevaluasi dari penghargaan atau prestasi yang pernah diraih.

Pada tahap awal dalam mengungkap informasi, fasilitator bersama masyarakat bersama-sama untuk mengingat kesuksesan apa saja yang pernah diraih pada masa lalu. Sehingga dari kesuksesan yang pernah diraih tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi kedepan sebagai upaya mempertahankan kesuksesan tersebut. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya kesuksesan pada masa lalu bisa dari prestasi yang pernah diraih baik secara perorangan maupun kelompok. Adapun beberapa diantara kesuksesan yang pernah diraih Dusun Sari Agung adalah sebagai berikut :

Tabel 6. 2
Kesuksesan Masa Lampau

Tahun	Prestasi
2017	Mendapat penghargaan pelunasan pajak tercepat
2018	-
2010-2017	Juara bertahan 3 besar dibidang olahraga volley antar desa

Sumber : Hasil FGD bersama masyarakat

Pada table tersebut terlihat bahwa tidak terlalu banyak penghargaan atau kesuksesan yang pernah diraih oleh Dusun Sari Agung. Menurut keterangan masyarakat sendiri penghargaan tersebut sedikit dikarenakan Dusun Sari Agung merupakan dusun baru. Karena dusun ini merupakan salah satu diantara dua dusun yang ada di Desa Sari Mulyo. Desa Sari Mulyo sendiri merupakan desa baru yang merupakan pecahan atau pemekaran dari Desa Padomasan pada tahun 2008/2009.

Pada pertemuan dalam menemukenali aset ditahap ini fasilitator bersama masyarakat berkumpul di rumah pak Rumadi. Adapun yang hadir pada pertemuan ini ada sebanyak 10 orang. Pertemuan kali ini fasilitator meminta masyarakat untuk berdiskusi terkait potensi apa saja yang ada di Dusun Sari Agung. Setelah diskusi selesai lalu fasilitator mengizinkan yang hadir dalam pertemuan ini untuk menyampaikan aset yang telah didiskusikan. Sehingga ditemukan bahwa di dusun sari Agung ada potensi ekonomi berupa toko kelontong, warung manisan, dan lain sebagainya. Potensi ekonomi sebagaimana yang disebutkan diatas sangat menguntungkan bagi pemiliknya. Hal ini dikarenakan jarak Dusun Sari Agung yang letaknya dipedalaman sehingga akses menuju pusat keramaian lumayan jauh.

Selain itu juga di Dusun Sari Agung ini memiliki potensi alam berupa persawahan dan mata air. Kedua potensi ini juga sangat menguntungkan masyarakat setempat, terutama aset mata air yang sangat dibutuhkan ketika masuk musim kemarau. Kedua aset tersebut saling berhubungan satu sama lainnya yaitu mata air yang mana digunakan untuk pengairan sawah dan untuk kegiatan

MCK masyarakat Dusun Sari Agung. Dari beberapa aset yang telah dipaparkan diatas, masyarakat sudah mulai menyadari bahwa selama ini mereka dikelilingi beberapa aset yang sangat menguntungkan. Untuk mengetahui lebih detail terkait beberapa potensi aset yang ada di Dusun Sari Agung ini, Fasilitator lalu memetakan aset berdasarkan potensi individu masyarakat. Sehingga dengan memetakan potensi individu yang dimiliki diharapkan akan memberikan dorongan motivasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada disekitar. Adapun alat yang digunakan atau beberapa bahan yang digunakan untuk menulis aset potensi ini adalah karton yang dibagi menjadi 10 bagian. Masing-masing karton tersebut masyarakat diajak untuk menuliskan potensi individu yang ada di Dusun Sari Agung. Dari potensi individu tersebut memunculkan beberapa potensi yang dimiliki masyarakat Dusun Sari Agung yaitu berupa keahlian jasa *design* baju, keahlian dalam bidang pertanian berupa bertani selaras alam. Sehingga dengan bertani selaras alam ini tentu akan menguntungkan masyarakat yang mana tetap menjaga ekosistem yang ada disekitar seperti pertanian organik. Oleh karena itu bertani dengan bahan organik akan memperhatikan kearifan lokal yang ada disekitar.

Setelah proses penulisan potensi individu yang mana dalam hal ini diikuti oleh beberapa tokoh masyarakat yaitu dari tokoh pemuda, tokoh adat, tokoh agama dan beberapa masyarakat lain yang terlibat dalam proses FGD ini. Maka dari itu fasilitator mengajak masyarakat untuk mulai mendiskusikan lebih detail lagi terkait potensi apa yang sekiranya bisa dikembangkan kedepannya. Karena pada dasarnya ketika potensi aset

tersebut sudah ditulis dan diskusikan tentu ada potensi yang paling dominan untuk dikembangkan atau dikelola kedepannya.

Selanjutnya fasilitator mulai memperhatikan atas kevalidan potensi aset yang ada di Dusun Sari Agung yaitu dengan mempertanyakan terkait seberapa banyak aset yang dimanfaatkan di Dusun Sari Agung ini. Lalu masyarakat mengatakan bahwa diantara beberapa potensi yang telah disebutkan tadi di Dusun Sari Agung yang paling dominan untuk dikembangkan adalah potensi mata air. Pak Siman selaku yang hadir ketika FGD berlangsung menimpali bahwa alasan kenapa potensi mata air perlu untuk dikelola dan dikembangkan adalah banyaknya permintaan masyarakat terkait air. Tercatat ada 260 warga yang sangat membutuhkan air. Apalagi ketika masuk musim kemarau sumur menjadi kering sehingga kegiatan MCK warga menjadi terhambat. Menurut pak Mistari selaku pengelola mata air mengatakan bahwa sebenarnya keberadaan mata air tersebut harus berfokus pada satu saja yaitu untuk kebutuhan rumah tangga. Adapun alasan dari pak Mistari sendiri agar pengelolaan lebih terarah. Karena jika kebutuhan air diperuntukan dibagi dua maka salah satu diantara manfaat tersebut akan berkurang kebutuhannya. Oleh karena itu dengan pengelolaan yang baik yaitu memfokuskan peruntukan mata air untuk rumah tangga maka kebutuhan masyarakat akan air bisa terjamin. Begitupun sebaliknya jika pengelolaan mata air ini dibagi menjadi dua bagian maka akan terjadi pengelolaan yang kurang terstruktur. Begitulah yang disampaikan oleh pak Mistari selaku pengelola mata air. Lalu fasilitator sebagai penengah dari apa yang

diperbincangkan oleh beberapa yang hadir dalam FGD tersebut. Fasilitator memberikan saran bahwa nilai persen kebutuhan untuk rumah tangga terhitung berapa persen ditambah dengan nilai persen kebutuhan untuk pengairan sawah berapa persen. Lalu setelah ditemukan data tersebut maka nilai kebutuhan yang paling *urgent* berapa persen.

Gambar 6. 6
Mata Air Dusun Sari Agung



Fasilitator menanyakan terkait mata air tersebut dari segi kualitasnya. Menurut pengakuan masyarakat sendiri untuk kualitas air tersebut sudah tidak diragukan lagi. Terbukti ketika pengambilan sampel mata air untuk diuji coba atau dibandingkan dengan air sumur masyarakat. Terdapat perbedaan diantara kualitas keduanya yaitu dengan mencoba untuk menyimpan mata air dan juga menyimpan air yang ada pada sumur warga sekitar. Ketika diuji sampel tersebut dapat dilihat bahwa kejernihan mata air mendapatkan tingkat kejernihan sebanyak 80% sedangkan air sumur hanya 10% saja. Sampel tersebut dapat diketahui dari segi warna dan adanya lumut yang terdapat didalam botol berisikan air tersebut. Dari segi kelayakan pengujian kedua air tersebut sama-sama menggunakan penyaring air yang layak sehingga memungkinkan tidak adanya perbedaan

yang signifikan terkait uji sampel tersebut. Adapun menurut pengakuan masyarakat sendiri kedua jenis air tersebut yaitu air sumur dan air mata air sama-sama didiamkan selama 1 bulan.

Fasilitator bersama pak Mistari selaku pengelola mata air menelusuri aliran mata air yang ada disekitar lokasi. Untuk jangkauan jarak mata air dari titik mata air menuju saluran pengambilan air tersebut berjarak 50 meter. Jarak yang tidak terlalu jauh tersebut memungkinkan aliran air yang diperuntukan lahan persawahan tentu lebih dekat daripada jarak antar pemukiman warga. Menurut penuturan pak Mistari sendiri mengatakan bahwa selama ini mesin untuk pemompaan air rusak diakibatkan ada kabel yang putus pada mesin. Sehingga ketika fasilitator melihat lokasi mata air tersebut hanya sebatas melihat saluran dan mesin penyerap air semata. Namun pada malam harinya setelah berdiskusi dengan beberapa kelompok pengelola mata air ditemukan solusi bahwa kabel yang rusak perlu diperbaiki. Selain kabel yang rusak ada juga aki yang mesti harus diganti dikarenakan sudah lama. Barulah pada siang harinya ada perbaikan mesin sehingga pada sore harinya mesin tersebut bisa dihidupkan kembali. Untuk itu fasilitator langsung bergegas ke lokasi mata air untuk melihat langsung air tersebut yang keluar pada saluran terakhir. Dengan demikian didapatkan fakta bahwa air tersebut selain jernih juga segar dan bisa diminum secara langsung tanpa dimasak.

Gambar 6. 7
Uji Coba Sampel



Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang mencolok, baik dari segi warna maupun tingkat kekeruhan air. Sampel air tersebut diambil pada tanggal 15 Agustus 2022, terhitung saat ini jatuh tepat pada tanggal 22 September 2022. Oleh karena itu ada sekitar 1 bulan lebih air tersebut didiamkan. Terlihat air yang ditandai dengan karet merupakan air sumur yang diambil dari salah satu sumur warga. Sedangkan botol sebelahnya merupakan air mata air yang diambil langsung dari sumbernya. Sampel tersebut sebagai contoh bahwa air mata air yang ada di Dusun Sari Agung jika dibandingkan secara kualitasnya jauh berbeda dari sumur warga sekitar. Menurut penuturan dari pak Mistari sendiri air tersebut memiliki derajat pH sebesar 6,5 dengan tds dibawah 1000 mg. Sehingga masyarakat kebanyakan ketika mengambil air tersebut secara spontan bisa langsung diminum. Artinya ketika dahaga air tersebut bisa langsung diminum tanpa dimasak. Pak Mistari selaku pengelola mata air juga menyampaikan bahwa tidak ada gejala apapun yang dialami ketika meminum air tersebut secara langsung tanpa dimasak. Gejala yang umumnya terjadi seperti sakit perut tidak sama sekali dialami oleh masyarakat. Namun menurut

pak Mistari sendiri walaupun tidak ada gejala seperti sakit perut tentu akan lebih baik jika dimasak.

Masyarakat Dusun Sari Agung merupakan penerima manfaat dari pengelolaan mata air ini. Adapun dalam pengelolaan mata air selama ini hanya 4% saja digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, sisanya untuk pengairan sawah dan belum terpakai. Faktor yang mempengaruhi sedikitnya pengguna air untuk kebutuhan rumah tangga dikarenakan belum adanya pengelolaan yang baik. Sehingga perlu adanya fasilitas pendukung seperti tendon air dan jaringan saluran pipa air. Dengan adanya pengelolaan mata air ini tentu masyarakat mengharapkan kebutuhan air dilingkungan mereka terpenuhi, terlebih pada saat musim kemarau. Hal inilah yang melatarbelakangi masyarakat dalam memanfaatkan sumber mata air sebagai kebutuhan rumah tangga. Adapun sistem pengelolaan air ini masih dalam tahap perencanaan dan pengusulan kepada pihak P2AT (Pendayagunaan Air Tanah) untuk pengadaan tandon air. Setelah pengadaan tendon selesai maka program HIPPAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum) akan berjalan.

Oleh karena itu dari beberapa aset diatas ada juga aset yang berupa potensi sumber daya manusia (SDM). Beberapa potensi sumber daya manusia yang ada di Dusun Sari Agung yaitu usaha toko kelontong, minuman kemasan, minuman tebu dan lain sebagainya. Bapak-bapak yang hadir pada FGD ini juga menjelaskan bahwa di Dusun Sari Agung ini terdapat banyak aset induvidu yang dimiliki masyarakat. Dari potensi induvidu tersebut harapan dari masyarakat dapat dikaloborasikan dengan beberapa aset lainnya seperti potensi alam yang ada di

Dusun Sari Agung ini. Salah satu potensi individu yang dapat dikalaborasi dengan potensi alam adalah kemampuan masyarakat dalam bertani selaras alam. Kemampuan masyarakat bertani selaras alam ini adalah dengan mencoba bertani mengelola alam sekitar dengan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat. Seperti halnya bertani pada lahan kering disaat musim kemarau dengan menggunakan pestisida alami. Hal ini yang melatarbelakangi dari kearifan lokal masyarakat itu bisa dikelola sebagaimana mestinya. Sehingga dengan adanya kearifan lokal yang tertanam pada masyarakat tentu akan mempunyai efek positif dalam mempertahankan alam dari sesuatu yang bisa merusaknya.

Pada pertemuan ini juga pak Darwoko sempat menyampaikan bahwa keberadaan mata air tersebut punya sejarah yang panjang. Awal mula adanya mata air ialah ketika ada dinas pengairan datang kepada beliau pada saat event volly yang diadakan di Dusun Sari Agung. Setelah perbincangan panjang dengan dinas pengairan tersebut lalu muncul kesepakatan bahwa akan ada pengeboran pada area lahan persawahan. Menurut penuturan dari dinas pengairan sendiri menyatakan bahwa yang menjadi kendala terkait penyaluran air ke masyarakat sendiri adalah jarak yang jauh antara lokasi mata air dan pemukiman warga. Sehingga hal ini memungkinkan adanya pengelolaan yang lebih baik lagi kedepannya. Karena untuk penyaluran air ke rumah warga perlu adanya tendon dan jaringan pipa ke rumah-rumah warga. Oleh karena itu berhubung lokasi mata air dekat persawahan maka penggunaan air tersebut lebih banyak dimanfaatkan untuk sawah daripada untuk

kebutuhan rumah tangga. Diketahui juga bahwa saat pencarian titik lokasi pengeboran, para pekerja dan dinas pengairan tidak mengetahui secara detail bahwa air yang akan dikelola dengan melakukan pengeboran tersebut mempunyai kualitas air yang baik.

Pada pertemuan tersebut kebetulan pak Darwoko menyampaikan terkait perjuangan awal-awal pengeboran mata air tersebut. Mulai dari proses awal penentuan lokasi sampai dengan proses penyaluran mata air untuk rumah tangga dan sawah. Sehingga menurut pak Darwoko sendiri untuk proses pengeboran tersebut tidak serta merta berjalan dengan mulus, yang mana tentunya ada beberapa kendala yang dialami seperti kendala pembagian air untuk sawah dan pembagian air untuk rumah tangga. Oleh karena itu ditemukanlah bahwa pengelolaan mata air tersebut lebih berfokus pada sawah daripada untuk rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh jarak mata air dengan lahan persawahan lebih dekat daripada pemukiman rumah warga. Adapun untuk pengelolaan mata air sendiri masih perlu ditingkatkan lagi, baik dari segi perawatan pompa air maupun dari segi pendataan penerima manfaat mata air. Untuk itu dengan adanya pengelolaan yang baik tersebut diharapkan akan bermanfaat untuk jangka panjang. Adapun harapan kedepannya menurut beberapa yang hadir pada FGD kali ini adalah mata air hanya berfokus pada kebutuhan rumah tangga saja. Sedangkan untuk pengairan sawah akan dialihkan keirigasi saja.

D. Dream

Tahap selanjutnya yaitu *dream* atau mimpi yang mana tahapan ini adalah membangun mimpi-mimpi masyarakat dalam mencapai suatu tujuan. Dalam membangun mimpi-mimpi ini masyarakat diajak untuk menulis mimpi-mimpi apa saja yang ingin dicapai. Membangun mimpi-mimpi tidak hanya sebatas menulis suatu pencapaian saja melainkan bagaimana pencapaian tersebut bisa terwujud. Adapun dalam menulis pencapaian yang akan dituangkan nantinya, masyarakat Dusun sari Agung juga menulis peluang apa saja yang akan didapatkan setelah mimpi tersebut bisa terwujud. Sebab tidak cukup jika pencapaian tersebut bisa terwujud tanpa adanya peluang yang dihasilkan agar bisa tetap bertahan kedepannya. Untuk itu dalam menulis pencapaian tersebut tentunya memerlukan sesuatu yang akan dicapai. Seperti halnya yang ada di Dusun Sari Agung ini memiliki potensi aset berupa aset alam yaitu mata air. Dengan adanya aset mata air tersebut masyarakat bisa menilai dari apa yang akan bisa dicapai. Setelah pencapaian tersebut terwujud, lantas peluang apa yang didapatkan dari suatu aset tersebut. Peluang disini diartikan sebagai kebermanfaatan dari aset tersebut sampai batas mana dan dari segi manfaat sejauh ini diperuntukan apa saja.

Proses membangun mimpi ini dilakukan pada tanggal 15 juli 2022. Proses dilakukan dengan FGD bersama masyarakat yang dalam hal ini adalah kelompok tani. FGD dilaksanakan di rumah bapak Rumadi selaku ketua HIPPAM yang nantinya mengkoordinir berjalannya program. Adapun tabel dibawah ini adalah hasil FGD yang dilakukan bersama masyarakat yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. 3
Mimpi-mimpi ysng diharapkan

No	Harapan
1	Terbentuknya wadah kelompok HIPPAAM (Himpunan Pengguna Air Minum)
2	Mengelola aset yang ada dengan tidak menghilangkan kearifan lokal masyarakat
3	Pengadaan tendon dan jaringan pompa air
4	Menyalurkan sumber mata air kerumah warga yang ada di Dusun Sari Agung
5	Masyarakat Dusun Sari Agung mandiri dan maju
6	Membentuk tim dalam menjalankan program
7	Masyarakat dapat mengakses air dengan mudah
8	Menjadikan sumber mata air sebagai aset utama yang Dusun sehingga air tersebut tidak boleh diperjual belikan
9	Pemanfaatan mata air yang merata diperuntukan untuk kebutuhan rumah tangga
10	Mengelola mata air menjadi PAM (Perusahaan Air Minum) yang dinaungi oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)

*Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat
Dusun Sari Agung*

Dari tabel diatas ada beberapa poin yang telah disampaikan oleh masyarakat dalam menuliskan harapan apa saja yang ingin mereka capai. Akan tetapi disini fasilitator tidak membahas satu persatu dari harapan tersebut melainkan ada satu poin yang akan disimpulkan. Adapun diantara poin tersebut yang paling penting untuk dibahas adalah masalah pengelolaan mata air menjadi PAM (Perusahaan Air Minum) yang dinaungi Oleh BUMDES

(Badan Usaha Milik Desa). Hal tersebut menjadi penting untuk dibahas adalah karena ada sebagian masyarakat yang tidak setuju bahwa pengelolaan mata air menjadi PAM (Perusahaan Air Minum). Menurut hemat sebagian masyarakat memprotes bahwa jika pengelolaan tersebut menjadi PAM dikhawatirkan pengelolaan tersebut akan menjadi bisnis sehingga bukan tidak mungkin terjadi jika hak masyarakat akan berkurang. Selain itu juga penggunaan air yang selama ini dijaga, dirawat dan dipedulikan masyarakat setempat akan hilang begitu saja disebabkan oleh adanya kepentingan dari pihak lain.

Dari hasil pertemuan di rumah pak Rumadi pada tanggal 15 Juli 2022 lalu didapatkan beberapa pembahasan terkait pengelolaan aset kedepannya. Hasil pertemuan tersebut menghasilkan pembicaraan yang serius terkait wacana atau harapan dari masyarakat tentang pengelolaan aset yang dimiliki. Jumlah masyarakat yang datang tidak terlalu banyak yaitu hanya 9 orang saja. Akan tetapi walaupun yang diharapkan datang 15 orang, diskusi tetap berjalan dengan lancar tanpa adanya halangan. Pembicaraan tersebut sebagaimana yang telah disebutkan pada tabel diatas yaitu menulis harapan atau mimpi dari masyarakat terkait potensi aset yang dimiliki. Setelah masyarakat menulis potensi aset yang dimiliki, lalu fasilitator mengajak masyarakat untuk memilih terkait aset yang paling diharapkan dari masyarakat. Pada akhirnya setelah harapan tersebut ditulis, dari sekian banyak masyarakat rata-rata menginginkan pengelolaan mata air lebih bisa dikembangkan lagi. Diketahui bahwa selama ini potensi mata air yang ada di Dusun Sari Agung belum sepenuhnya dimanfaatkan secara utuh. Seperti yang disebutkan pada awal latar belakang diatas bahwa 58% mata air di Dusun Sari Agung masih

belum dimanfaatkan, yang mana ada 4% digunakan rumah tangga dan ada 38% digunakan untuk lahan persawahan. Berdasarkan data penggunaan mata air tersebut masyarakat memilih aset mata air. Aset alam berupa mata air bagi masyarakat sendiri selain dimanfaatkan untuk berbagai macam kebutuhan juga sebagai nilai luhur berupa karunia alam.

Fasilitator dalam hal ini hanya sebagai penghubung antara masyarakat satu dan masyarakat lainnya. Dapat dipahami juga bahwa tidak semua harapan-harapan yang telah ditulis tersebut bisa diwujudkan dalam waktu dekat. Maka dari itu fasilitator bersama masyarakat sendiri memilih salah satu saja diantara beberapa harapan-harapan yang telah ditulis. Sehingga pada akhirnya dipilih potensi mata air yang mana harapan dari masyarakat sendiri adalah untuk digunakan bagi keperluan rumah tangga. Walaupun dari sekian banyak harapan yang telah ditulis belum tentu bisa diwujudkan kedepannya. Harapan masyarakat sendiri adalah bagaimana mewujudkan satu harapan kedepan sehingga bisa memberikan suatu hal yang mempunyai kebermanfaatan secara menyeluruh. Selain itu juga masyarakat mengharapkan dari pengelolaan mata air tersebut tidak adanya unsur yang merugikan baik bagi lingkungan maupun masyarakat sendiri. Artinya masyarakat beranggapan bahwa norma-norma yang ada pada masyarakat yang selama ini tertanam masih tetap utuh dan terjaga.

Dikusi berlanjut pada tanggal 16 Juli 2022 yang mana tempat lokasi pertemuan masih di rumah pak Rumadi. Diskusi dimulai dari apa yang telah disepakati pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan sebelumnya disepakati bahwa harapan masyarakat yaitu adanya

pengelolaan mata air menjadi air minum. Selain itu juga harapan dari masyarakat sendiri pengelolaan mata air tidak hanya dibutuhkan untuk minum saja melainkan untuk keperluan rumah tangga secara menyeluruh. Oleh karena itu untuk penamaan kelompok HIPPAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum) hanya sebagai struktur kelembagaan saja yang mana secara umumnya diperuntukan untuk rumah tangga. Selain itu juga, dari pengelolaan HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air) yang akan dirubah menjadi HIPPAM (Himpunan Penduduk pengguna Air Minum) tentu tidak berjalan mulus begitu saja. Mengingat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu jika pengelolaan mata air diperuntukan untuk kebutuhan rumah tangga semata maka pengairan sawah harus ada pengelolaan lebih lanjut. Oleh karena itu untuk pengairan sawah sendiri tetap menggunakan irigasi. Sebab penggunaan air untuk sawah tersebut tidak selamanya dialiri oleh mata air dikarenakan masyarakat menganggap debit air akan berkurang. Pada pertemuan ini disepakati bahwa untuk pengairan sawah ditiadakan sementara. Sehingga pengelolaan saat ini hanya berfokus pada HIPPAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum). Setelah adanya kesepakatan bersama, pada akhirnya disepakati bahwa pengelolaan mata air diperuntukan untuk rumah tangga. Dalam hal ini sebagai kelompok yang menaunginya adalah kelompok HIPPAM.

Pada tanggal 17 Juli 2022, tepat setelah satu hari pertemuan sebelumnya diadakan lagi pertemuan. Pada pertemuan kali ini diadakan di rumah pak Darwoko utomo selaku pengelola HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air). Pertemuan kali ini membahas terkait perencanaan pengelolaan mata air yang akan dibentuk kelompok HIPPAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum).

Pembahasan pertama dalam pertemuan ini adalah terkait tendon air. Pak Darwoko mengawali pembahasan dengan membuka pertanyaan kepada beberapa masyarakat yang hadir pada saat pertemuan. Pak darwoko menanyakan apakah pengelolaan mata air untuk rumah tangga ini membutuhkan tendon air?. Lalu masyarakat menanggapi bahwa tentu perlu adanya tendon air jika ingin diperuntukan untuk kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu fasilitator juga menanggapi dengan menyampaikan terkait apa saja yang perlu dibutuhkan terkait pengadaan tendon tersebut. Lalu pak Darwoko menanggapi dengan mengatakan bahwa tendon air bisa diadakan jika bersedia untuk mengajukan permohonan kepada pihak P2AT (Proyek Pengembangan Air Tanah). Adapun untuk pengajuan tendon tersebut diperlukan proposal pengajuan kepada pihak P2AT. Sehingga dengan adanya proposal nanti akan mempermudah permohonan pengajuan tendon.

Setelah perbincangan kurang lebih selama 2 jam pada akhirnya disepakati bahwa masyarakat bersedia untuk mengelola mata air untuk rumah tangga jika ada tendon air. Menurut masyarakat sendiri jika pengelolaan mata air untuk rumah tangga tanpa adanya tendon maka akan sulit menyalurkan air pada setiap rumah warga. Selain tendon ada juga jaringan pipa yang juga dibutuhkan untuk menyambungkan air langsung kerumah warga. Namun menurut masyarakat sendiri yang terpenting untuk saat ini adalah tendon air. Kaerna jaringan pipa yang dibutuhkan untuk menyambungkan kerumah warga nanti bisa dibicarakan lebih lanjut kepada warga. Mungkin bisa jadi warga ada ide terkait jaringan pipa yang ingin disambungkan kerumah mereka. Menurut pak Rumadi sendiri jika tendon air itu sudah ada tentu tidak ada

pertentangan dari masyarakat. Karena tidak ada pembiayaan sedikitpun dari sumbangan masyarakat. Hal ini berbeda jika pembiayaan dari hasil sumbangan masyarakat. Oleh karena itu untuk jaringan pipa sendiri menurut pak Rumadi sendiri bisa mengikuti setelah adanya tendon. Tentu juga melihat antusias masyarakat yang selama ini mengharapkan adanya pengelolaan secara menyeluruh terkait kebutuhan rumah tangga akan berdampak positif dengan adanya apresiasi dari warga. Terutama dalam hal ini warga yang tercatat ada 260 orang yang membutuhkan air untuk rumah tangga.

Pada tanggal 25 Juli diadakan pertemuan bersama di rumah pak Rumadi. Pertemuan kali ini membahas tentang progres proposal tendon air. Untuk progress proposal tendon sendiri fasilitator diberi tanggung jawab dalam pembuatan peta desa. Kegunaan peta desa sendiri adalah sebagai syarat dari pengajuan tendon. Selain itu juga perlu adanya foto lokasi mata air dan juga adanya tanda tangan proposal dari pihak kecamatan. Selain itu juga pada pertemuan ini membahas terkait kendala apa saja yang dihadapi dalam pengajuan tendon sendiri. Kendala-kendala tentunya berkaitan dengan proposal sendiri. Fasilitator menyampaikan bahwa sebelumnya sudah bertemu dengan stakeholder terkait. Adapun isi dari pertemuan tersebut bahwa untuk pengajuan tendon diperlukan legalitas dari camat. Legalitas tersebut berupa tanda tangan resmi dari kecamatan yang menandakan permohonan pengajuan tendon. Fasilitator disini merupakan penghubung antara masyarakat dengan stakeholder terkait. Dapat juga dipahami sebagai pemberdaya bagi masyarakat sendiri. Untuk itu fasilitator tidak mempunyai andil lebih terhadap

pengajuan tendon sendiri. Oleh karena itu pengajuan tendon harus dari orang-orang desa itu sendiri.

Setelah diskusi selesai, fasilitator mengajak masyarakat yang hadir untuk menonton video. Fasilitator memilih video tentang pengelolaan mata air sebagai pengalaman pribadi fasilitator ketika magang disalah satu lokasi yang ada di Jambi. Fasilitator menyampaikan bahwa pengelolaan yang baik adalah dari masyarakat sendiri. Tentu pengelolaan yang baik tersebut perlu menjaga keseimbangan alam disekitar. Adapun isi dari video tersebut ialah tentang pengelolaan mata air melalui kearifan lokal masyarakat sekitar. Bisa juga disebut dengan selaras alam yang mana dalam hal ini menjaga dan merawat alam dengan tidak menghilangkan kearifan lokal yang ada disekitar. Dari beberapa aset yang ada di Dusun Sari Agung sendiri tentu selama ini masyarakat menganggap bahwa masih menjaga kearifan lokal yang ada disekitar. Sebut saja kearifan lokal dalam menjaga keberadaan mata air dengan merawat serta mengelola mata air dengan mengikuti aturan budaya yang ada. Sehingga setelah menonton video tentang pengelolaan mata air tersebut masyarakat mulai mempunyai harapan atas mimpi-mimpi yang nantinya akan dicapai.

Tabel 6. 4
Menentukan Skala Prioritas

Kondisi Aset	Peluang
Mata air melimpah	Memiliki kelayakan untuk dikonsumsi dengan derajat pH 6,5

Sebagian besar mata air belum dimanfaatkan dengan maksimal	Dikelola untuk kebutuhan rumah tangga secara menyeluruh
--	---

Sumber : FGD bersama masyarakat

Masyarakat menyadari bahwa keberadaan mata air yang perlu untuk dikelola lebih baik lagi. Atas kesadaran tersebut akhirnya masyarakat mulai melihat peluang yang akan didapat ketika aset tersebut bisa dikelola dengan baik. Kondisi aset alam berupa mata air yang melimpah sehingga bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga. Selama ini mata air belum dimanfaatkan secara maksimal, terlebih ada beberapa debit air yang keluar belum terpakai. Dari sanalah masyarakat timbul mimpi untuk memanfaatkan peluang yang tersebut. Secara sederhana pak Mistari membuktikan kepada masyarakat atas kualitas air yang ada tersebut yaitu dengan mengkonsumsi langsung. Selain itu juga pak Mistari mencoba untuk mendiamkan air tersebut selama 1 bulan lalu diminum. Hasilnya dibuktikan langsung kepada beberapa orang dengan tujuan untuk meyakinkan masyarakat akan kualitas air yang diuji tersebut aman untuk dikonsumsi. Dari hasil tersebut didapatkan ada 50 warga yang sepakat untuk memanfaatkan mata air untuk kebutuhan minum bagi masyarakat. Kesepakatan tersebut bertujuan untuk sebagai uji coba bahwa air bisa dikonsumsi secara langsung. Namun dari hasil tersebut juga ada sebagian masyarakat yang masih menginginkan untuk dimasak terlebih dahulu. Namun menurut pak Mstari sendiri tidak menjadi masalah selama peluang pemanfaatan mata air tersebut bisa disetujui oleh masyarakat. Karena tujuan dari pengelolaan mata air sendiri adalah untuk kebutuhan rumah tangga.

Masyarakat sepakat memiliki aset berupa mata air tersebut supaya bisa dikelola untuk kebutuhan rumah tangga. Melihat selama ini kebutuhan rumah tangga belum maksimal dimanfaatkan, padahal aset mata air tersebut melimpah. Dengan adanya pengelolaan mata air tersebut masyarakat mengharapkan kebutuhan air bagi mereka terpenuhi. Tercatat selama ini ada 260 warga yang memanfaatkan mata air tersebut. Akan tetapi dari jumlah tersebut pemenuhan akan air bagi mereka belum maksimal. Karena dari jumlah warga tersebut ketika membutuhkan air harus mengambil air secara langsung kelokasi mata air. Itupun jika pompa air hidup baru bisa air diambil. Menurut penuturan pak Mistari sendiri, terkadang beliau probadi yang mengantarkan air kerumah warga yang membutuhkan. Tentu dalam hal ini merupakan inisiatif dari pengelola sendiri tanpa adanya upah. Menurut pak Mistari sendiri walaupun diupah sekalipun beliau tidak menginginkan upah tersebut, sebab inisiatif tersebut muncul berdasarkan saling tolong menolong satu sama lainnya.

E. Design

Perencanaan aksi pada tahap selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2022. Pertemuan pada tahap ini dilaksanakan dirumah pak rumadi. Adapun yang hadir dalam pertemuan ini adalah pak Darwoko Utomo, pak Mistari, pak Rumadi, Pak Nur siman, Pak Dhori, dan pak Wafan Hadi. Pertemuan kali ini sempat tertunda beberapa hari dikarenakan ada musibah keluarga tetangga pak Darwoko yang meninggal. Sehingga pertemuan dilaksanakan 2 hari setelahnya. Adapun perencanaan aksi kali ini ialah merancang program

kedepan. Dari program yang sudah disepakati sebelumnya yaitu pengelolaan mata air untuk kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian dapat diketahui bahwa program kedepan berfokus pada pengelolaan mata air yang dibentuk oleh HIPPAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum) . Untuk kelompok HIPPAM sendiri sudah dibentuk kepengurusan yang bertanggung jawab dalam program kedepan. Oleh karena itu pada tahap ini tidak lagi membicarakan kepengurusan maupun beberapa aset lainnya melainkan berfokus pada perencanaan aksi yang sudah disepakati sebelumnya. Pak Rumadi sebagai tuan rumah juga menyampaikan bahwa program ini harus terwujud kedepannya. Selain itu juga beberapa orang yang terlibat dalam program ini cukup diketahui secara tertutup saja. Alasan tersebut dikarenakan tidak ingin membuat janji-janji kepada masyarakat sebelum program berjalan sebagaimana mestinya.

Pertemuan kali ini dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya yaitu pukul 19.00-21-00. Sebenarnya untuk jadwal sendiri tidak begitu diperhitungkan dikarenakan menyesuaikan jam masyarakat saja. Hal tersebut mempunyai alasan bahwa masyarakat Dusun sari Agung rata-rata bekerja sebagai petani dan buruh tani sehingga perlu adanya penyesuaian waktu dikhawatirkan mengganggu waktu istirahat mereka. Pada pertemuan ini masyarakat bersama-sama mengidentifikasi peluang yang ada terkait aset yang sudah ditentukan sebelumnya. Dari beberapa peluang tersebut masyarakat mulai merencanakan aksi kedepannya. Adapun dalam mengidentifikasi peluang tersebut, masyarakat saling memberi masukan. Dengan saling memberi masukan maka akan menghasilkan rencana program kedepan.

Dari hasil diskusi tersebut dapat diketahui bahwa untuk penanggung jawab proposal pengadaan tendon dalam hal ini adalah pak Darwoko. Pak darwoko menyanggupi atas ditunjuknya sebagai penanggung jawab tersebut. Selain itu untung penanggung jawab program pengelolaan mata air untuk kebutuhan rumah tangga dalam hal ini adalah pak Rumadi. Pak Rumadi ditunjuk oleh beberapa masyarakat yang hadir pada pertemuan ini dikarenakan beliau termasuk yang paling lama sebagai penanggung jawab mata air. Sedangkan untuk penanggung jawab kebutuhan lainnya seperti keuangan bilamana diperlukan yaitu pak Dhorri. Maka dari itu setelah selesai penunjukan atas penanggung jawab program ini tahap selanjutnya adalah membuat perencanaan program secara terstruktur. Agar perencanaan program bisa terstruktur maka diperlukan strategi dalam mewujudkan perubahan. Adapun stretegi untuk mewujudkan perubahan sebgai berikut :

Tabel 6. 5
Strategi Mewujudkan Mimpi

No	Dream	Strategi	Hasil
1	Mengelola mata air untuk sambungan rumah	Membuat jaringan perpipaan dan mengadakan tandon air	Suplai dan Distribusi air kerumah warga
2	Mengelola mata air untuk	Membuat jaringan perpipaan dan	Suplai dan Ditibusi air untuk fasilitas

	sambungan kran umum	tandon khusus kran umum	umum (Masjid, musolla sekolah dll)
3	Mengelola mata air untuk PAM (Perusahaan Air Minum)	Membentuk BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang menangani khusus dibidang usaha air minum	Minuman kemasan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Adapun dari mimpi-mimpi tersebut pada akhirnya disepakati satu yaitu mengelola mata air untuk sambungan rumah. Hal ini dimaksudkan agar pendistribusian air itu lebih mengena pada taraf kebutuhan masyarakat. Karena pada dasarnya masyarakat lebih membutuhkan secara keseluruhan daripada hanya mengelola mata air untuk PAM dan kran umum. Alasan yang paling mendasar adalah jika pengelolaan mata air untuk kran umum maka yang memanfaatkan air hanya pada tempat fasilitas umum seperti masjid dan lain sebagainya. Begitupun sebaliknya dengan PAM (Perusahaan Air Minum) dikhawatirkan akan mengurangi, bahkan akan menghilangkan hak-hak masyarakat dalam pemanfaatan mata air. Oleh karena itu dari hasil kesepakatan tersebut disetujui bahwa pengelolaan mata air diperuntukan untuk sambungan rumah sehingga hasil dari pengelolaan tersebut akan menjadi suplai dan distribusi air kerumah warga.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

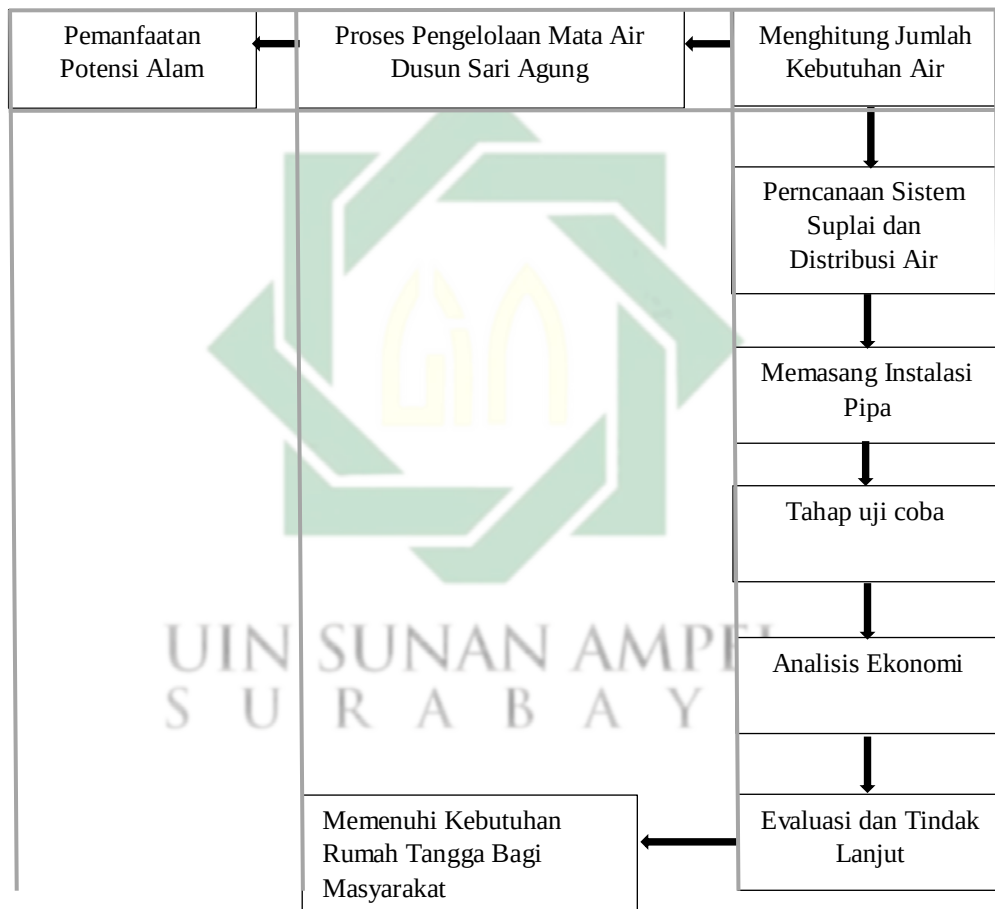
AKSI MEWUJUDKAN PERUBAHAN

A. Define

Pada tahap ini adalah bagaimana mewujudkan perubahan yaitu dengan melakukan pelaksanaan aksi. Tahap pelaksanaan aksi dilakukan setelah selesai melaksanakan tahapan 3 D yaitu *Discovery*, *Dream*, dan *Disign*. 3 D disini merupakan proses awal *Appreciative Inquiry* yang mana mencakup pemetaan aset, merangkai mimpi dan merencanakan strategi aksi. Adapun tahap awal dalam pelaksanaan aksi ini adalah observasi dan pemetaan kebutuhan air bagi masyarakat Dusun Sari Agung. Observasi dan pemetaan kebutuhan air disini dilakukan agar bisa memperjelas terkait keadaan serta karakteristik penduduk Dusun Sari Agung. Untuk itu pelaksanaan dimulai dari wawancara bersama masyarakat, perangkat desa, serta meninjau langsung kondisi yang ada dilapangan. Oleh karena itu dengan adanya observasi dan pemetaan disini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam menentukan langkah selanjutnya. Langkah selanjutnya setelah selesai melaksanakan observasi dan pemetaan kebutuhan air adalah sosialisasi. Sosialisasi disini merupakan proses awal dalam mengabdikan kepada masyarakat. Maka sebelum program dilaksanakan terlebih dahulu sosialisasi kepada pihak terkait. Beberapa pihak terkait dalam sosialisasi program kali ini yaitu ketua RT, ketua RW, dan kepala desa serta masyarakat. Sosialisasi program bertujuan agar program dapat dimengerti oleh masyarakat dan pihak pemerintah desa. Sehingga dengan adanya sosialisasi program diharapkan tidak adanya

kesalahpahaman ketika ingin melaksanakan program. Berikut alur aksi program pengelolaan mata air Dusun Sari Agung :

Bagan 7. 1
Alur Aksi Pengelolaan Mata Air



Sumber : Catatan Peneliti

1. Laporan Observasi Dan Pemetaan Kebutuhan Air Bagi Masyarakat Dusun Sari Agung

a) Wawancara Bersama Masyarakat

Dapat dipahami bahwa observasi lapangan merupakan cara agar bisa mengamati secara langsung kondisi yang dialami masyarakat. Adapun tujuan observasi ini adalah supaya bisa mengenali karakteristik masyarakat Dusun Sari Agung terkait program yang nantinya akan dijalankan. Selain itu fasilitator juga menyampaikan terkait penerapan pengelolaan mata air yang ada di lingkungan Dusun Sari Agung. Observasi dilaksanakan oleh 9 RT yang mana masing-masing RT tersebut merupakan penerima manfaat mata air. Kegiatan wawancara dilakukan agar dapat mengetahui informasi tentang pengelolaan mata air yang selama ini dilakukan oleh masyarakat setempat. Dengan melakukan wawancara bersama masyarakat tentu juga bisa mengetahui kearifan lokal masyarakat dalam menjaga dan mengelola mata air di Dusun Sari Agung. Selain itu juga masyarakat ikut serta dalam melakukan konservasi mata air dengan kearifan lokal yang mereka miliki. Ada berbagai macam pandangan yang disampaikan masyarakat, salah satunya adalah terkait pengelolaan mata air yang menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar. Menurut masyarakat sendiri menyatakan bahwa keberadaan mata air tidak bisa lepas dari perlindungan yang senantiasa dikelola oleh masyarakat sendiri. Masyarakat tidak ingin menghilangkan kebiasaan lama mereka seperti tidak menanam pohon yang tidak bisa menyerap air

dilokasi mata air sehingga bisa menimbulkan kerusakan.

Gambar 7. 1
Wawancara Bersama Jamaah Yasin Tahlil



Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan bahwa masyarakat Dusun Sari Agung rata-rata menyetujui program pengelolaan mata air yang ada di Dusun Sari Agung. Namun ada juga sebagian dari masyarakat yang menginginkan keberadaan mata air dilingkungan mereka tetap terjaga sebagaimana awal mula adanya mata air tersebut. Artinya masyarakat mengizinkan secara keseluruhan dengan syarat harus mematuhi norma-norma yang ada pada masyarakat. Sebagaimana halnya masyarakat melarang untuk tidak merubah posisi bangunan mata air dengan tidak membangun apapun yang ada dilokasi mata air secara permanen. Dengan demikian masyarakat mengharapkan adanya perlindungan dan perawatan supaya keberadaan mata air tetap terjaga kebermanfaatannya. Masyarakat juga menyampaikan bahwa jika ingin mengelola mata air maka tidak hanya kebermanfaatannya saja yang diutamakan akan tetapi juga perlindungan dan perawatannya juga

diutamakan. Sebab menurut masyarakat sendiri selama ini belum ada peraturan resmi dari pemerintah desa untuk membuat PERDES (Peraturan Desa) terkait perlindungan keberadaan mata air dilindungi Dusun Sari Agung.

Setelah masyarakat menyampaikan beberapa hal terkait persetujuan pengelolaan mata air, lalu fasilitator mengajak kelompok HIPPAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum) untuk mengamati kondisi yang dialami masyarakat. Ada beberapa hal yang perlu diamati, salah satunya dengan melihat langsung penggunaan air pada setiap rumah warga. Adapun penggunaan air untuk masyarakat Dusun Sari Agung ini dari 260 KK dengan 675 jiwa rata-rata memanfaatkan air untuk kebutuhan minum. Berdasarkan pengamatan fasilitator bersama kelompok HIPPAM ditemukan bahwa masyarakat selama ini mengambil air untuk kebutuhan minum pada saat musim kemarau. Sedangkan air yang didapat berasal dari sumber mata air yang ada dilokasi Dusun Sari Agung. Beberapa masyarakat juga menyampaikan bahwa kebutuhan air untuk minum selain beli ialah berasal dari mata air tersebut. Namun berhubung selama ini akses untuk pengambilan air dilokasi mata air belum memadai maka rata-rata masyarakat jika menginginkan air langsung mengambil air dilokasi mata air tersebut. Ada juga dari masyarakat yang menyampaikan bahwa sebagian dari mereka masih banyak yang membeli air galon untuk minum.

Setelah wawancara panjang yang dilakukan bersama masyarakat, lalu fasilitator menanyakan

beberapa hal terkait pengelolaan mata air. Pertanyaan pertama adalah apakah masyarakat selama ini kekurangan pasokan air untuk minum?. Pertanyaan kedua adalah apakah masyarakat memanfaatkan mata air secara menyeluruh diperuntukan untuk kebutuhan minum?. Pertanyaan ketiga adalah bagaimana tanggapan masyarakat terkait akses air yang masih belum memadai?. Lalu pertanyaan keempat adalah apakah dengan adanya potensi alam berupa mata air tersebut mampu memenuhi kebutuhan air bagi masyarakat?. Dari 4 pertanyaan yang diajukan tersebut maka didapat jawaban sebagai berikut:

Pertanyaan pertama, masyarakat menyampaikan bahwa untuk pasokan air minum sejauh ini masih terbilang cukup. Hal ini berdasarkan fakta bahwa kebanyakan dari masyarakat masih membeli minum galon untuk sehari-hari. Selain itu juga sebagian masyarakat memanfaatkan mata air untuk minum yang diambil dari lokasi mata air. Oleh karena itu untuk kebutuhan minum bagi masyarakat sendiri tidak ada masalah. Menurut penuturan salah satu warga juga menyampaikan bahwa harapan kedepan dari pengelolaan mata air di Dusun Sari Agung ini diutamakan untuk kebutuhan minum. Sebab kebutuhan minum yang paling penting sehingga harapan dari masyarakat sendiri supaya kedepannya tidak membeli air minum galon lagi.

Pertanyaan kedua, masyarakat menyampaikan bahwa untuk kebutuhan minum masyarakat Dusun Sari Agung secara merata sudah terpenuhi. Hal ini diperkuat dengan data penduduk yang memanfaatkan mata air sebanyak 675 jiwa. Dari 675 jiwa tersebut

rata-rata masyarakat memanfaatkan mata air untuk kebutuhan minum. Selain memanfaatkan mata air untuk kebutuhan minum, masyarakat Dusun Sari Agung juga membeli galon yang dijual dilingkungan masyarakat. Sehingga untuk kebutuhan minum saat ini masyarakat tidak ada keluhan dalam hal kekeurangan pasokan air untuk minum. Walaupun demikian tetap saja pengelolaan mata air yang paling diutamakan adalah untuk kebutuhan minum. Hal ini dikarenakan agar masyarakat tidak membeli lagi air galon yang dijual dilingkungan masyarakat.

Pertanyaan ketiga, masyarakat menyampaikan bahwa untuk akses air saat ini masih belum memadai dari segi fungsinya. Hal ini dikarenakan belum adanya saluran air yang terhubung kerumah mereka. Saluran tersebut sangat dibutuhkan untuk distribusi air kerumah warga. Selain itu juga saluran tersebut bisa memudahkan masyarakat dalam mengambil air secara langsung. Saluran yang nantinya berupa pipa yang terhubung langsung kerumah warga dapat memberikan akses air secara cepat dan mudah. Sehingga harapan dari masyarakat terkait saluran perpipaan sangat membantu untuk suplai dan distribusi air bagi masyarakat.

Pertanyaan keempat, masyarakat menyampaikan bahwa mata air yang ada di Dusun Sari Agung mampu memenuhi kebutuhan air rumah tangga. Terbukti dari jumlah debit air yang keluar sebanyak 423.000 liter/hari dengan jumlah jiwa 675 jiwa dapat diperkirakan setiap orang mendapatkan air sebanyak kurang lebih 90 liter. Akan tetapi dari debit air yang keluar tersebut masih belum dikelola dengan baik.

Dengan demikian masyarakat berharap untuk air yang belum dimanfaatkan tersebut digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, terutama untuk kebutuhan minum. Masyarakat juga meminta kepada pemerintah desa agar bisa menyalurkan distribusi air kerumah-rumamah warga dengan dibuatnya saluran perpipaan. Untuk itu kelompok HIPPAM menegaskan bahwa saluran perpipaan masih tahap perencanaan. Hal ini dikarenakan pengadaan tandon masih dalam tahap proses permohonan. Setelah tandon sudah berhasil didapatkan maka bisa berfokus pada saluran perpipaan. Menurut pak Rumadi selaku ketua HIPPAM menyampaikan bahwa yang paling penting saat ini adalah tandon air, sebab tandon air merupakan yang paling utama dalam proses pendistribusian air kerumah-rumah warga.

b) Wawancara Bersama Pemerintah Desa

Wawancara bersama pemerintah desa ini bertujuan untuk meminta persetujuan secara resmi terkait program yang nantinya akan dilaksanakan. Tentunya terkait dengan pendataan lokasi yang akan ditinjau sebagai upaya menindaklanjuti program kedepan. Pemerintah desa turut aktif dalam program pengelolaan mata air. Hal ini menjadi sebuah kreatifitas aparatur desa dalam upaya mengelola potensi desa yang berupa mata air di Dusun Sari Agung. Wawancara dilakukan bersama perangkat desa dan kepala desa yang mana turut serta untuk memetakan lokasi mata air dan melakukan pendataan terkait jumlah masyarakat yang membutuhkan air. Peran perangkat desa sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program pengelolaan mata air, sebab

perangkat desa sebagai pemerintah desa yang akan mendukung secara penuh program ini. Pemerintah desa tidak hanya berfokus pada hasil yang akan dicapai kedepannya melainkan juga ikut andil dalam pelaksanaan program. Seperti halnya mengatur masalah keuangan jika program membutuhkan biaya, membuat legalitas program jika sewaktu-waktu program membutuhkan legalitas, serta untuk menindaklanjuti program kedepan jika tercapai sebagaimana yang diharapkan masyarakat. Tanpa peran dan dukungan pemerintah desa maka akan sulit program bisa berjalan. Sebab suatu desa tanpa adanya kekuatan dari masyarakat dan pemerintah yang saling menyatu maka tidak akan mungkin program bisa berjalan dengan baik.

Pada tanggal 05 September 2022 fasilitator bersama kelompok HIPDAM mengadakan pertemuan dengan pemerintah desa. Pertemuan dilaksanakan pada malam hari pada pukul 08.30 di rumah pak Darwoko. Pada pertemuan kali ini membahas tentang pelaksanaan program pengelolaan mata air. Ada beberapa poin pembahasan yaitu pendataan jumlah kebutuhan air bagi masyarakat, pendataan jumlah air yang dibutuhkan pada setiap rumah masing-masing warga, dan perawatan mesin pompa air yang sering macet ketika sewaktu-waktu dihidupkan. Beberapa poin tersebut merupakan kendala sekaligus solusi dalam pelaksanaan program kedepan. Untuk pendataan jumlah kebutuhan air adalah dengan menghitung jumlah masyarakat yang membutuhkan air. Jumlah tersebut dihitung berdasarkan pada setiap orang yang menghuni dalam satu rumah. Setiap satu rumah ada

berapa jiwa sehingga per setiap jiwa tersebut nantinya akan menghasilkan jumlah penggunaan air pada setiap orangnya. Sedangkan untuk perawatan mesin pompa air hanya membutuhkan sambungan kabel baru dan aki baru. Ada beberapa hal lain terkait mesin pompa air yaitu pengisian bahan bakar solar perlu adanya pembiayaan. Pembiayaan untuk bahan bakar solar sendiri nantinya menyesuaikan kesepakatan dari masyarakat, bisa dihasilkan dari iuran masyarakat atau adanya dana dari pemerintah desa.

Setelah pertemuan yang dilaksanakan di rumah pak Darwoko selaku bendahara desa, pada hari berikutnya yaitu pada tanggal 10 September 2022 fasilitator bertemu dengan kepala desa. Pertemuan kali ini membahas tentang pengajuan tandon yang telah dibuat oleh kelompok HIPAM. Bapak kepala desa dalam hal ini memberikan arahan terkait tandon air yaitu dengan memberikan ide kepada fasilitator untuk membuat peta jaringan perpipaan. Peta jaringan perpipaan dibuat supaya bisa menelusuri rumah-rumah warga yang menerima manfaat dari distribusi air. Bapak kepala desa juga menyampaikan bahwa perlunya data peta jaringan perpipaan agar bisa membantu program suplai dan distribusi air kerumah-rumah warga. Peta jaringan perpipaan dibuat dengan membagi beberapa wilayah yaitu jalan utama, gang 1, gang 2 dan gang 3. Beberapa titik tersebut sangat perlu diberi tanda, sebab beberapa titik tersebut jika dilihat dari peta terlihat sedikit membelok. Selain itu fasilitator juga menyampaikan bahwa untuk peta jaringan perpipaan nantinya akan menggunakan aplikasi penunjang yaitu aplikasi Quantum Qis.

Aplikasi Quantum Qis ini tidak hanya membuat peta jaringan perpipaan melainkan juga mengukur panjang, lebar, jumlah dan diameter dari pipa air.

c) **Meninjau Kondisi Lapangan**

Pada tahap berikutnya adalah meninjau langsung lokasi mata air. Ada beberapa hal yang perlu dilihat dari lokasi mata air, salah satunya terkait pengukuran debit air yang keluar pada setiap kali pompa air dihidupkan. Sebelumnya fasilitator bersama pengelola mata air sudah mengukur debit air yang keluar pada setiap detiknya, namun kali ini lebih spesifik lagi yaitu mengukur debit air sekaligus membandingkan jumlah air yang keluar pada setiap harinya. Tentu ada perbedaan terkait debit air yang keluar pada setiap harinya. Hal tersebut tergantung kekuatan pompa air dalam menjangkau air yang keluar dari dalam tanah hingga muncul kepermukaan. Oleh karena itu perbedaan jumlah debit air yang keluar setiap kali mesin dihidupkan tidak dilihat dari semakin berkurangnya mata air melainkan tergantung seberapa cepat pompa air bisa memunculkan air kepermukaan.

Untuk menghitung jumlah debit air yang keluar pada setiap detiknya yaitu menggunakan ember cat. Ember cat yang mana akan diisi air selama satu detik kemudian ditakar berapa liter air bisa keluar selama satu detik. Pada dasarnya cara tersebut terbilang sederhana dan sedikit rumit, akan tetapi karena keterbatasan alat makan fasilitator berinisiatif menggunakan cara sederhana. Sebenarnya ada alat untuk mengukur debit air yaitu berupa *Currenmeter*,

akan tetapi alat ukur tersebut hanya digunakan pada saat awal mula pompa air digunakan. Pada saat itu ada peneliti dari Jerman yang meneliti langsung mata air yang ada di Dusun Sari Agung. Pada mulanya mereka hanya melihat kondisi mesin, karena mesin pompa air tersebut berasal dari Jerman sehingga mereka ada ketertarikan untuk melihat dan mengecek mata air. Diketahui bahwa pada saat itu kondisi mata air sesuai prosedur mereka yaitu memiliki kualitas mutu air yang bagus untuk dikelola.

2. Sosialisasi Program Pengelolaan Mata Air Dusun Sari Agung

Sebagaimana yang diketahui sebelumnya bahwa setelah kegiatan observasi dan pemetaan kebutuhan air adalah melakukan kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan agar program yang nantinya dijalankan mendapat dukungan serta perhatian dari masyarakat ataupun dari pihak pemerintah desa. Adapun yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi kali ini adalah ketua RT, ketua RW, kepala desa serta masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini berfungsi untuk menggali keadaan yang dialami oleh masyarakat serta hal-hal apa saja yang dibutuhkan terkait program kedepan. Lebih tepatnya sosialisasi ini merupakan cara agar bisa menampung solusi atau ide yang ditawarkan dari masyarakat maupun pemerintah desa. Pada dasarnya kegiatan sosialisasi ini dianggap penting, sebab dengan adanya sosialisasi maka program yang akan dijalankan nanti akan melibatkan semua orang yang ada di Dusun Sari Agung. Menurut pak Rumadi sendiri selaku ketua HIPPAM menyampaikan bahwa jika program hanya diketahui oleh pelaksana program semata tanpa adanya keterlibatan dari masyarakat

maka dikhawatirkan terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan program kedepannya. Oleh karena itu kegiatan sosialisasi ini dianggap penting bagi beliau selaku ketua HIPPAM. Selain itu beliau juga menyampaikan tentang program kedepan tidak hanya janji belaka yang diberikan kepada masyarakat. Demikian diketahui bahwa program akan dilaksanakan jika semua orang bisa ikut andil dalam program ini.

Sosialisasi program diawali dengan ketua RT dari masing-masing masyarakat yang menerima manfaat dari mata air. Fasilitator bersama kelompok HIPPAM memberikan keterangan dari masing-masing RT yaitu dengan menyampaikan pelaksanaan program kedepannya. Pertama, fasilitator menyampaikan bahwa pengelolaan mata air akan dilaksanakan sesuai dengan jumlah penduduk yang membutuhkan pasokan air untuk kebutuhan rumah tangga. Selain itu juga kelompok HIPPAM meminta kesepakatan bersama dengan masing-masing RT untuk turut serta dalam pelaksanaan program kedepannya. Sehingga masing-masing ketua RT bisa memberikan himbauan kepada masyarakat dari masing-masing RT untuk mendukung penuh program pengelolaan mata air di Dusun Sari Agung ini. Beberapa masyarakat yang menerima program distribusi air rumah tangga akan menyesuaikan dari tingkat kebutuhan air pada setiap masyarakat. Masyarakat yang terkena dampak kemarau sehingga mengakibatkan sumur kering menjadi perhatian utama dari program pengelolaan mata air ini. Pada kenyataannya, masyarakat yang menyetujui secara penuh program ini tentunya harus didukung oleh ketua RT masing-masing. Adanya dukungan dari ketua RT dari masing-masing tersebut diharapkan bisa mengkoordinir

masyarakat untuk terlibat dalam program pengelolaan mata air bagi masyarakat. Beberapa hal yang telah disampaikan tersebut, tidak ada satupun dari setiap RT yang tidak mendukung program ini. Setiap RT mendukung dan siap ikut terlibat dalam pelaksanaan program pengelolaan mata air.

Sosialisasi selanjutnya yaitu dengan ketua RW. Masing-masing ketua RW yang terlibat dalam perencanaan program juga perlu mengetahui program yang nantinya akan dijalankan. Oleh karena itu fasilitator bersama kelompok HIPAM menyampaikan terkait beberapa perencanaan program terkait pengelolaan mata air. Sosialisasi kepada ketua RW ini bertujuan untuk meyakinkan kepada ketua RW bahwa program yang akan dijalankan nantinya benar-benar bisa memberikan manfaat bagi masyarakat. Sebelumnya pak Darwoko juga menyampaikan kepada sebagian ketua RW bahwa nanti ada perencanaan pengelolaan mata air yang ada di Dusun Sari Agung. Beberapa ketua RW yang telah disampaikan sebelumnya terkait adanya perencanaan pengelolaan mata air tersebut menyetujui bahwa pentingnya mata air dikelola sebagai upaya masyarakat mandiri dalam hal kebutuhan air. Selain untuk meyakinkan kepada masing-masing ketua RW, sosialisasi ini juga bertujuan untuk bekerja sama dalam hal proses pendataan jumlah kebutuhan air pada setiap rumah warga. Sehingga masing-masing ketua RW ini diberikan mandat untuk melihat seberapa banyak masyarakat yang membutuhkan air serta seberapa banyak jumlah masyarakat yang terkena dampak kekeringan pada saat musim kemarau tiba.

Sosialisasi berikutnya yaitu dengan kepala desa. Adapun tujuan sosialisasi kepada kepala desa kali ini

adalah untuk mendapatkan persetujuan langsung terkait program pengelolaan mata air. Beberapa hal yang perlu disampaikan adalah tentang dukungan secara finansial dari kepala desa terkait program kedepannya. Perlu diketahui juga bahwa kepala desa punya peran penting dalam program ini, sebab kepala desa mempunyai tanggung jawab terhadap pengelolaan potensi desa. Tidak hanya itu kepala desa juga merupakan pelayan utama bagi masyarakat untuk mendukung kemandirian masyarakat atas kebutuhan air. Untuk itu fasilitator bersama kelompok HIPPAM menyampaikan program secara detail kepada kepala desa. Beberapa program tersebut yaitu pendistribusian air yang akan dibentuk oleh kelompok HIPPAM, pembuatan PERDES (Peraturan Desa) terkait perlindungan keberadaan mata air, penyelenggaraan tandon air, jaringan perpipaan dan adanya perawatan mesin pompa air.

Sosialisasi terakhir yaitu dengan masyarakat. Sosialisasi bersama masyarakat bertujuan untuk memberikan gambaran program kedepan dalam perencanaan sistem distribusi air rumah tangga. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk meyakinkan masyarakat tentang program kedepan. Program kedepan yaitu mengelola mata air yang diperuntukan untuk kebutuhan rumah tangga bagi masyarakat. Beberapa masyarakat yang turut serta dalam sosialisasi ini menyetujui bahwa pengelolaan mata air diperuntukan untuk kebutuhan rumah tangga. Banyak dari masyarakat juga memberikan dukungan terkait penyelenggaraan program kedepannya. Oleh karena itu dengan adanya sosialisasi bersama masyarakat ini diharapkan akan

memberikan dampak yang baik terkait program yang nantinya akan dilaksanakan.

3. Pelaksanaan Pengadaan Tandon Air

Pengadaan tandon air untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat Dusun Sari Agung saat ini masih dalam tahap pengajuan. Untuk estimasi waktu kedatangan tandon dari pihak P2AT (Proyek Pendayagunaan Air Tanah) diperkirakan pada awal bulan Desember mendatang. Oleh karena itu fokus utama kelompok HIPPAAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum) saat ini adalah merancang program pengelolaan mata air bersama masyarakat. Setelah program sudah terencana, baik dari segi peninjauan lokasi dan pendataan jumlah masyarakat yang membutuhkan pasokan air maka tandon akan segera menyusul pada waktu berikutnya. Menurut laporan dari teknisi lapangan dari pihak P2AT menyampaikan bahwa mereka perlu survei lokasi secara langsung untuk mengetahui secara detail terkait mata air yang ada di Dusun Sari Agung. Terkait survei lokasi tersebut nanti akan dibentuk tim lapangan yang akan meninjau langsung lokasi keberadaan mata air tersebut.

Gambar 7. 2
Pengajuan Tandon Kepada Pihak P2AT (Proyek
Pendayagunaan Air Tanah)



Sebelumnya fasilitator mendapat mandat dari bendahara desa untuk menanyakan perihal pengajuan tandon air kepada pihak P2AT. Beberapa hal yang disampaikan oleh pihak PA2AT yaitu pengajuan tandon perlu proposal. Selain itu juga proposal tersebut harus diantar oleh pemerintah desa yang mana akan diberikan langsung kepada pihak P2AT. Oleh karna itu fasilitator hanya sebagai penghubung antara pemerintah desa dengan pihak *satkeholder* terkait. Karena pada dasarnya proposal tandon ini tidak bisa diwakilkan oleh siapapun kecuali orang desa itu sendiri. Terlebih-lebih proposal yang sudah dibuat nanti akan lebih baik diantar oleh perangkat desa atau orang-orang yang ada didalam pemerintahan.

**4. Pelaksanaan Program Pengelolaan Mata Air
Rumah Tangga Masyarakat Dusun Sari Agung**
a) Perhitungan Jumlah Kebutuhan Air

Perhitungan terkait jumlah kebutuhan air di Dusun Sari Agung ini yaitu berdasarkan jumlah masyarakat yang menerima manfaat dari mata air tersebut. Terhitung ada 260 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 675 orang. Sehingga dari 675 orang tersebut jumlah kebutuhan air minimal yaitu 98 meter

kubik/hari atau setara dengan 98.000 liter/hari. Maka jika dihitung pada setiap KK paling tidak setiap KK minimal mendapat air yaitu berjumlah 500 liter. Sehingga dapat diketahui jumlah minimal kebutuhan air setiap hari masyarakat Dusun Sari Agung yaitu berjumlah 101,5 meter kubik. Adapun kebutuhan tersebut sudah termasuk kebutuhan untuk minum, mencuci dan sanitasi. Sedangkan untuk mandi sendiri masyarakat menggunakannya hanya sekian persen saja. Oleh karena itu tercatat ada 675 orang yang membutuhkan air tersebut rata-rata digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Walaupun ada sebagian masyarakat yang menggunakan air untuk warung makan namun tidak terlalu boros dari segi penggunaannya. Dalam perhitungan jumlah kebutuhan air ini ada dua asumsi yaitu diasumsikan untuk sambungan rumah dan untuk keran umum.

1. Kebutuhan Sambungan Rumah

Untuk kebutuhan sambungan rumah disini adalah melihat jumlah kebutuhan pengguna air dari setiap rumah. Berdasarkan *survey* lapangan bersama masyarakat, dari 260 rumah warga terlihat tidak jauh dari lokasi mata air berada. Sehingga dalam hal ini akses untuk penyaluran air tidak begitu jauh. Adapun jika dibandingkan dari rumah lain yang tidak tercatat tersebut jarak lokasi mata air terbilang lebih jauh. Oleh karena itu dapat dipastikan jarak 260 rumah warga tersebut terbilang dekat dari lokasi mata air. Jika melihat standar kebutuhan air secara umum, setiap orang membutuhkan air sebanyak 60 liter/orang. Adapun dalam hal ini di Dusun Sari

Agung jumlah kebutuhan air pada setiap orangnya yaitu sebanyak 65 liter. Dari data kebutuhan air dan sambungan rumah tersebut, fasilitator dapat memperkirakan pemakaian air diproyeksikan dengan durasi waktu selama 5 sampai 10 tahun mendatang. Hal tersebut tergantung perawatan pompa air dan mesin air serta adanya kepedulian dari masyarakat. Bahkan bisa jadi durasi pemakaian air dengan sambungan rumah tersebut bisa sampai 15 tahun kedepan. Untuk melihat rincian kebutuhan air dari sambungan rumah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. 1
Kebutuhan Air Untuk Sambungan Rumah

N0	Kebutuhan	Ukuran	Jumlah
1	Kebutuhan Minum	liter/hari	200 liter
2	Kebutuhan Mencuci	liter/hari	100 liter
3	Kebutuhan Sanitasi	iter/hari	120 liter
4	Kebutuhan Mandi	liter/hari	80 liter

Sumber: Wawancara Masyarakat

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga adalah untuk kebutuhan minum. Jumlah kebutuhan air tersebut berdasarkan hitungan per KK. Adapun untuk minum sendiri

dalam hal ini paling banyak digunakan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan air minum lebih penting, mengingat sumur masyarakat tidak memungkinkan untuk dikonsumsi sebagai air minum. Berdasarkan *survey* lapangan didapatkan bahwa rata-rata masyarakat lebih banyak membeli air galon dengan persentase 70%. Sedangkan untuk kebutuhan yang lain seperti mencuci, mandi dan sanitasi tidak terlalu diperhitungkan karena jika tidak masuk musim kemarau sumur dan irigasi masih bisa dimanfaatkan. Karena menurut masyarakat sendiri yang paling penting digunakan untuk kebutuhan minum, sebab walaupun tidak masuk musim kemarau sumur mereka tidak layak untuk dikonsumsi. Dengan demikian, perencanaan untuk sambungan rumah sangat memungkinkan masyarakat dalam mengelola air baku untuk air minum.

2. Kebutuhan Sambungan Kran Umum

Kebutuhan sambungan kran umum ini dihitung berdasarkan panduan umum kebutuhan minum bagi masyarakat. Kebutuhan untuk sambungan kran umum ini berdasarkan permintaan masyarakat sendiri yaitu berjumlah 15 KK. Adapun untuk kran yang dipasang nanti dikhususkan untuk masyarakat yang tercatat tersebut dengan cakupan minimal 60 liter/orang/hari sesuai dengan ukuran kran.

Dari segi pelayanan tersebut yaitu untuk sambungan rumah dan kran umum dapat diketahui bahwa perlu adanya pelayanan berupa

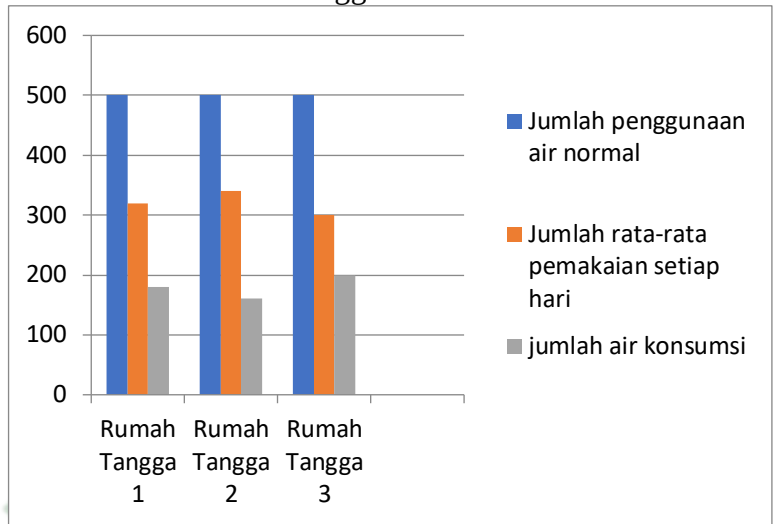
penampungan. Penampungan untuk rumah berupa bak dan penampungan untuk kran berupa tendon yang nantinya dibuat PAM (Perusahaan Air Minum). Adapun untuk masing-masing debit air yang keluar untuk sambungan rumah menyesuaikan ukuran kran yang tersambung. Tentu untuk sambungan rumah maupun kran punya ukuran masing-masing dari debit air yang keluar. Hal ini juga menyesuaikan ukuran tendon air dan estimasi waktu pengeluaran air dari tnadon utama mata air.

Kebutuhan air untuk sambungan rumah dan kran umum merupakan dua asumsi dalam pelayanan distribusi air masyarakat Dusun Sari Agung. Dari perhitungan jumlah kebutuhan air tersebut didapat dari hasil *survey* lapangan bersama masyarakat. Ada beberapa titik rumah warga yang terbilang membutuhkan jaringan pipa yang cukup panjang. Namun menurut pak Rumadi sendiri selaku ketua HIPPAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum) mengatakan bahwa untuk jaringan pipa sendiri bisa dibicarakan lebih lanjut setelah tendon berhasil didapatkan. Adapun alasan dari masyarakat terkait perlu adanya jaringan pipa yang panjang adalah disebabkan oleh keberadaan rumah yang agak masuk kedalam sehingga posisi rumah tersebut melewati jalan yang tidak lurus. Menurut masyarakat yang tinggal disana mengatakan bahwa untuk akses air selama ini lebih sering mengambil langsung ditempat lokasi mata air. Sejauh ini untuk pelayanan air hanya

ketika mesin pompa air sedang hidup. Sebagian masyarakat lain juga menyampaikan bahwa perlu adanya pelayanan yang lebih baik lagi kedepannya. Terlebih ketika tendon air sudah ada nantinya bisa memungkinkan pelayanan yang lebih baik lagi.

Langkah selanjutnya setelah mengetahui pelayanan kebutuhan air untuk sambungan rumah dan kran umum adalah menyelidiki penggunaan air pada setiap individu masyarakat. Individu disini maksudnya adalah mendata seberapa banyak penggunaan air pada setiap individu dalam setiap keluarga. Adapun yang dilakukan pada langkah ini adalah melihat 3 perbandingan rumah warga dari segi penggunaan air. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari segi pemakaian air yang normal, jumlah air yang digunakan rata-rata setiap harinya dan jumlah air konsumsi. Adapun tujuan dari mengetahui penggunaan air pada langkah kali ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak yang mereka miliki secara pribadi pada sistem air yang mereka ambil. Perbandingan tersebut bisa dilihat pada diagram berikut:

Diagram 7. 1
Jumlah Penggunaan Air



Pada digram diatas dapat diketahui bahwa rata-rata penggunaan air normal ketiga rumah tersebut yaitu 500 liter. Jumlah tersebut sudah termasuk kebutuhan rumah tangga pada umumnya. Adapun jumlah tersebut didapatkan dari sumber mata air yang berada di Dusun Sari Agung. Ketiga rumah tersebut telah merasakan dampak dari manfaat mata air yang mana selama ini disalurkan lewat pompa air yang tidak jauh dari rumah mereka. Selain itu juga jumlah rata-rata pemakaian setiap hari dari ketiga rumah tersebut berbeda-beda. Hal ini berdasarkan jumlah anggota keluarga. Begitupun dengan jumlah kebutuhan air konsumsi yang mana juga berdasarkan kebutuhan masing-masing pada setiap induvidu dalam setiap anggota keluarga.

Diketahui juga pada setiap individu masyarakat memiliki perbedaan masing-masing dari segi pemakaian air. Ada masyarakat yang menggunakan air sesuai kebutuhan dan ada juga masyarakat yang menggunakan air terlampau boros dari segi penggunaannya. Sehingga dengan melihat perbedaan masing-masing dari pengguna air dapat diketahui karakteristik masing-masing penduduk.

b) Sistem Suplai dan Ditrbusi Air

Setelah melakukan perhitungan jumlah kebutuhan air bagi masyarakat maka tahap selanjutnya adalah merencanakan sistem suplai dan distribusi air. Adapun fokus dalam sistem suplai dan distribusi air ini adalah untuk kebutuhan air rumah tangga. Perencanaan sistem suplai dan distribusi air ini dilakukan dengan beberapa perencanaan. Beberapa perencanaan tersebut sebagai upaya dalam melihat langsung keadaan yang akan dijalankan supaya bisa terlaksana dengan baik. Sehingga perencanaan yang akan dilakukan nanti semaksimal mungkin bisa terwujud sesuai dengan rencana awal program. Perencanaan program untuk ditribusi air tersebut adalah sebagai berikut :

1. Survey Masyarakat

Survey masyarakat kali ini dilakukan oleh 50 responden yang mana disebarkan dari beberapa RT di Dusun Sari Agung. Responden paling banyak terdapat pada RT 09 RW 01 dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Sedangkan 20 responden terdapat pada RT 10

RW 01. Lokasi penyebaran responden tersebut masing-masing berdekatan. Hal ini dikarenakan masing-masing RT tersebut tidak jauh dari lokasi mata air berada. Sehingga memungkinkan peneliti untuk mengetahui lebih detail terkait kebutuhan air rumah tangga masyarakat Dusun Sari Agung.

Dari hasil survei masyarakat ditemukan pemakaian air pada setiap orang yaitu berjumlah 75 Liter/orang/hari. Jumlah tersebut terbilang cukup normal digunakan untuk kebutuhan rumah tangga pada umumnya. Adapun kebutuhan dengan jumlah tersebut sudah termasuk untuk kebutuhan minum, memasak, mandi dan mencuci. Selain itu juga kebutuhan tersebut selalu digunakan setiap hari dengan dihitung per setiap harinya lalu dibagi lagi dengan jumlah anggota keluarga. Namun menurut masyarakat sendiri terkadang mereka menggunakan air tersebut untuk warung dan sebagian untuk menyiram tanaman. Akan tetapi dengan jumlah kebutuhan air tersebut masih perlu ditingkatkan lagi kedepannya. Oleh karena itu jika melihat standar kebutuhan air adalah berkisar 90-110 Liter/orang/hari. Akan tetapi disini masyarakat sepakat mengambil inisiatif kebutuhan air yang paling sesuai adalah 100 Liter/orang/hari.

Dari hasil responden yang berjumlah 50 tersebut dapat diketahui bahwa ada 55% responden yang menyatakan distribusi air diperuntukan untuk sambungan rumah. Sedangkan sisanya juga menginginkan untuk

kran umum. Dari hasil responden tersebut yang paling banyak menginginkan suplai dan distribusi air adalah diperuntukan untuk sambungan rumah. Ada beragam alasan dari banyaknya responden yang tidak setuju untuk sambungan kran umum. Namun dari beragam alasan tersebut yang paling banyak ditemukan adalah dikarenakan ketidakjelasan pemasangan kran umum. Maksud ketidakjelasan disini menurut masyarakat sendiri adalah kebutuhan air masyarakat tidak berada diperkotaan. Artinya kran umum tidak begitu penting dikarenakan kebutuhan air yang awalnya untuk rumah tangga, bukan untuk fasilitas umum seperti kran umum yang dimaksud.

2. Perencanaan Pengelolaan Air Baku Dusun Sari Agung

Sebagaimana yang diketahui sebelumnya bahwa keberadaan mata air di Dusun Sari Agung ini digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Menurut pengelola mata air sendiri mengatakan bahwa mata air ini akan dimanfaatkan untuk pengolahan air baku masyarakat. Dengan debit air yang keluar sebanyak 12 L/detik akan dimanfaatkan untuk masyarakat yang membutuhkan. Sebagian masyarakat juga mengatakan sumber mata air ini layak untuk bisa dikelola. Tingkat kelayakan tersebut tentu sesuai dari segi kualitasnya, kuatitasnya maupun kontinyuitasnya.

Dari uji cobo kualitas air yang ada di Dusun Sari Agung didapatkan bahwa kualitas air mempunyai tingkat kelayakan yang cukup baik.

Hal ini dibuktikan dengan tingkat PH dan TDS yang sesuai standar mutu air untuk minum. Dengan PH 6,5 dan TDS 900 mg/liter memungkinkan air bisa dikonsumsi. Sebagian masyarakat sendiri bahkan ada yang langsung meminum air dari sumbernya. Sehingga banyak dari masyarakat yang merasakan secara langsung dari mata air tersebut. Menurut pak Mistari selaku pengelola mata air sekaligus sebagai petani mengatakan bahwa sering kali jika sedang haus bisa mengambil langsung air dan langsung diminum. “Selama ini tidak ada masalah mas baik timbul gejala sakit perut dan lain sebagainya”.



BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Analisa Hasil Program Pemberdayaan Berdasarkan Kalaborasi Aset

Proses pemberdayaan yang telah fasilitator laksanakan di Dusun Sari Agung telah berhasil menemukan beberapa pencapaian. Beberapa pencapaian tersebut yaitu berhasil membentuk kelompok HIPPAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum). Kelompok ini terbentuk berdasarkan masukan dari masyarakat terkait minimnya pengelolaan mata air yang akan diperuntukan untuk kebutuhan rumah tangga masyarakat Dusun Sari Agung. Adanya kelompok HIPPAM ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat terkait pengelolaan mata air. Kelompok HIPPAM beranggotakan 5 orang yaitu pak Rumadi selaku ketua HIPPAM, pak Dhori selaku bendahara, pak Wafan Hadi selaku sekertaris, pak Mistari selaku operator dan pak Nur Siman selaku penasihat. Selain 5 orang tersebut ada lagi anggota yang terlebat yaitu dari masing-masing RT dan RW peneriman manfaat mata air.

Tabel 8. 1
Perubahan Sebelum dan Sesudah Program Berjalan

Sebelum Melakukan pendampingan	Sesudah Melakukan Pendampingan
Masyarakat masih banyak belum menyadari terkait potensi aset yang mereka miliki	Pola pikir masyarakat sudah mulai mengarah kepada perubahan terkait keinginan untuk menggali serta mengelola aset yang mereka miliki
Masyarakat belum mengelola mata air untuk	Masyarakat mampu mengelola mata air

kebutuhan rumah tangga sehingga beberapa mata air yang keluar masih belum digunakan secara maksimal	dengan cara memanfaatkan mata air yang belum digunakana secara maksiamal diperuntukan untuk kebutuhan rumah tangga
Masyarakat belum mempunyai akses untuk penyaluran air kerumah-rumah warga	Masyarakat mengajukan permintaan kepada pemerintah desa untuk pengadaan tandon kepada pihak P2AT (Proyek Pendayagunaan Air Tanah)
Masyarakat tidak begitu mempedulikan terkait pengelolaan air rumah tangga	Masyarakat sudah mulai betapa pentingnya pengelolaan mata air rumah tangga dengan merencanakan suplai dan distribusi air kerumah-rumah warga
Masyarakat selama ini hanya berfokus pada pengelolaan mata air untuk kebutuhan pengairan sawah saja	Masyarakat sudah mulai berfokus pada pengelolaan mata air untuk kebutuhan rumah tangga dengan mengganti HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air) dengan HIPPAM (Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum)

B. Analisa Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Untuk strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengarah kepada masyarakat yang memiliki tujuan dan cara pandang yang sama. Tujuan dan cara pandang tersebut akan membentuk sebuah fokus diskusi yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian aksi berbasis aset. Adapun penelitian ini diketahui dari beberapa hasil diskusi bersama masyarakat sehingga dapat dipahami sebagai menemukan aset yang ada pada masyarakat dan lingkungannya. Sebagaimana diketahui dari pendapat Robbins yang menyatakan bahwa peralihan sebuah kondisi organisasi saat ini menuju kondisi organisasi yang akan datang dengan menyesuaikan keinginan berdasarkan efektivitasnya.

Jika dilihat dari strategi pengorganisasian pada penelitian ini adalah masyarakat menginginkan beberapa perubahan kedepan. Dapat diketahui juga penelitian ini tentunya sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan. Strategi pengorganisasian pada penelitian ini adalah mengacu pada pola pikir masyarakat dalam bertindak. Pola pikir tersebut akan menumbuhkan semangat yang tinggi dalam mewujudkan perubahan kedepannya. Selain itu juga adanya kreatifitas dari masyarakat dalam melakukan perubahan dengan cara-cara yang mereka miliki selama ini. Oleh sebab itu penelitian ini mengajak masyarakat untuk mengelola aset yang mana sudah disepakati sebelumnya yaitu mengelola aset mata air melalui kelompok HIPPAM. Kelompok HIPPAM, kearifan lokal dan alam

merupakan 3 aset yang bisa menjadi satu kesatuan dalam pemanfaatan potensi yang ada.

C. Refleksi

1. Refleksi Pemberdayaan secara Teoritis

Kegiatan yang dilakukan ini adalah bentuk dari kesadaran masyarakat sendiri. Masyarakat mempunyai peran penting dalam menggapai perubahan yang diinginkan. Oleh karena itu proses pemberdayaan yang dilakukan pada penelitian ini tentunya melalui pendekatan *bottom-up* yaitu dengan memahami serta menghargai kearifan lokal yang ada pada masyarakat, baik itu berupa pengetahuan lokal masyarakat serta skill yang ada pada masyarakat yang secara lama ada pada diri masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan yang dilakukan ini yaitu menerapkan teori yang ada pada kelompok masyarakat jamaah yasin tahlil serta kelompok HIPPAM yang ada di Dusun Sari Agung. Jika dilihat dari kearifan lokal masyarakat yang ada di Dusun Sari Agung, bisa dikatakan secara sosial sudah kompak, namun masih belum berdaya secara kemandirian terhadap kebutuhan air. Hal ini bisa dibuktikan dari kesadaran masyarakat terkait pengelolaan potensi yang ada di Dusun Sari Agung ini. Rata-rata masyarakat masih belum mampu memaksimalkan potensi yang ada pada lingkungan mereka. Oleh karena itu dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat mampu menuju arah perubahan yang lebih baik lagi.

2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis

Pada penelitian ini pemberdayaan yang dilakukan melalui metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD ini adalah upaya dalam menemukan aset serta mengembangkan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Adapun strategi yang digunakan dalam metode ini adalah mengembangkan dan mengelola aset alam, aset budaya serta aset manusia yang dimiliki masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya strategi pengelolaan aset tersebut diharapkan mampu mewujudkan perubahan sosial melalui kemandirian masyarakat dalam hal mengelola aset alam berupa mata air. Untuk itu perubahan sosial yang akan terwujud nanti akan bisa melepaskan masyarakat dalam hal kekurangan air. Dapat dipahami juga masyarakat sejauh ini sudah mampu mengelola potensi yang ada pada lingkungan mereka, tentu dengan berbagai inovasi yang mereka coba. Oleh sebab itu, berbagai aset yang dimiliki masyarakat tersebut sudah diperuntukan untuk masyarakat, berasal dari masyarakat serta kembali kembali kepada masyarakat.

3. Refleksi Pemberdayaan Melalui Dakwah Pengembangan Masyarakat islam

Jika ditinjau dari perspektif islam, pemberdayaan merupakan upaya dakwah yang berupa ajakan untuk melakukan kebaikan. Dakwah juga bisa dikatakan seruan untuk mengajak pada arah kebaikan. Adapun dakwah pada penelitian ini yang merupakan sebuah penelitian aksi bisa dikatakan sebagai *dakwah bil-hal*. *Dakwah bil-hal* pada penelitian ini tentunya berfokus pada perbuatan atau tindakan secara nyata yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok

sehingga bisa memberikan dampak pada masyarakat. Sebuah tindakan aksi ini adalah upaya untuk menyusun strategi serta mampu mengembangkan strategi tersebut secara langsung dan dibuktikan kepada masyarakat. Seperti halnya yang ada pada ayat Al-Quran pada surah Imron ayat 110 yang menyatakan bahwa umat islam adalah umat terbaik yang mampu mengajak sesama manusia melakukan kebaikan.

Merujuk pada kitab Hidayatul Muryidin karangan Syech Ali Mahfudh yang menyampaikan bahwa jika ingin mendapatkan kebahagiaan di dunia maka harus mengajak pada kebaikan serta mencegah untuk melakukan kemungkaran. Sebagaimana pada penelitian ini yang mengajak pada perbuatan baik dengan bersama-sama menguatkan kearifan lokal masyarakat dalam menjaga keberadaan mata air. Tidak hanya itu juga pada penelitian ini juga mengajak pada larangan terkait berbuat kedzoliman. Beberapa kegiatan yang fasilitator jalankan tentu dalam hal ini tercatat sebuah amal. Demikian juga halnya kehidupan duniawi dan akhirat harus seimbang sehingga bisa mencapai cita-cita yang diinginkan. Oleh karena itu keseimbangan antara hidup di dunia dan akhirat merupakan bukti dari pahala bisa terwujud.

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan di Dusun Sari Agung ini adalah penelitian aksi lapangan berbasis riset. Adapun tema yang diangkat pada penelitian ini adalah Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pengelolaan Mata Air Berbasis Kearifan Lokal. Jika ditarik dari setiap bab masing-masing dalam penelitian ini maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dusun Sari Agung menganggap bahwa keberadaan mata air yang ada pada lingkungan mereka bisa membawa efek positif terhadap kelestarian alam sekitar. Selain itu juga mata air merupakan karunia Tuhan yang patut untuk selalu disyukuri keberadaannya. Hal ini sebagai upaya dukungan untuk kehidupan masyarakat.
2. Persepsi masyarakat Dusun Sari Agung terkait mata air dapat dilihat dari kearifan lokal yang ada pada lingkungan mereka. Diantara kearifan lokal masyarakat Dusun Sari Agung adalah memiliki pengetahuan lokal berupa perlindungan keberadaan mata air, memiliki nilai-nilai kebersamaan, kefatuhan, norma berupa larangan maupun anjuran. Untuk itu kearifan lokal tersebut merupakan cara masyarakat dalam menjaga keberadaan mata air sehingga masyarakat mampu untuk melindungi keberadaan mata air dengan kearifan lokal yang mereka miliki. Selain itu juga dengan adanya kearifan lokal tersebut, masyarakat jauh lebih memperhatikan keadaan lingkungan mereka serta mempunyai semangat tinggi dalam mempertahankan kearifan lokal yang mereka miliki.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan kedepannya terkait keberadaan mata air adalah dengan tidak hanya memperhatikan kearifan lokal saja, akan tetapi mata air perlu dikelola lebih baik lagi. Beberapa cara dalam mengelola mata air adalah dengan membentuk kelompok HIPPAM, membuat saluran atau jaringan perpipaan, dan merencanakan suplai dan distribusi air kerumah-rumah warga.

3. Untuk mengupayakan agar kearifan lokal tetap terjaga maka perlu adanya langkah-langkah kedepan. Langkah-langkah tersebut yaitu adanya penguatan lokal budaya dan agama, penguatan lokal adat dan agama, membuat program partisipasi masyarakat agar mempunyai kesadaran serta kepedulian terhadap lingkungan.

B. Rekomendasi

1. Pandangan masyarakat terkait mata air sebagai karunia alam yang patut untuk selalu disyukuri merupakan salah satu bentuk motivasi masyarakat dalam menjaga keberadaan mata air. Maka dari itu, pandangan akan hal-hal positif tersebut sudah sepantasnya untuk dibina. Beberapa bentuk pembinaan tersebut adalah mengadakan program pendidikan dan pelatihan. Tidak hanya itu juga, program tersebut juga dibuat forum diskusi serta adanya pertemuan rutin sebagai langkah dalam pembinaan masyarakat.
2. Mata air di Dusun Sari Agung ini jika dilihat dari bentuk fisiknya masih terbilang apa adanya. Hal ini

terbukti dengan belum memperkrakan debit air yang keluar secara maksimal. Oleh karena itu perlu adanya konservasi alam berupa penanaman dilokasi mata air dengan mengupayakan tumbuhan yang ada disekitar bisa menyerap air sehingga cadangan air tetap utuh.

3. Supaya masyarakat tetap semangat dalam menjaga keberadaan mata air maka diperlukan kerja sama antar kelompok, baik pemerintah, tokoh adat, tokoh agama agar bisa membina masyarakat.
4. Kearifan lokal masyarakat akan bisa terjaga pada masa yang akan datang jika adanya peran penting dari pemerintah. Salah satu peran penting dari pemerintah adalah adanya PERDES (Peraturan Desa) terkait pembentukan kewajiban, larangan, sanksi dan sebagainya yang berhubungan dengan masyarakat. Adanya PERDES ini adalah sebagai pengikat dalam menjaga keberadaan mata air. Sehingga PERDES dapat dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan hak dan kewajiban masyarakat terkait mata air.

Selain itu juga masyarakat bisa mandiri secara kebutuhan air dengan meningkatkan kapasitas masyarakat serta pemerintah yang saling berhubungan baik dalam hal menjaga keberadaan mata air.

DAFTAR PUSTAKA

Aliefiani Mulya Putri, Ganis, Srirahayu Putri Maharani, and Ghina Nisrina. "Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (2022): 286–299.

- Aulia, Tia Oktaviani Sumarna, and dan Arya Hadi Dharmawan. "Pengelolaan Sumberdaya Air Di Kampung Kuta." *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia* 04, no. 03 (2010): 345–355. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net>.
- Bencana, Mitigasi, and Banda Aceh. "Konferensi Nasional Teknik Sipil Ke-13" II, no. September (2019): 19–21.
- Centered, People. "Community Organization." *Social Work Research and Abstracts* 24, no. 4 (1988): 49–49.
- Cherry, R. allan Freeze dan John A. R. Allan Freeze Dan John A. Cherry, n.d.
- Elfindri. "Beberapa Teknik (MONEV) Monitoring Evaluasi." *Jurnal Kesehatan Komunitas* 1, no. 3 (2011): 106–128.
- Generasi, Jurnal, and Kampus Volume. "Jurnal Generasi Kampus Volume 11, Nomor 1, April 2018" 11, no. April (2018): 35–45.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. "Modul Geologi Dan Hidrogeologi Pelatihan Perencanaan Air Tanah 2017." *Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi* (2017): 76.
- Messakh, Jakobis Johanis, Arwin Sabar, Iwan Kridasantausa Hadihardaja, and Alex Abdi Chalik. "KAJIAN PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR MINUM UNTUK MASYARAKAT DI KAWASAN SEMI-ARID INDONESIA (A Study on Fulfillment of Drinking Water Need of People in Semi-Arid Areas in Indonesia)." *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 22, no. 3 (2015): 271.
- Muhammad Guntur Purboyo. "Pengorganisasian Stakeholders Dalam Kontruksi Community Development (Studi Pada:

- PTPN V11 Persero Unit Usaha Bekri).” *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* Vol. 23, n, no. 1 (1999): 42.
- Nurus, M I S, Salam Kec, Deli Tua, Kab Deli, Apta Hafiz Sampurno, Bening Luhur Junani, and Dipa Pratama Rambe. “Strategi Implementasi Nilai Bilai Budaya Organisasi (Studi Kasus Di MIS Nurus Salam Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang)” 6 (2022): 13437–13443.
- Patricia, Cisneros Ortega Sara. “PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR BERDASARKAN PERSPEKTIF HUKUM INDONESIA” 3, no. 2 (2021): 6.
- Purwanto, Eko W. “Pembangunan Akses Air Bersih Pasca Krisis Covid-19.” *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (2020): 207–214.
- Suprpto, Mamok. “Konsep Pengelolaan Sumber Daya Air Berkelanjutan.” *Jurnal Teknik Sipil* 12, no. 1 (2012): 61–65.
- Tinggi, Sekolah, Teknologi Adi, Sucipto Yogyakarta, and A Pendahuluan. “PENDEKATAN HOLISTIK DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN” (2014): 1–14.
- Warawarin, Casparina Yulita, Hafied Cangara, and Muhadar. “Makna Komunikasi Simbolik Hukum Adat Sasi Dalam Pelestarian Alam Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara.” *Jurnal Komunikasi KAREBA* 6, no. 1 (2017): 1–19.
- People Centered, “Community Organization,” *Social Work Research and Abstracts* 24, no. 4 (1988): 49–49.
- Agus Afandi, Muhammad Hadi Sucipto dkk, *Modul participatory Action research* (Sidoarjo, : CV Dwiputra pustaka Jaya, 2013), hal. 93-94.

Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 1998), hal.227.

Agus Afandi, dkk, *dasar-dasar Pengembangan Masyarakat islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 170-176

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019. *"Tentang Sumber Daya Air"*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6405

Maulana Nurhuda, *"Tafsir kata hujan dalam Al-Qur'an"*, Skripsi, Jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta, 2020, 50

Ahmad ikhsan, *hadis-hadits Tentang tujuan Dakwah*, hal 3 diakses 20 Juni 2022 dari <https://osf.io/mpk29/download>

Ibnu hajar, *Dakwah Bil-Hal dalam perspektif Al-Quran (studi terhadap ayat-ayat Dakwah Bil-Hal dalam Tafsir Ibnu Katsir)*, (Diakses pada 15 Juli 2022, pukul 23.23)

Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Al-Qur'an dalam Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.4 No. 15 2010, hal 4

Akhmad Sagir, *Dakwah Bil-Hal: Prospek dan tantangan Da'i dalam Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 14 No. 27 2015, hal 17 diakses pada 28 Januari 2022 dari <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>

Imam Baghwi, *Tafsir al-Baghwi*, (Bairut : Dar al-Kitab Ilmiyah, 1993), Juz 3, hal.103

Christopher Dureau, *Terjemah Pembaru dan kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society strengthening Scheme (ACCESS) Phase 11 : 2019) hal. 8

Salahuddin Nadir, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community driven- Development (ABCD)*, (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hal. 21

Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial kritis*, (Surabaya : UINSA Press : 2014

